

**EVALUASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN IPS TERPADU
PADA SISWA KELAS VII MTsN 1 MOJOKERTO**

SKRIPSI

**Oleh:
Lailatul Maghfiroh
NIM. 14130128**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Februari, 2019

**EVALUASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN IPS TERPADU
PADA SISWA KELAS VII DI MTsN 1 MOJOKERTO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Oleh:

Lailatul Maghfiroh

NIM. 14130128



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Februari, 2019

LEMBAR PERSETUJUAN
EVALUASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN IPS TERPADU
PADA SISWA KELAS VII MTsN 1 KOTA MOJOKERTO

SKRIPSI

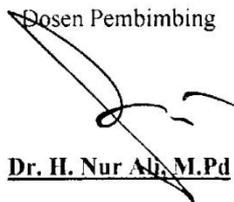
Oleh :

Lailatul Maghfiroh

NIM. 14130128

Telah disetujui untuk Diajukan Oleh,

Dosen Pembimbing



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Elfiana, MA

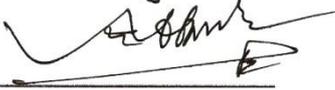
NIP. 19710701 200604 2 001

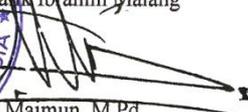
HALAMAN PENGESAHAN

**EVALUASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN IPS TERPADU
PADA SISWA KELAS VII DI MTsN 1 MOJOKERTO**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Lailatul Maghfiroh (14130128)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 07 Januari 2018 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Ulfah Muhayani, M.PP NIP. 19790602 201503 3 001	 _____
Sekretaris Sidang Dr. H. Nur Ali, M.Pd NIP. 19650403 199803 1 002	 _____
Pembimbing Dr. H. Nur Ali, M.Pd NIP. 19650403 199803 1 002	 _____
Penguji Utama Dr. H. Abdul Bashith, M.SI NIP. 19761002200312 1 003	 _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“wahai orang-orang yang beriman ! Bertakwalah kepada Allah swt dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. sungguh Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹

(QS. Al-Hasyr 59:18)

¹ Departemen RI, *Al-Hikmah, AlQur'an dan Terjemahannya ayat 18* (Bandung, PT Diponegoro, 2010) hlm. 548

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah .. Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya yang telah menggerakkan hati dan akalku, sehingga karya ini terselesaikan dengan baik,

sholawat dan salam tetap terlimpah tcurahkan untuk Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

kedua orang tua saya, yang tercinta bapak Khamim dan Ibu siti Masruroh atas segala dukungan, cinta dan kasih sayang selalu.

Doa yang engkau panjatkan setiap hari demi yang terbaik dan kelancaran anakmu ini..

kelancaran atas terciptanya karya ini dan menjadikan anakmu ini sebagai Sarjana

Pendidikan seperti sekarang ini..

mohon maaf..

apabila belum bisa membahagiakan dan membalasnya...

NOTA DINAS

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lailatul Maghfiroh

Malang, 21 Desember 2018

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lailatul Maghfiroh

NIM : 14130128

Jurusan : PIPS

Judul Skripsi : *Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu*

Pada Siswa Kelas VII di MTsN 1 Mojokerto

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan ada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertentu diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Desember 2018



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melipatkan rahmat serta hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Mojokerto**” dengan baik.

Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Rasulullah SAW, yang telah memberikan petunjuk kebenaran bagi seluruh umatnya melalui ajaran Islam yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat kelak.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dicanangkan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata atau Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di UIN Malang.

Dalam penelitian ini, penulis sangat menyadari kekurangan dan keterbatasan untuk mencapai kesempurnaan, sehingga keberhasilan akan sulit tercapai tanpa adanya bimbingan, bantuan serta motivasi dari beberapa pihak. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran, kritik, serta koreksinya dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar di bangku perkuliahan.
6. Drs. Nur Hadi, M. M Pd., selaku kepala madrasah MTsN 1 Kota Mojokerto yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Heny Susilo Wardani S.E guru mata pelajaran IPS kelas VII beserta jajaran Bapak Ibu dewan guru MTsN 1 Kota Mojokerto yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk selesainya skripsi ini.
8. Ibunda dan Ayah tercinta serta adik penulis yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil.
9. Syahrin Nazulal Qurain, sebagai kakak tersayang yang selalu mesupport dan selalu memotivasi dikala proses penyelesaian skripsi
10. Teman-teman GTM 2 yang telah memberikan motivasi serta berbagi keluh kesah, keceriaan dan banyak pengalaman terindah.
11. Teman-teman seperjuangan PIPS angkatan 2014 khususnya PIPS D yang telah memberikan motivasi serta berbagi keluh kesah, keceriaan dan banyak pengalaman terindah.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan dukungan serta pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Amin

Malang, 21 Desember 2018

Penulis

Lailatul Maghfiroh

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Tabel 2.1 Tema wawancara.....



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Berfikir.....

Bagan 3.2 IPS dan Disiplin Ilmu



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen Penelitian
- Lampiran II : Transkrip Wawancara
- Lampiran III : KI & KD
- Lampiran IV : Prota, Promes
- Lampiran V : KKM
- Lampiran VI : SILABUS dan RPP
- Lampiran VII : Jurnal Mengajar
- Lampiran VIII : Soal PTS, dan PTA
- Lampiran IX : Penilaian Akhlak, Sikap, Observasi, Penilaian Diri, Antarteman
- Lampiran X : Bukti Konsultasi
- Lampiran XI : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran XII : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran XIII : Dokumentasi
- Lampiran XIV : Biodata Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK INDONESIA	xvii
ABSTRAK INGGRIS	xviii
ABSTRAK ARAB	xix
BAB 1 : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	20
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	23
A. Landasan Teori	23
1. Evaluasi Pembelajaran	23
a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran	23
b. Dasar dan Kedudukan Evaluasi Pembelajaran	24
c. Bentuk Evaluasi Pembelajaran	26
d. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran	27
e. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran	29
f. Tahap Evaluasi Sistem Pembelajaran.....	30
a) Tahap Perencanaan Evaluasi pembelajaran	31
b) Tahap Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.....	34
c) Tahap Penggunaan Hasil Evaluasi Pembelajaran	35
g. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013	40
h. Pelaksanaan Evaluasi Dalam Perspektif islam	45
2. Mata Pelajaran IPS Terpadu	48
a. Pengertian Mata Pelajaran IPS Terpadu.....	48
b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran IPS Terpadu	51
c. Karakteristik Mata Pelajaran IPS Terpadu	52
d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS Terpadu	53
B. Kerangka Berfikir.....	53
BAB III : METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Kehadiran Peneliti	56
C. Lokasi Penelitian	57
D. Data dan Sumber Data.....	57

E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Analisis Data	61
G. Pengecekan Keabsahan Data	64
H. Prosedur Penelitian.....	65
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	68
B. Paparan Data	71
C. Temuan Penelitian	89
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	98
A. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada siswa Kelas VII di MTsN 1 Mojokerto	99
B. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada siswa Kelas VII di MTsN 1 Mojokerto.....	104
C. Penggunaan Hasil Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada siswa Kelas VII di MTsN 1 Mojokerto	110
BAB VI : PENUTUP	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Maghfiroh, Lailatul. 2018. Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII di Sekolah MTsN 1 Mojokerto. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Dr. H. Nur Ali M.Pd

Evaluasi menjadi bagian yang penting dari sebuah kegiatan pembelajaran. Jika pembelajaran berfungsi sebagai pendukung dalam pengembangan potensi peserta didik, maka evaluasi berfungsi sebagai penyedia informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. tanpa adanya evaluasi maka akan sulit dalam menemukan informasi mengenai kekurangan dan kelebihan dari berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan tidak akan bisa untuk mengambil sikap dan tindakan ke arah selanjutnya. Evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPS terpadu terdapat dua tahapan, yaitu mengenai proses dan penilaian hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPS terpadu pada siswa kelas VII di MTsN 1 Mojokerto, (2) mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa Kelas VII di MTsN 1 Mojokerto (3) Menjelaskan penggunaan hasil evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPS terpadu pada siswa kelas VII di MTsN Mojokerto.

Untuk mencapai tujuan di atas, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Analisis data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VII di MTsN Mojokerto dilakukan guru sebelum pembelajaran berlangsung, dan acuan dalam perencanaan ini adalah Prota, Promes, KKM, Silabus dan RPP, perencanaan ini terdapat 2 hal yang harus di evaluasi, yaitu proses dan penilaian hasil belajar (2) pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPS ini menggunakan acuan dari penilaian autentik yaitu, aspek pengetahuan dengan teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan. untuk tes afektif menggunakan observasi langsung dan tidak langsung, penilaian diri dan penilaian antarteman. untuk aspek keterampilan menggunakan tambahan tugas dari guru seperti membuat peta persebaran flora fauna (3) penggunaan hasil evaluasi pembelajaran, garis besarnya untuk melakukan pencarian informasi dan memperbaiki terhadap segala aktivitas siswa dalam pembelajaran. selain itu dapat membantu siswa menjadi lebih baik akan pertumbuhan dan perkembangannya dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci: *Evaluasi Pembelajaran, Mata Pelajaran IPS Terpadu*

ABSTRACT

Maghfiroh, Lailatul. 2018. The Learning Evaluation of Integrated Social Science for Grade VII Students of MTsN 1 Mojokerto. Thesis, Social Science Education Department. Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Nur Ali, M.Pd

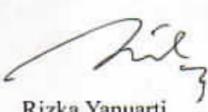
Keywords: *Learning Evaluation, Integrated Social Science Subject*

Evaluation becomes a key part of a learning activity. If learning acts to support students' potential development, then evaluation acts to provide information to find out the success of learning process. Without evaluation, it is hard to find information on the strength and weakness of the process and to give an appropriate response. The learning evaluation of Integrated Social Science consists of two steps namely process and learning result.

The research aims to: (1) describe the planning of learning evaluation on integrated social science subject for VII grade of MTsN 1 Mojokerto, (2) describe the implementation of learning evaluation on integrated social science subject for VII grade of MTsN 1 Mojokerto, (3) to explain the use of learning evaluation result on integrated social science subject for VII grade of MTsN 1 Mojokerto.

To achieve the objective, the research employed a descriptive qualitative method. To collect the data, the researcher conducted interview, observation and documentation. To check the data validity, the researcher used triangulation technique.

The result shows that: (1) the planning of learning evaluation on integrated social science subject for VII grade of MTsN 1 Mojokerto was done by the teachers before starting the learning process. The planning referred to Prota (annual program), Promes (Semester program), KKM (minimum mastery criteria), Syllabus and lesson plan. The evaluation on the planning are on the process and the learning result (2) the implementation of learning evaluation on integrated social science subject referred to authentic assessment namely knowledge aspect using writing test, oral test and assignment. Affective test involved direct and indirect observation, self-evaluation and peer evaluation. Skill aspect involved additional assignment from the teacher such as drawing the distribution of flora and fauna (3) the use of learning evaluation result was mainly for finding information and improving students' activities. Furthermore, it could help students to develop in the learning process.

<p>Translator,</p>  <p>Rizka Yanuarti NIPT 201209012263</p>	<p>Date</p>  <p>the Director of Language Center, January 15, 2019 Abdul Hamid, MA 19732011998031007</p>
--	---

مستخلص البحث

المفكرة، ليلة ٢٠١٨. تقييم تعليم مادة العلوم الاجتماعية المتكاملة لدى الطلبة في الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ١ موجوكرطو. البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج نور علي، الماجستير. الكلمات الرئيسية: تقييم التعليم، مادة العلوم الاجتماعية المتكاملة.

أصبح التقييم جزءاً هاماً من الأنشطة التعليمية. إذا كان التعليم بمثابة الدعم في تطوير قدرات الطلبة، فالتقييم له وظيفة في تقديم المعلومات لمعرفه معدل نجاح العملية التعليمية. وفي غياب التقييم سيكون من الصعب في إيجاد المعلومات عن نقطة الضعف وميزات العملية التعليمية المنفذة ولن تقدر على اتخاذ الموقف والقرار نحو المستقبل. ويتكون تقييم تعليم مادة العلوم الاجتماعية المتكاملة من مرحلتين؛ هما فيما يتعلق بعملية التعليم وتقييم الحصيلة التعليمية.

يهدف هذا البحث إلى ما يلي: (١) وصف تخطيط تقييم تعليم مادة العلوم الاجتماعية المتكاملة في الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ١ موجوكرطو، (٢) وصف تنفيذ تقييم تعليم مادة العلوم الاجتماعية المتكاملة في الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ١ موجوكرطو، و (٣) شرح استخدام نتيجة تقييم تعليم مادة العلوم الاجتماعية المتكاملة في الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ١ موجوكرطو.

استخدمت الباحثة منهج البحث الكيفي بنوع الوصفي الكيفي لتحقيق الأهداف المذكورة. تم جمع البيانات من خلال المقابلة، الملاحظة والوثائق. وأما تحليل البيانات فاستخدمت طريقة التلخيص لاختبار صحة بياناتها.

أظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (١) قام المعلم بتخطيط تقييم تعليم مادة العلوم الاجتماعية المتكاملة لدى الطلبة في الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ١ موجوكرطو قبل أن يبدأ التعليم، والمراجع في تخطيطه هي البرامج السنوي (Prota)، البرامج الفصلي (Promes)، معدل معايير النجاح (KKM)، المنهج الدراسي (Silabus) وخطة التدريس (RPP)، وهناك أمران يجب ان يكونا في التقييم، هما العملية التعليمية والحصيلة التعليمية، (٢) تنفيذ تقييم تعليم مادة العلوم الاجتماعية المتكاملة استخدم مرجعاً للتقييم الأصل، أي الجانب المعرفي بطريقة الاختبار التحريري، الاختبار الشفوي والواجبات. والجانب العاطفي بطريقة الملاحظة المباشرة وغير المباشرة، التقييم الذاتي وتقييم الأقران. والجانب المهاري بطريقة الواجبات الإضافية من المعلم مثل رسم خريطة انتشار النباتات والحيوانات، و (٣) استخدام نتيجة تقييم التعليم شكل عام للتقييم بالبحث عن المعلومات وإصلاح جميع أنشطة الطلبة أثناء التعليم. وعلاوة على ذلك، فإنه يمكن أن يساعد الطلبة على أن يصبحوا متفهمين وتمييزهم أفضل في العملية التعليمية.

<p>Penerjemah,</p>  <p>M. Mubasysyir Munir, M.Pd NIDT:19860513201802011215</p>	<p>Tanggal</p> <p>15/19</p>  <p>Abdul Hamid, MA NIDT:1980031007</p>
---	---

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu yang vital untuk menentukan kehidupan seseorang di masa yang akan datang. Bahkan di Era modern yang serba maju ini sudah tidak jarang orang yang dapat menempuh pendidikan sampai jenjang yang paling tinggi pada pendidikan formal. Seseorang yang tanpa pendidikan mumpuni, akan terombang-ambing dalam menjalani hidupnya. Salah satu kesuksesan suatu pendidikan tidak hanya dipengaruhi atau didasarkan pada pribadi orang masing-masing, namun juga dapat dipengaruhi dari lingkungan luar. Lingkungan luar turut mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan yaitu peran guru yang berkompeten. Diantara kompetensi guru tersebut sesuai dengan penelitian ini yang lebih mengacu pada potensi gurudalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Sehingga penelitian ini dilaksanakan dengan pertimbangan yang menunjukkan bahwa masing-masing guru kurang adanya upaya yang matang dan menyeluruh dalam proses dan pengembangan evaluasi pembelajaran terhadap siswa. Hampir di setiap sekolah bahkan setiap guru menjalankan praktik-praktik evaluasi terhadap siswanya dengan cara dan pendapat masing-masing sehingga tidak melukiskan gambaran yang sebenarnya tentang hasil segala proses.

Sebagaimana urgensi dalam pembelajaran yang secara fungsional menjadi kegiatan pembentukan dan pengembangan kompetensi peserta didik, maka kegiatan evaluasi mutlak dibutuhkan untuk memperoleh informasi pencapaian tujuan dan keberhasilan dari serangkaian kegiatan pembelajaran.²

“Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan”³

Penilaian menjadi dasar yang sangat penting dan tak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Jika pembelajaran mempunyai peran penting dalam mendukung pengembangan siswa, maka evaluasi mempunyai fungsi sebagai penyedia informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang berjalan. Tanpa kehadiran kegiatan evaluasi, tidak mungkin dapat ditemukan informasi mengenai kekurangan dan kelebihan dari aktifitas belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Secara praktis, sikap dan tindakan selanjutnya juga tidak mungkin bisa diambil.

Secara prinsipal evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas kegiatan dalam mencapai tujuan yang di harapkan. Oleh karenanya, kegiatan evaluasi harus dilaksanakan melalui perencanaan, pengumpulan informasi, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa.

²Nana. Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 111

³UU.20-2003 sisdiknas nm

Secara fungsional kegiatan penilaian merupakan kegiatan pencarian informasi untuk dijadikan bahan acuan pengambilan tindakan selanjutnya.⁴ Berdasarkan fungsinya, evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses merupakan kegiatan pengukuran yang dilaksanakan secara sistematis untuk memperoleh informasi tentang efektifitas aktifitas belajar mengajar. Sedangkan evaluasi hasil belajar menunjuk pada aktifitas penilaian terhadap tingkat kualitas hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.⁵

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Menurut Kurikulum 2013 pada jenjang SMP/MTs terdapat IPS yang sudah terpadu. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu tersebut memuat mata pelajaran gabungan antara Ekonomi, Sejarah, Sosiologi, dan Geografi. Melalui pelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cinta akan damai dan bersosial⁶. Dengan adanya IPS Terpadu dimana guru memiliki kewenangan mengembangkan sendiri kurikulumnya yang disesuaikan dengan siswa, potensi dan minat serta tujuan sekolah terciptakan sistem pembelajarannya di dalam kelas.

⁴Suharsimi Arikunto dan Cepu Safrudin Abduk Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi pendidikan*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2004), hlm 7-8

⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung ; Remaja Rosdakarya 2001), hlm.3

⁶ Kurikulum. *Model Pengembangan silabus mata pelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs)* (Jakarta:Balitbag Depdiknas,2006), hlm.5

Akan tetapi problematika pertama dalam permasalahan ini adalah Mata pelajaran IPS terpadu yang masih menjadi momok yang membosankan di kalangan siswa SMP/MTs. Ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa mata pelajaran ips ini susah untuk di mengerti dan susah untuk di terima. Dalam pembelajaran IPS di SD dan di SMP berdasarkan dari pengalaman ketika sudah berhadapan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini guru selalu menyampaikan materi dengan metode ceramah dan terpaku pada buku. Tentu hal ini membuat siswa menjadi bosan, karena terus menerus hanya mendengarkan guru yang bercerita di depan. Akhirnya siswa hanya mementingkan hafalan, serta mengalihkan diri untuk mengobrol dengan temannya tau memilih untuk menyibukkan diri sendiri tanpa mendengarkan guru di depan kelas.⁷

Oleh karena itu dengan adanya problematika tersebut, pemerintah mulai mengadakan pembelajaran aktif dalam kurikulum 2013 yang menuntut para guru agar lebih aktif dan berinovasi dalam menyampaikan materi mata pelajaran IPS yang di kenal membosankan oleh para siswa. Di kurikulum 2013 guru di tuntutan untuk menguasai segala strategi dalam pembelajarannya di kelas, agar kelas terlihat aktif. Guru juga di tuntutan untuk bisa menggunakan berbagai sumber dan media pembelajaran sebagai aktivitas pendukung dalam menyampaikan materi dan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar.

⁷Trisnawati, dan dian serli, *permasalahan dalam pembelajaran IPS*
(http://www.pembelajaran_ips.com, diakses 24 oktober 2017 jam 19.20 wib)

Problematika kedua yaitu evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran IPS dengan kurikulum 2013. Dengan pergantian kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 yaitu proses penilaiannya yang berbeda dengan KTSP, di kurikulum 2013 dalam mengevaluasi hasil belajar yaitu terdapat penambahan penilaian otentik. Evaluasi pembelajaran seperti ini tidak semua guru langsung bisa menerima dengan baik, ada juga yang mengabaikan cara mengevaluasi dalam kurikulum 2013 dengan tetap saja menggunakan cara mengevaluasi dalam KTSP. Problematika seperti ini hubungannya dengan mata pelajaran IPS, karena di kurikulum 2013 mata pelajaran IPS sudah menjadi terpadu dan dibarengi dengan berbagai strategi serta penggunaan media dalam pembelajaran di kelas, maka guru harus memikirkan pula bagaimana cara mengevaluasi sesuai dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan pentingnya evaluasi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, oleh sebab itu peneliti menginginkan untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan serta pemanfaatan hasil dari evaluasi dari pembelajaran.

MTsN 1 Kota Mojokerto merupakan salah satu sekolah negeri di kabupaten Mojokerto menempati unggulan pertama madrasah se Mojokerto yang memiliki 3 kategori dalam pembagian kelas, yaitu kelas akselerasi, kelas unggulan seperti tahfidz dan kelas reguler pada kenyataannya menerapkan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum sekarang yaitu kurikulum K13.

Hal ini nampak jelas bahwa penilaian proses dilakukan oleh pendidik sebagian bagian integral dari pembelajaran itu sendiri. Artinya evaluasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karenanya, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari evaluasi harus dipertimbangkan dengan seksama.

Secara teoritis. Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan agar seorang guru untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemajuan peserta didik sebab pengetahuan mengenai kemajuan peserta didik juga mempunyai berbagai macam nilai guna serta perbaikan sistem pembelajaran. Sebagaimana kita ketahui bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki berbagai komponen seperti tujuan, materi, metode, media sumber belajar, lingkungan, guru dan peserta.⁸

Berdasarkan uraian di atas, evaluasi dalam kegiatan pembelajaran seperti masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mengadakan penelitian tentang evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu telah dilaksanakan sepenuhnya yang meliputi apakah penerapan evaluasi pembelajaran perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dilaksanakan sepenuhnya sesuai ketentuan yang ada. adapun judul penelitian yang diajukan adalah **“Penerapan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN 1 Kota Mojokerto”**

⁸Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran (prinsip, teknik, prosedur)*, (Bandung, remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 19

B. Fokus penelitian

Untuk membatasi masalah agar penelitian ini pembahasannya tidak terlalu luas, serta memperoleh gambaran yang jelas, maka fokus penelitian dalam pembahasan ini adalah :

- A. Bagaimana Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu Pada Siswa Kelas VII A di MTsN 1 Kota Mojokerto?
- B. Bagaimana Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu Pada Siswa Kelas VII A di MTsN 1 Kota Mojokerto?
- C. Bagaimana Penggunaan Hasil Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu Pada Siswa Kelas VII A di MTsN 1 Kota Mojokerto?

C. Tujuan penelitian

Untuk fokus penelitian di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) Terpadu pada siswa di MTsN 01 Kota Mojokerto.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan rancangan evaluasi pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) Terpadu pada siswa di MTsN 01 Kota Mojokerto.

3. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan hasil evaluasi pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) Terpadu pada siswa di MTsN 01 Kota Mojokerto.

D. Manfaat penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

1. Bagi lembaga
 - a. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dokumentasi
2. Bagi sekolah
 - a. Hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di MTsN 01 Kota Mojokerto
3. Bagi pendidik
 - a. Memberikan referensi untuk lebih menambah variasi dalam melakukan suatu evaluasi pembelajaran
4. Bagi penulis
 - a. Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berpikir kritis guna melatih kemampuan memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan selain itu nantinya bisa menjadi acuan untuk melakukan penelitian kedepannya dengan baik.
 - b. Sebagai calon pendidik tentunya penelitian ini bisa diterapkan dan dikembangkan lagi perencanaannya, pelaksanaannya serta dalam hasil pembelajaran.

E. Orisinalitas penelitian

Dalam sebuah penelitian, orisinalitas penelitian dianggap penting karena untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad arifin, merupakan jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif. Untuk menganalisis datanya menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Adapun proses pengumpulan datanya penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, dokumentasi, dan metode wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pada tahap perencanaan, evaluasi telah dirumuskan dengan matang. Hal ini bisa dilihat pada program pembelajaran guru, baik pada program semester maupun pada Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang secara rinci mencantumkan perencanaan waktu pelaksanaan evaluasi, pembagian evaluasi berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, serta metode, teknik dan jenis evaluasi yang akan digunakan. Dari segi aspek yang dinilai, tujuan, metode/teknik evaluasi maupun instrument tes telah diupayakan dengan baik, akan tetapi jika diteliti lebih lanjut mengenai pembuatan instrument tes sebagian besar diambilkan dari sumber buku secara tekstual tanpa ada pengembangan. Padahal untuk lebih

membangun kreatifitas dan memotivasi siswa dibutuhkan instrument tes yang lebih bersifat kontekstual (berdasarkan realita masyarakat).⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Didin Luskha Y.A merupakan jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik observasi, interview mendalam kepada guru PAI, serta tehnik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk dideskripsikan dan melakukan verifikasi. Hasil penemuan ini adalah pertama guru mengadakan proses evaluasi baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupu tindak lanjut. Karena di SMK menggunakan Kurikulum 2013, maka model evaluasinya yaitu berdasarkan Kurikulum 2013 yang mencakup tiga ranah evaluasi terhadap siswa. Tiga ranah tersebut adalah ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Kedua, guru melakukan system evaluasi terpadu dimana tidak hanya guru sebagai penilai, tetapi juga dari teman sejawat antara murid dengan murid. Berbeda dengan kurikulum 2006, yaitu KTSP. Pada KTSP, penilaian masih bersifat global. Yaitu hanya adanya satu kolom penilaian di rapor. Sehingga untuk membedakan nilai sikap keterampilan.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Ida waluyati adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program pembelajaran IPS SMP/MTs di Kota Bima, yang meliputi: 1) perencanaan, 2)

⁹Moh. Arifin, *Evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI siswa kelas IX di SMP Islam Sultan agung Sukolilo Pati*, IAIN Walisongo, 2009, hlm iv

¹⁰Didin Luskha Yuni Adianto, *Evaluasi Pembelajaran Mata pelajaran PAI Di SMK Islam 1 Durenan Tulungagung*, IAIN Tulungagung. 2015. hlm xiv

pelaksanaan, dan 3) penilaian serta tindak lanjutnya 4) dan hasil pembelajaran kognitif IPS siswa dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal belajar. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan Model Countenance Stake, yang meliputi evaluasi Antecedents, Transactions, dan Outcomes. Subjek penelitian adalah 78 guru IPS yang diambil secara populasi dan siswa sejumlah 390 orang yang dipilih secara Quota Stratified Random Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, tes, dan daftar cek. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif, dengan membandingkan hasil penelitian dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian antara pelaksanaan program pembelajaran IPS SMP/MTs di Kota Bima dengan standar proses pendidikan adalah sebagai berikut : (1) Perencanaan pembelajaran berada pada kategori baik (sesuai), (2) Proses pembelajaran berada pada kategori cukup baik (cukup sesuai), (3) Penilaian hasil belajar serta tindak lanjut hasil penilaian berada pada kategori baik (sesuai), (4) dan hasil belajar kognitif IPS siswa berada pada kategori baik (sesuai) standar Kriteria Ketuntasan Minimal belajar.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Laily Yuniarti adalah Penelitian pada skripsi ini menggunakan metode deskripsi analisis dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan ditunjang oleh referensi-referensi yang berkaitan dengan tema yang dibahas di skripsi ini (*library research*). Adapun

¹¹ Ida Waluyati, *Evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTS di Kota Bima*. Jurnal Penelitian, STIT Sunan Giri Bima, NTB 2012 hlm xiv

yang menjadi tolok ukur kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah skor acuan yang dapat mengkategorikan guru Pendidikan Agama Islam berkompetensi tinggi, sedang atau rendah. Dan setelah dilakukan penelitian di SD Islam, maka dapat disimpulkan bahwa guru di SD Islam memiliki kompetensi yang tinggi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Jafar adalah penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MTs negeri prambanan Klatem. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi, teknik wawancara mendalam kepada guru bahasa Arab serta teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk di deskripsikan dan melakukan verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah pertama guru melaksanakan evaluasi berdasarkan ketentuan-ketentuan yang ada dalam teori evaluasi. Kedua bahwa guru bahasa Arab di MTs Negeri Prambanan Klatem rata-rata memiliki kompetensi yang cukup dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Cahya Wulan Agustina adalah penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis berperan sebagai pengamat dalam observasi. Sedangkan untuk analisis data penulis menggunakan berbagai teknik

¹² Laily Yuniarti, *Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Ngadirejo, Salatiga*, STAIN salatiga, 2010 hlm vii

¹³ Ahmad Jafar, *Kompetensi Guru Bahasa Arab Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Mts Negeri Perambanan Klatem*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013 hlm viii

pengumpulan data, yaitu dari banyak data yang terkumpul dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dikelompokkan dan diorganisasikan sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) beberapa faktor yang menyebabkan siswa di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan malas mengikuti pembelajaran IPS adalah (a) Guru yang selalu menggunakan metode ceramah dalam mengajar (b) kurangnya penggunaan media pembelajaran (c) guru kurang menguasai kelas (d) suara guru yang kurang keras. (2) hal-hal yang diharapkan para siswa untuk bisa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS diantaranya adalah (a) guru harus bisa menguasai keadaan kelas dengan baik (b) adanya metode dan media pembelajaran yang bervariasi (c) adanya permainan/games (d) adanya kuis (e) adanya pembelajaran diluar kelas.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Canda Dewi ini adalah Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu yang secara garis meliputi pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu, serta dampak implementasi pembelajaran IPS Terpadu berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu terhadap semangat belajar siswa. Untuk memperoleh data digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji objektivitas dan

¹⁴Cahya Wulan Agustina, *Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa Smp Negeri 2 Nguling Pasuruan*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malang. 2016 hlm xvii

keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran IPS Terpadu berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri se-Kecamatan Tayu menunjukkan bahwa: (1) sebagian besar guru IPS Terpadu masih terbatas hanya mengetahui garis besar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebagian besar guru hanya memahami pengertian mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), Standar Isi (SI) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pemahaman mengenai KTSP juga masih beragam. Di satu sisi ada yang menyatakan bahwa KTSP tidak lain adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), (2) faktor pendukung implementasi pembelajaran IPS Terpadu berdasarkan KTSP meliputi: (a) sarana dan prasarana pembelajaran secara kuantitas maupun kualitas sudah cukup memadai, (b) adanya kerjasama MGMP sekolah dalam menyusun proses pembelajaran secara bersama-sama dan adanya rapat yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa, (c) adanya sistem penilaian terhadap kinerja para guru IPS Terpadu dan semangat belajar siswa mengenai IPS Terpadu. Faktor penghambat implementasi pembelajaran IPS Terpadu berdasarkan KTSP meliputi (d) lemahnya kemampuan guru dimana guru harus mengajar lebih dari satu pokok pelajaran, (e) terbatasnyadana, waktu, tenaga dalam penggunaan media pembelajaran dan (f) kurangnya kesiapan siswa dalam belajar mandiri, (3) Implementasi KTSP mempengaruhi

semangat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan kreativitas siswa yang semakin berkembang dan hasil belajar yang lebih baik.¹⁵ Implementasi pembelajaran IPS terpadu tidak lepas dari guru dan siswa. Guru menyampaikan proses belajar mengajar pembelajaran IPS terpadu kepada siswa, di dalam proses belajar mengajar pembelajaran IP terpadu adanya faktor mendorong dan menghambat. Kemudian guru mengukur prestasi belajar siswa dan siswa mengetahui seberapa prestasi belajar selamamengikuti proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh yulia jannah dalam skripsi ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan angket. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 4 Palimanan Kabupaten Cirebon. Teknik analisis data disini mengumpulkan data dengan menggunakan skala prosentase. Hasil penelitian di SMP Negeri 4 Palimanan implementasi pembelajaran IPS terpadu masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan Tanya jawab sehingga prestasi belajar siswa belum mencapai KKM (75,00), siswa masih mendapat prestasi 43,6 sebelum melakukan remedial. Namun setelah melakukan remedial prestasi belajar siswa meningkat mencapai KKM (75,00). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi

¹⁵Kartika Candra Dewi. *Implementasi Pembelajaran Ips Terpadu Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Smp Negeri Se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati*, Universitas negeri Semarang. 2009. hlm viii

oleh faktor internal dan faktor eksternal meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis, keluarga, guru, siswa, lingkungan, dan sarana prasarana.¹⁶

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Moh. Arifin, <i>Evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI siswa kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati</i> , IAIN Walisongo, 2009	Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif	Fokus pada sistem evaluasi pembelajaran dari sampel beberapa guru	Objek kajian penelitian adalah sistem evaluasi pembelajaran pada hasil pembelajaran mata pelajaran PAI
2.	Didin Luskha Yuni Adianto, <i>Evaluasi Pembelajaran Mata pelajaran PAI Di SMK Islam IDurenan Tulungagung</i> , IAIN Tulungagung, 2015	Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif	Penelitian menganalisa penerapan evaluasi pembelajaran, serta kewajiban guru dalam mengevaluasi pembelajaran	Penelitian terfokus pada analisa penerapan evaluasi pembelajaran dalam proses, pelaksanaan dan tindak lanjutnya pada mata pelajaran PAI
3.	Ida Waluyati, <i>Evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTS di Kota Bima</i> . Jurnal Penelitian, STIT	Penelitian fokus terhadap proses evaluasi pembelajarannya	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian proses evaluasi pembelajaran	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program

¹⁶Yulia Jannah, *Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan IPS Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Paliman Kabupaten Cirebon*, jurnal penelitian IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015

	Sunan Giri Bima, NTB 2012		dan hasil pembelajaran kognitifnya.	evaluasi pembelajaran , dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian serta tindak lanjutnya dan hasil pembelajaran kognitif IPS siswa dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal Belajar
4.	Laily Yuniarti, <i>Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Ngadirejo, Salatiga, STAIN salatiga, 2010</i>	Kajian penelitiannya tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran	Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan guru yang berkompeten dalam memahami teknik dan prosedur yang ada dan pengevaluasian	Batasan pada penelitian adalah tolok ukur dari evaluasi pembelajaran di penelitian ini pada saat proses pelaksanaan yang beeurutan sesuai prosedurnya.
5.	Ahmad Jafar, <i>Kompetensi Guru Bahasa Aran Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Mts Negeri Perambanan Klaten. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013</i>	Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif	Objek dalam penelitian ini terdapat pada kompeten guru dalam mengevaluasi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa arab	Penelitian terfokus pada Kompetensi guru bahasa arab yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran yang sebelumnya mengevaluasi hany dari

				sekedar ucapan tanpa menerapkan prosedurnya
6.	Cahya Wulan Agustina, <i>Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa Smp Negeri 2 Nguling Pasuruan</i> , UIN Malang,	Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif	Dari segi evaluasi pembelajaran masih berbeda, akan tetapi problem hampir sama	Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan siswa SMP Negeri 2 Nguling yang malas mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS dan lebih termotivasi lagi dalam belajar IPS
7.	Kartika Candra Dewi. <i>Implementasi Pembelajaran Ips Terpadu Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Smp Negeri Se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati</i> , Universitas negeri Semarang	Selain untk mengetahui proses belajar mengajar di kelas, Peneliti juga tertuju pada tahap pelaksanaan evaluasi pembelajaran	Tujuan penelitian untuk menjelaskan mengetahui bagaimana siswa berproses belajar pembelajaran IPS dan pengimplementasinya.	Fokus dalam penelitian ini adalah impelementasi pembelajaran IPS Terpadu yang meliputi program pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi , faktor penghubung serta pehambat semangat belajar siswa dalam belajar IPS
8.	Yulia Jannah, <i>Implementasi Pembelajaran Ilmu</i>	Variabel penelitian terhadap	Pengimplementasian terhadap pembelajaran	Penelitian ini bertujuan untuk

<p><i>Pengetahuan IPS Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Paliman Kabupaten Cirebon IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015</i></p>	<p>pembelajaran ips terpadu</p>	<p>IPS terpadu dalam peningkatan prestasi siswa dalam belajar IPS</p>	<p>mengetahui proses pembelajaran IPS terpadu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa</p>
--	---------------------------------	---	---



F. Definisi istilah

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka adapun hal-hal yang perlu untuk di definisikan adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam arti luas, mempunyai pengertian proses perencanaan dan penyediaan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Berkaitan dengan pembelajaran evaluasi mengandung makna sebagai proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan tingkat pencapaian tujuan-tujuan pengajaran. Sementara istilah pembelajaran merujuk pada "proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup" melakukan kegiatan belajar. Definisi lain menyebut bahwa pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggara interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan penilaian untuk memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sehingga bisa ditemukan informasi tingkat efektivitas dan kualitas kegiatan yang selanjutnya menjadi bahan untuk mengambil tindakan selanjutnya.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) dapat diartikan pembelajaran terintegrasi terhadap ilmu-ilmu dan humanitas dalam pendidik kompetensi warga negara. Di sekolah-sekolah negara Amerika

“penelahan atau kajian tentang masyarakat”, dalam ilmu pengetahuan sosial (IPS) tersebut mempelajari tentang masyarakat, jadi guru dapat mengkaji dari perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, pemerintahan dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk tingkatan sekolah SMP/MTS sudah ditetapkan bahwa terdapat empat disiplin ilmu yang kini menjadi IPS terpadu yaitu, : geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi.

G. Sistematika pembahasan

Pada Bab I Pendahuluan, berisi tentang pokok-pokok pemikiran yang melatar belakangi penulisan penelitian ini, yaitu terdiri latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan. Pada bab II Kajian Pustaka yang terdiri dari : Landasan Teori dan kerangka berfikir. Landasan teori Secara garis besarnya terdiri dari beberapa bagian : *pertama*, Evaluasi pembelajaran. *kedua*, ilmu pengetahuan sosial (IPS) terpadu. Pada bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan analisis data. Pada bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian. Paparan data berisi tentang uraian deskripsi data yang berkaitan dengan variabel penelitian atau data-data yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian. Sedangkan pemaparan data temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema,

cenderung, dan motif yang muncul dari data. Pada bab V Pembahasan yang meliputi: jawaban atas masalah penelitian dan tafsiran temuan penelitian. Temuan-temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab empat, digunakan sebagai landasan dalam menganalisis, sehingga ditemukan hasil dari apa yang telah tercatat dalam fokus penelitian. Dan akhirnya di bab VI Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran. Kesimpulan penelitian merupakan rangkuman dari hasil penelitian yang disajikan sebagai jawaban pokok atas fokus penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi menjadi bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Oleh karena, kegiatan evaluasi tidak mungkin di elakkan dalam proses pembelajaran, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran.

Di dunia pendidikan, kegiatan evaluasi selalu dilaksanakan sebagai acara untuk melihat hasil dari sebuah kegiatan. Selama periode berlangsung, seseorang perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah di capai, baik dari pihak pendidik maupun oleh peserta didik. Hal ini dapat dirasakan semua jenis pendidikan, baik pendidikan formal, non-formal maupun in-normal.

a. Pengertian evaluasi pembelajaran

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa inggris) yang artinya penilaian atau penaksiran. Kata tersebut diserap kedalam istilah bahasa indonesia menjadi “evaluasi”. Menurut bahasa penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membutau

alternatif-alternatif keputusan. Menurut Edwind wandt dan Gerald W. Brown : dalam bukunya *Essentials Of Educational* dikatakan bahwa :
“*Evaluation refer to the act or proses to de termaining the value of something. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu*”.¹⁷ Sedangkan pendapat lain yang dikemukakan oleh Ralp Tyler, ahli ini mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk melihat sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan suatu pendidikan itu tercapai.

Sedangkan menurut Worthen dan Sanders yang dikutip Suharsimi Arikunto, Bahwa “Evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program”¹⁸

b. Dasar dan kedudukan evaluasi pembelajaran

Ajaran agama islam juga menaruh perhatian sangat besar terhadap evaluasi. Adapun yang mendasari dari evaluasi dalam proses pendidikan khususnya Islam dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Anbiya’ ayat 47 :

¹⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006) hlm1

¹⁸Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan (pedoman teoritis praktis bagi praktisi pendidikan)*, 2004 (Jakarta : PT Bumi Aksara) hlm 1

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقًا
حَبَّةً مِنْ خَرٍّ ذَلَّاتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَسِيبِينَ

“kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang terhadap suatu barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti kami mendatangkan (pahala)nya dan cukuplah kai sebagai pembuat perhitungan” Q.S. Al-Anbiya’ : 47)

erdasarkan potongan ayat di atas, secara terminologi dapat diartikan bahwa evaluasi merupakan intropeksi atau bermuhasabah diri sebelum melakukan sesuatu dalam berproses. ada sebuah hukum yang mengatakan bahwa adanya keterkaitan antara sebab dan akibat. sebab melakukan suatu proses yang mengakibatkan hasil pada akhirnya sesuai dengan tujuan.

Demikian juga dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Umar bin Khattab Radliallahu’anh, yang berbunyi :

وَيُرَوَّى عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا وَتَزَيَّنُوا
لِلْعَرْضِ الْأَبْرِ وَإِنَّمَا يَخْفُ الْحِسَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى مَنْ حَاسَبَ نَفْسَهُ فِي
الدُّنْيَا. (رواه الترمذی)

“Diriwayatkan dari umar bin khattab ia berkata : “Nilailah (intropeksi) dirimu sebelum kamu dinilai dan hiasilah dirimu dengan kehormatan yang mulia karena leringanan hisab di hari kiamat itu tergantung pada orang yang menilai dirinya di dunia” (H.R At-tirmidzi)

Berdasarkan hadis di atas, apabila dikaitkan pada dunia pendidikan, secara implisit bahwa evaluasi atau penilaian merupakan intropeksi atau *muhasabah* pada diri sendiri sebelum melakukan atau menilai terhadap orang lain, yaitu untuk melihat kemampuan atau kondisi pendidik (apakah mampu atau tidak).

c. Bentuk Evaluasi Pembelajaran

Waktu dan fungsinya evaluasi dapat diklarifikasikan menjadi empat macam yaitu :

1) Tes Diagnostik (*diagnostic test*)

Tes diagnostik bertujuan untuk mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik untuk mengupayakan perbaikan. Kesulitan belajar yang dimaksud bisa berupa kesulitan dalam pengolahan pesan dan mensintesis informasi. Melalui tes inilah dapat diketahui letak kesulitan belajar peserta didik serta topik yang belum tuntas dikuasai.

2) Tes formatif (*Formative test*)

Yakni evaluasi yang dilaksanakan ditengah program pembelajaran digunakan sebagai umpan, baik peserta didik maupun pendidik. Berdasarkan hasil tes, pendidik dapat menilai kemampuannya dan dijasikan bahan perbaikan melauai tindakan mengajar selanjutnya. Sedangkan peserta didik dapat mengetahui materi pelajaran yang belum dikuasai untuk bahan perbaikan juga.

3) Tes Sumatif (*summative test*)

Tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan. Tes sumatif disusun atas dasar materi pelajaran yang telah diberikan selama satu semester. Tujuan utama tes sumatif yakni untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, sehingga dapat ditentukan kedudukan peserta didik dikelasnya.

4) Tes Penempatan (*placement tes*)

Yakni evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, sehingga dapat dilakukan penempatan sesuai dengan tingkat kemampuannya.

d. Tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik, sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.. Tujuan dari evaluasi sendiri untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. Dalam pedoman penilaian Depdikbud (1994) dinyatakan bahwa tujuan penilaian untuk mengetahui kemajuan siswa, untuk

perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar.¹⁹

Berdasarkan kegunaan untuk memperoleh hasil yang diinginkan, Evaluasi pengajaran secara umum dibagi menjadi empat jenis sebagai berikut:

1) Evaluasi Placement

yaitu evaluasi yang digunakan untuk penentuan penempatan peserta didik dalam duatu jenjang atau jenis program pendidikan tertentu

2) Evaluasi Sumatif

yaitu evaluasi yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan, dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan peserta didik.

3) Evaluasi Formatif

Yaitu evaluasi yang digunakan untuk mencari umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajar bagi guru maupun peserta didik.

4) Evaluasi Diagnostik yaitu evaluasi yang bertujuan untuk mencari sebab-sebab kesulitan belajar peserta didik, seperti latar belakang

¹⁹Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo.2012). ct 1, hal 63

psikologis, fisik dan lingkungan lingkungan sosial ekonomi peserta didik.²⁰

5) Motivasi

Apabila subyek didik tahu bahwa dalam KBM yang siswa jalani tidak dilakukan evaluasi maka akibatnya sudah saat dibayangkan peserta didik tidak enggan untuk belajar . dengan demikian keinginan belajar peserta didik diharapkan meningkat²¹

e. Prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi. Betapapun baiknya prosedur evaluasi diikuti dan sempurnanya teknik evalausi diterapkan, apabila tidak dipadukan dengan prinsip-prinsip penunjangnya maka hasil evaluasi akan kurang dari yang diharapkan. Prinsip-prinsip penilaian dalam pembelajaran baik penilaian berkelanjutan maupun panilaian akhir hendaknya dikembangkan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1) Prinsip berkesinambungan (*continuity*)

Berkesinambungan artinya evaluasi tidak hanya merupakan kegiatan semester atau ujian kenaikan/ujian akhir saja, tetapi harus dilakukan terus menerus. Dari hasil evaluasi yang teratur, terencana dan terjadwalkan, maka pendidik bisa memperoleh informasi untuk memberikan gambaran mengenai kemauan maupun perkembangan siswa, mulai awal sampai akhir proses pembelajaran.

²⁰ Harjanto, *perencanaan pengajaran*, jakarta: PT Rineka Cipta) hlm 283

²¹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta; Multi Pressindo, 2012) cet 1, hlm 56

2) Prinsip Menyeluruh (*comprehensive*)

Menyeluruh artinya evaluasi yang dilakukan menggambarkan penguasaan siswa terhadap pencapaian keseluruhan tujuan yang diharapkan dan bahan pelajaran yang diberikan. Dalam prinsip ini dinilai secara keseluruhan aspek pribadi atau tingkah lakunya.

3) Berorientasi Pada Indikator Pencapaian

Kegiatan penilaian harus mengacu pada indikator pencapaian yang ditetapkan berdasarkan KI, KD dan KKM. Dengan demikian, hasil penilaian akan memberikan gambaran mengenai sampai seberapa tingkat pencapaian indikator kemampuan dasar dalam suatu mata pelajaran yang di kuasai oleh siswa.

4) Sesuai Dengan Pengalaman Belajar

Sistem penilaian dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan pengalaman belajarnya. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas *problem-solving* maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) maupun produk/hasil melakukan *problem-solving*.²²

f. Tahapan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pada dasarnya ialah suatu proses yang sistematis, artinya, ditempuh tahap-tahap dan setiap mengandung langkah yang jelas apa yang harus dilakukan [nilai. tahap evaluasi yang perlu dilalui seorang penilai meliputi:

²²Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012) cet 1, hlm 56

1) Tahap Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Namun, banyak juga orang melaksanakan suatu kegiatan tanpa perencanaan yang jelas sehingga hasilnya pun kurang maksimal. Oleh sebab itu seorang evaluator harus dapat membuat perencanaan evaluasi dengan baik. Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini penting karena akan memengaruhi langkah-langkah selanjutnya. Bahkan memengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh.²³

Implikasinya adalah perencanaan evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Melalui perencanaan evaluasi yang matang inilah dapat menetapkan tujuan – tujuan tingkah laku (*behavioral objective*) atau indikator yang akan dicapai, dapat mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat.

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar,

²³Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran (prinsip, teknik, prosedur)*, (Bandung, remaja Rosdakarya, 2013) hlm 87

lingkungan, guru dan peserta didik serta sistem penilaian itu sendiri. Secara keseluruhan, ruang lingkup evaluasi pembelajaran adalah :

a) Program pembelajaran, yang meliputi :

Tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar, yaitu target yang harus dikuasai peserta didik dalam setiap pokok bahasan/topik. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar ini adalah keterkaitannya dengan tujuan kurikuler dan kompetensi dasar dari setiap bidang studi/mata pelajaran dan tujuan kelembagaan, kejelasan rumusan kompetensi dasar, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, pengembangannya dalam bentuk hasil belajar dan indikator, penggunaan kata kerja operasional dalam indikator, dan unsur-unsur penting dalam kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator.

b) Isi/materi pembelajaran

Yaitu isi kurikulum yang berupa topik/pokok pembahasan dan sub topik/sub pokok bahasan beserta rinciannya dalam setiap bidang studi atau mata pelajaran. Isi kurikulum tersebut memiliki tiga unsur, yaitu logika (pengetahuan benar salah, berdasarkan prosedur keilmuan), etika (baik-buruk), dan estetika (keindahan). Materi pembelajaran dapat

dikelompokkan menjadi enam jenis, yaitu fakta, konsep/teori, prinsip, proses, nilai dan keterampilan. Kriteria yang digunakan, antara lain : kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan hasil belajar, ruang lingkup materi, urutan logis materi, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, waktu yang tersedia dan sebagainya.

c) Metode pembelajaran

Yaitu cara guru menyampaikan materi pelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, dan sebagainya. Kriteria yang digunakan, antara lain : kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan hasil belajar, kesesuaiannya dengan kondisi kelas/sekolah, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan guru dalam menggunakan metode, waktu, dan sebagainya.

d) Media pembelajaran

Yaitu alat-alat yang membantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan isi/materi pelajaran. Media dapat dibagi tiga kelompok, yaitu media audio, media visual, dan media audio-visual. Kriteria yang digunakan sama seperti komponen metode.

e) Sumber belajar

Pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber belajar yang dirancang (*resources by design*) dan sumber belajar yang digunakan (*resources by utilization*). Kriteria yang digunakan sama seperti komponen metode.

f) Lingkungan

Terutama lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Kriteria yang digunakan, antara lain : hubungan antara peserta didik dengan teman sekelas/sekolah maupun di luar sekolah, guru dan orang tua; kondisi keluarga dan sebagainya.

g) Penilaian proses dan hasil belajar

Baik yang menggunakan tes maupun non tes. kritesria yang digunakan antara lain: kesesuaiannya dengan kompetensii dasar, hasil belajar dan indikator. kesesuaiannya dengan tujuan dan fungsi penilaian, unsur-unsur penting dalam penilaian aspek –aspek yang dinilai, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan didik, jenis dan alat penelitian.²⁴

2) Tahap pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Dalam

²⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran (prinsip, teknik, prosedur)*, (Bandung, remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 51

perencanaan evaluasi telah disinggung semua hal yang berkaitan dengan evaluasi. Artinya, tujuan evaluasi, model dan jenis evaluasi, objek evaluasi, instrumen evaluasi, serta sumber data semuanya sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan memengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data dan sebagainya. Dalam pelaksanaan evaluasi guru dapat menggunakan tes (tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan) maupun nontes (angket, observasi, wawancara, studi dokumentasi, skala studi dan sebagainya). Dalam pelaksanaan tes maupun non tes tersebut akan berbeda satu dengan lainnya, sesuai dengan tujuan dan fungsinya masing-masing.²⁵ Tujuan dari pelaksanaan evaluasi adalah mengumpulkan data dan informasi yang akurat mengenai keseluruhan aspek kepribadian dan prestasi masing-masing siswa agar dapat dilakukan tindak lanjut kedepannya.

3) Tahap Penggunaan Hasil Evaluasi Pembelajaran

Tahap akhir dari prosedur evaluasi adalah pemanfaatan hasil evaluasi, salah satunya adalah laporan hasil evaluasi. Laporan yang dimaksudkan untuk memberikan *feedback* kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun

²⁵Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran (prinsip, teknik, prosedur)*, (Bandung, remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 103

tidak langsung, pihak – pihak yang dimaksud adalah siswa, guru, kepala sekolah, orang tua, dan lain sebagainya.

Remmer (1967) mengatakan bahwa “*we discuss here the use of test results to help students understand themselves better, explain pupil growth and development to parent and assist the teacher in planning instruction*”. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat digunakan untuk membantu pemahaman siswa menjadi lebih baik, menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan siswa kepada orang tua, dan membantu guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Remmers ini menunjukkan, paling tidak ada tiga manfaat penting dari hasil evaluasi, yaitu untuk membantu pemahaman peserta didik menjadi lebih baik, untuk menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik kepada orangtua, dan membantu guru dalam membuat perencanaan pembelajaran.

1. Untuk perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang baik tidak cukup karena memerlukan kesungguhan dalam mengorganisasi rencana tersebut, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian integral dari tugas guru sebagai skenario proses, pelaksana dan pengelola pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu

menganalisis bagian mana dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang masih perlu dilakukan perbaikan. Harapannya adalah melalui perbaikan maka kualitas proses pembelajaran akan menjadi lebih baik.

2. Untuk Mengoptimalkan Proses Pembelajaran

Optimalisasi proses pembelajaran adalah upaya memperbaiki proses pembelajaran sehingga peserta didik mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar. Tujuannya adalah untuk memperbaiki aspek-aspek pembelajaran yang dianggap masih kurang optimal. Semua guru tentu berharap bahwa proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Sehubungan dengan hal tersebut, Julian C. Stanley dalam Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan "*just what is to be done, of course, depends on the purpose of the program*". Dengan demikian, apa yang harus dilakukan terhadap hasil-hasil evaluasi yang kita peroleh bergantung kepada tujuan program evaluasi itu sendiri yang tentunya sudah dirumuskan sebelumnya.²⁶

Beberapa jenis penggunaan hasil evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

a) Untuk keperluan laporan pertanggungjawaban

Asumsinya adalah banyak pihak yang berkepentingan dengan hasil evaluasi. Misalnya, orang tua perlu mengetahui kemajuan

²⁶ ibid,.. hlm 116

atau perkembangan hasil belajar anaknya, sehingga dapat menentukan langkah-langkah berikutnya. Oleh sebab itu, Anda harus membuat laporan ke berbagai pihak sebagai bentuk akuntabilitas publik, sebagaimana telah penulis kemukakan pada uraian sebelumnya.

b) Untuk keperluan seleksi

Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyeleksi, baik ketika peserta didik mau masuk madrasah/jenjang atau jenis pendidikan tertentu, selama mengikuti program pendidikan, pada saat mau menyelesaikan jenjang pendidikan, maupun ketika masuk dunia kerja. Ketika peserta didik mengikuti program pendidikan, terkadang dari pihak madrasah dan komite madrasah membuat kelas-kelas unggulan. Untuk itu diperlukan seleksi melalui tindakan evaluasi.

c) Untuk keperluan promosi

Bagi peserta didik yang lulus dari jenjang pendidikan tertentu akan diberikan ijazah atau sertifikat, sebagai bukti fisik kelulusan. Begitu juga jika peserta didik memperoleh prestasi belajar yang baik. Kegiatan ini semua merupakan salah satu bentuk promosi. Dengan demikian, promosi itu diberikan setelah dilakukan kegiatan evaluasi.

Jika promosi itu untuk kenaikan kelas, maka kriteria yang digunakan adalah kriteria kenaikan kelas, yaitu aspek

ketercapaian kompetensi dasar mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Peserta didik yang dinyatakan naik kelas adalah peserta didik yang sudah menguasai kompetensi pada kelas tertentu dan diprediksi mampu mengikuti program pendidikan pada kelas berikutnya.

d) Untuk keperluan diagnosis

Bagi peserta didik yang mampu menguasai kompetensi lebih cepat dari peserta didik yang lain, mereka juga berhak mendapatkan pelayanan tindak lanjut untuk mengoptimalkan laju perkembangan mereka. Madrasah diharapkan menyediakan alternatif program bagi mereka berupa kegiatan yang dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilannya di suatu bidang tertentu ataupun suatu sistem percepatan belajar, sehingga memungkinkan mereka dapat menyelesaikan/tamat madrasah lebih cepat.

e) Untuk memprediksi masa depan siswa

Bagi peserta didik yang mampu menguasai kompetensi lebih cepat dari peserta didik yang lain, mereka juga berhak mendapatkan pelayanan tindak lanjut untuk mengoptimalkan laju perkembangan mereka. Madrasah diharapkan menyediakan alternatif program bagi mereka berupa kegiatan yang dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilannya di suatu bidang tertentu ataupun suatu sistem percepatan belajar, sehingga

memungkinkan mereka dapat menyelesaikan/tamat madrasah lebih cepat.

g. Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Perubahan paradigma pendidikan dari behaviouristik ke konstruktivistik mendatangkan problem bagi pendidik dalam proses pembelajaran dan penilia. Pendidik merasa kbingungan dalam proses penilaian yang dapat memberikan gambaran mengenai sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah atau masyarakat.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria menguasai mekanisme, prosedur dan instrumen penelitian hasil belajar peserta didik. Pengertian ini tidak jauh berbeda dengan pengetahuan yang dirumuskan dslam peraturan pemerintah republik indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang stnadar nasional pendidilkan yaitu bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat 11

“Penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar eserta didik mencakup : penilaian autentik, penilaian dii, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan semester, ualangan akhir semester, ulangan tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah”.

Penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penelitian autentik (*Authentic Assesment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. penilaian autentik merupakan proses penilaian yang melibatkan beberapa bentuk pengukuran kinerja yang mencerminkan belajar siswa, prestasi, motivasi dan sikap yang sesuai dengan materi pembelajaran. Penelitian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assement*) yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran. Hasil penilaian autentik dapat oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan, atau pelayanan konseling. Selain itu hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan, evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot dan refleksi.

a) Penilaian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Melalui konsep itu, keseimbangan antara hardskill dan softskill dimulai dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian dapat diwujudkan. Standar penilaian pendidikan kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, yaitu criteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, yang mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah. Adapun karakteristik penilaian kurikulum 2013 menurut Sunarti dan Selly (2014:4-5) sebagai berikut :

1). Belajar tuntas (*mastery Learning*)

Belajar tuntas yaitu peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar. Peserta didik harus mendapat bantuan yang tepat dan diberi waktu sesuai dengan yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi yang ditentukan. Peserta

didik yang belajar lambat perlu diberi waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya. Kompetensi pada kategori pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4), peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan atau kompetensi berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik.

2). Penilaian autentik

Penilaian autentik dapat dikelompokkan menjadi :

Memandang penilaian dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan, Mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah, Menggunakan berbagai cara dan criteria penilaian, Holistic (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian autentik tidak hanya mengukur hal yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur hal yang dapat dilakukan oleh peserta didik

3). Penilaian berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selamapembelajaran berlangsung, untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk penilaian proses dan berbagai jenis ulangan secara

berkelanjutan. Contohnya adalah ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

4). Teknik penilaian yang bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan dan penilaian diri.

5). Penilaian berdasarkan acuan kriteria

maksudnya penilaian harus didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan belajar minimal (KKM).

Penilaian dalam kurikulum 2013 lebih ditekankan pada penilaian autentik. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid atau reliable. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komperhensif untuk menilai masukan, proses dan hasil pembelajaran. Bila pada KTSP, penilaian lebih ditekankan pada aspek kognitif yang menjadikan tes sebagai cara penilaian yang dominan, maka pada kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotor secara proposional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan jenjangnya yang sistem penilaiannya berdasarkan tes, non tes dan portofolio yang saling melengkapi.²⁷

²⁷ Adlia Alfriani, *Evaluasi dan Implementasinya* (Padang : Sukabina Press, 2016) Hlm. 13

h. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, *Evaluation* akar katanya *value* yang berarti nilai atau harga. Dapat diartikan sebagai bentuk penilaian dari sebuah tindakan atau proses segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pendidikan dalam bahasa Arab evaluasi dikenal dengan istilah *imtiḥan* ujian. Dan dikenal juga dalam bahasa Arab dengan *Al-Qimah* atau *Al-Taqdir*. yaitu nilai. Menurut **Al-ghazali** arti evaluasi secara etimologis ialah *muḥasabah* berasal dari kata *ḥasiba* yang berarti menghitung, atau kata *ḥasaba* yang berarti memperkirakan. Sebagai landasan berpijak dalam menguraikan tentang evaluasi diri (*self assessment*).

Allah berfirman di dalam Q.S Al – hasyr ayat 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتُنظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan ayat diatas, pengertian evaluasi dapat dijelaskan dengan memperhatikan kata *وَلْتُنظُرُوا* yang artinya sepadan dengan kata menimbang (قدر), memikirkan (تدبر فكر), memperkirakan (قدر), dan membandingkan dan mengukur (قيس).

Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan *al-taqdir al-tarbawi* dapat diartikan sebagai penilaian dengan (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan sebagai cara menilai hasil akhir dari proses pendidikan. Secara istilah (ensiklopedi pendidikan) evaluasi bermakna :

- 1) Perkiraan kenyataan atau dasar ukuran nilai tertentu dan dalam rangka situasi yang khusus dan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Suatu prosedur dalam suatu studi yang tujuan utamanya adalah evaluasi semata-mata dan lazimnya meliputi penemuan fakta-fakta tertentu melalui observasi yang menyangkut keterangan-keterangan seksama dari aspek-aspek yang harus dinilai serta tingkat istilah yang harus dipergunakan dalam menyusun kesimpulan-kesimpulan.

Istilah nilai (*valuel al-qimah*) pada mulanya dipopulerkan oleh filosof dan Plato yang pertama kali mengemukakannya. Pembahasan “nilai” secara khusus diperdalam dalam diskursus filsafat, terutama pada aspek aksiologisnya. Kata nilai menurut pengertian filosof pengertiannya adalah “*idea of world*”. Selanjutnya kata nilai menjadi populer, bahkan menjadi istilah yang ditemukan dalam dunia ekonomi, kata nilai biasanya dipautkan dengan harga.²⁸

²⁸Zahra el-adzim, *Evaluasi pendidikan islam menurut perspektif AlQur'an dan Hadis*<http://zahraeladzim.blogspot.co.id/2015/07/evaluasi-pendidikan-islam-menurut.html>. 2015. Di akses Tanggal 9/12/2017 Pukul 15.00

Jika kata evaluasi tersebut dihubungkan dengan pendidikan, maka dapat diartikan sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan. Untuk itu evaluasi pendidikan sebenarnya tidak hanya menilai tentang hasil belajar para siswa dalam suatu jenjang pendidikan tertentu, melainkan juga berkenaan dengan penilaian terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi proses belajar siswa seperti evaluasi terhadap guru, kurikulum, metode, sarana, prasarana, lingkungan dan sebagainya.

Dalam lanjutan dari ayat di atas dikatakan *falaatanzur maa qaddmats lighad* (setiap orang hendaknya mengoreksi apa-apa yang telah dilakukan di masa lalu). Ayat ini secara global mengandung pesan agar manusia rajin melakukan evaluasi dan introspeksi terhadap berbagai aktivitas atau amal yang telah dilakukan. Melakukan evaluasi dan introspeksi merupakan dua hal yang amat penting bagi setiap orang yang ingin maju dan baik. Sebab manusia tidak akan pernah dapat mengetahui prestasi yang diraihinya; apakah dirinya sudah maju dan baik atau belum. Jika tidak ada perbandingan dengan capaian sebelumnya. Disini juga dipahami bahwa evaluasi dan introspeksi bersifat terus-menerus. Semakin sering dilakukan evaluasi dan introspeksi maka semakin baiklah diri.²⁹

²⁹Subur, jurnal penelitian, *Materi Metode dan Evaluasi pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an*, JPA, Vol. 16, No.2 Juli-Desember 2015 hlm 219

2. Mata Pelajaran IPS Terpadu

Dalam kurikulum IPS 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai

a. Pengertian ilmu pengetahuan sosial (IPS)

Definisi studi sosial menurut (NCSS) somantri adalah sebagai berikut : *The tern social studies is used to include history, economics, anthropology, sociology, civics, geography and all modifications of subject whose content as well as aim is social. In all content definitions, the social studies is conceived as the subject matter of the academic diciplines somehow simplified, adapted, modified, or selected for school instruction* yang di makasud adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan warga negara.

Sementara Djahiri dan Ma'mun berpendapat bahwa : “IPS atau studi sosial konsep-konsepnya merupakan konsep pilihan dari berbagai ilmu lalu dipadukan dan diolah secara didaktis-pedagogis sesuai dengan tingkat perkembangan siswa”. Sedangkan mengenai IPS, Somantri berpendapat bahwa : “Istilah IPS merupakan subprogram pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, maka lahirlah nama pendidikan IPS³⁰.

Ilmu pengetahuan sosial atau disingkat dengan IPS merupakan mata pelajaran wajib pada struktural kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP), bahkan pada kurikulum 2006 atau yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPS juga dianjurkan pada satuan pendidikan SMK/MAK. Sebagai mata pelajaran, IPS wajib dipelajari oleh peserta didik yang kajiannya dikembangkan dan ditetapkan oleh pemerintah pusat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).³¹

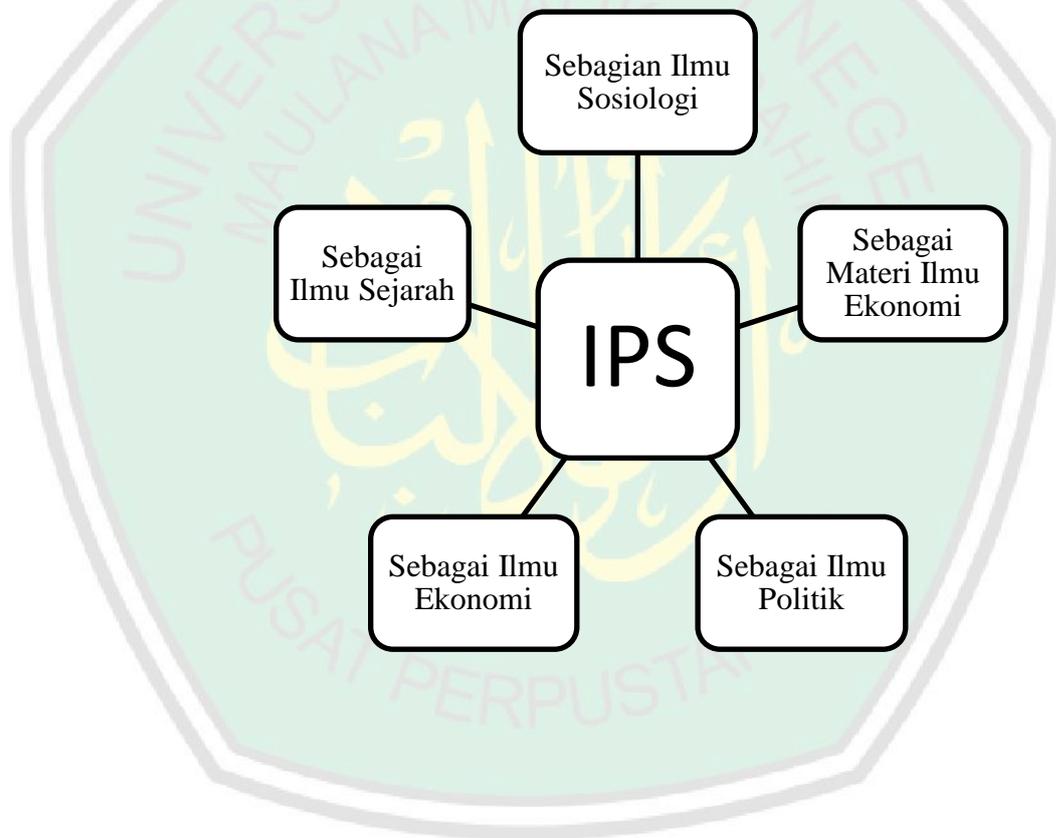
pusat kurikulum (2007:1) menyatakan bahwa “IPS merupakan pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi menggunakan konsep-konsep ilmu yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. maka dari itu IPS adalah bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi.

³⁰Trianto, Model Pembelajaran Terpadu (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011) hlm 171

³¹Wahidmurni, Metodologi Pembelajaran IPS, (Yogyakarta, Ar-RUZZMEDIA, 2017) hlm. 16

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan ke semua jenjang, IPS yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. dibawah ini merupakan IPS dan sumber ilmu sosial yang menjadi kaitannya.³²

Bagan.1.1
IPS dan ilmu sosial kajiannya



b. Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)

³² *ibid.*, hlm 18

Banyak pendapat yang mengemukakan tentang tujuan pendidikan IPS, diantaranya oleh diantaranya The Multi *Consortium of performance Based Teacher Education* di Amerika Serikat pada tahun 1973, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan mampu menerapkan konsep-konsep ilmu sosial yang penting generalisasi (konsep dasar) dan teori-teori kepada situasi dan data baru
- 2) Memahami dan mampu menggunakan beberapa struktur dari suatu disiplin atau antar disiplin untuk digunakan sebagai bahan analisis data baru
- 3) Mampu mempergunakan cara berpikir yang lebih tinggi sesuai dengan tujuan tujuan dan tugas yang didapatnya.
- 4) Memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*)
- 5) Memiliki *self concept* (konsep atau prinsip sendiri yang positif
- 6) Menghargai nilai-nilai kemanusiaan
- 7) Kemampuan mendukung nilai-nilai demokrasi
- 8) Adanya keinginan untuk belajar dan berpikir secara rasional³³

³³Rudy Gunawan, Pendidikan IPS “filosofi konsep dan aplikasi”, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 20

c. Karakteristik Pembelajaran IPS Terpadu

Puskur menyatakan bahwa mata pelajaran IPS di SMP/MTs memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut.

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan

4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.³⁴

d. Ruang Lingkup mata pelajaran IPS Terpadu

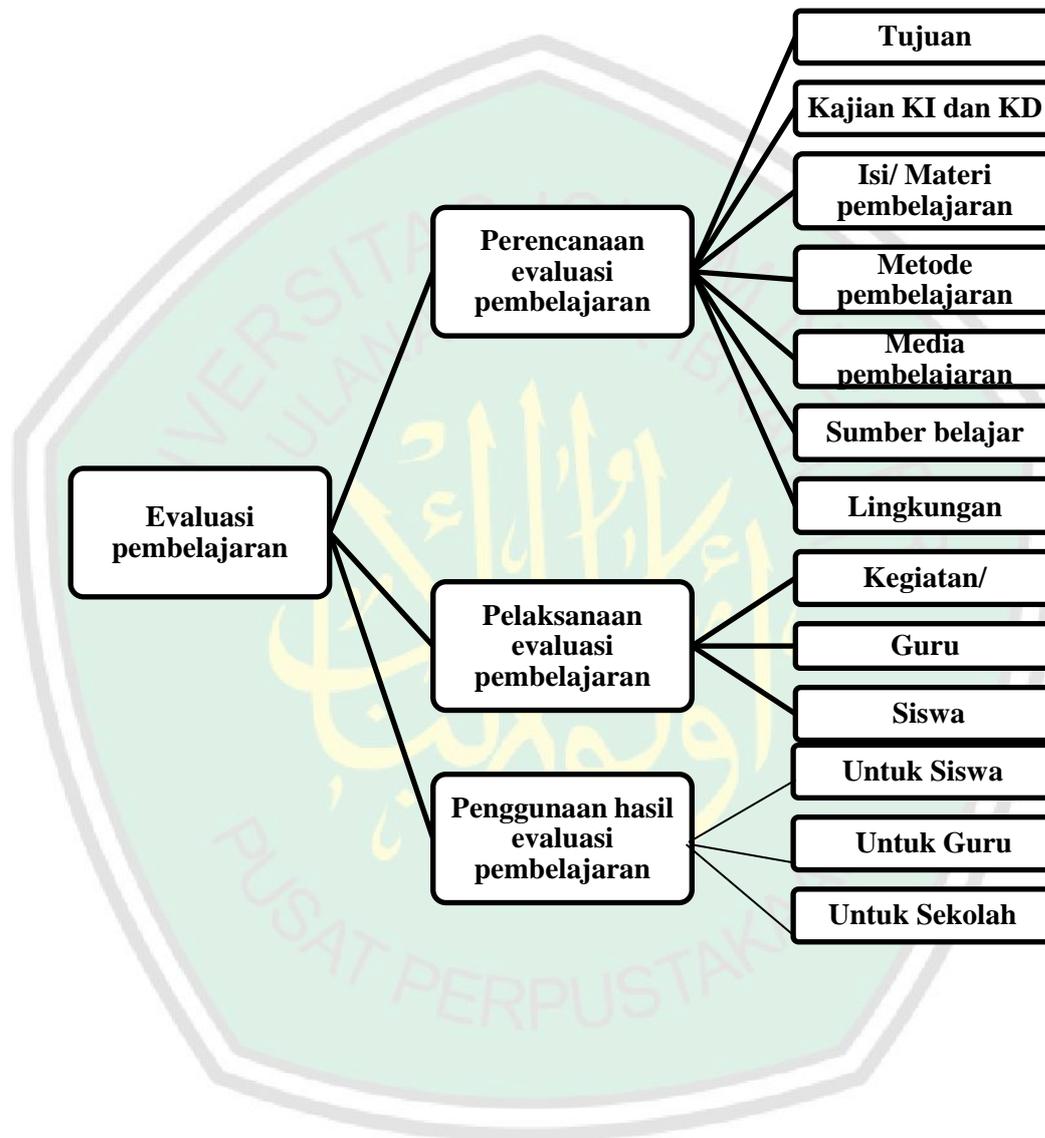
Dalam kurikulum IPS 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.³⁵

B. Kerangka berfikir

Sebagaimana telah disinggung di atas bahwa evaluasi pembelajaran hendaknya bertitik tolak dari tujuan evaluasi pembelajaran itu sendiri. Jika tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan sistem pembelajaran :

³⁴ Trianto, *Op. Cit.*, hlm. 126

³⁵ Puskurbuk-Kemendikbud (2013) dalam Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 17



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran ips terpadu kelas VII mtsn 1 Kota Mojokerto ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kategori penelitian metode deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian deskriptif ini merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan situasi yang sebenarnya.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan, sebagaimana yang dikutip oleh Moloeng ;

Pendekatan Kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau sesuatu yang diamati. Pendekatan ini diarahkan padalatar dan individu secara holistik (utuh)³⁶.

Wina sanjaya menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri,karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.³⁷

³⁶Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) Hlm 4

³⁷ Wina Sanjaya ,*Penelitian pendidikan: Jenis, metode, dan prosedur edisi Pertama* (Jakarta: Prenada Media Gorup, 2014) hal 47

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus yang dimana merupakan suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidik proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat dan waktu tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menyelidiki proses evaluasi pembelajaran mata pelajaran pada siswa kelas VII MTsN Mojokerto. Dengan penelitian yang dilakukan, berharap akan mendapatkan data yang real sesuai dengan fenomena/kejadian apa yang terjadi dilapangan, kejadian yang peneliti amatiyaitu pembuatan rancangan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran.

Pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana implemementasi evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran ips terpadu kelas VII di MTsN 1 Kota Mojokerto

B. Kehadiran peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai intrument utama. Dalam hal ini peneliti sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpulan data, penganalisis data, sebagai hasil pelapor hasil penelitian. Peneliti dilokasi juga sebagai pengamat penuh.

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dan pengumpul data. Penelitian ini dilakukan dari bulan November hingga Januari tahun 2018 yang berawal dari pengajuan izin observasi pada bulan

November. Observasi pertama ini dilakukan untuk memastikan bahwa peneliti diberi izin oleh pihak sekolah dalam melakukan penelitian di lembaganya. Selanjutnya, peneliti mengajukan surat izin penelitian pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang, untuk mendapatkan surat penelitian dari instansi. Melalui surat izin tersebut, peneliti memulai penelitian dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru waka kurikulum, guru wali kelas, guru mata pelajaran IPS terpadu, serta siswa di MTsN 1 Kota Mojokerto dalam kurun waktu November hingga Januari tahun 2018. Pengamatan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran IPS terpadu juga dilaksanakan selama periode tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek untuk penelitian ini di MTsN 01 Kota Mojokerto. Posisi sekolah berada di Jalan RA Kartini no. 11 Mojosari tepatnya sekitar 200 meter dari arah perempatan panjer yang menjadi jalanan umum atau sekitar 1 kilometer dari arah utara terminal lawas daerah Mojosari.

D. Data dan Sumber Data

Subjek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Data ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan dan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada. Informan adalah orang yang

memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan yaitu: kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS terpadu, dan peserta didik (terkait dengan pengambilan sampel dengan cara *purpose sample*) di MTsN 01 Kota Mojokerto

Dokumen sekolah yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu hasil evaluasi pembelajaran selama setahun, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh³⁸.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa: perangkat pembelajaran (RPP dan media), silabus, sumber belajar, hasil belajar portofolio nilai hasil ujian yang dibuat oleh guru, serta foto atau gambar sebagai pelengkap dan bukti dilakukannya penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi terdiri dari Kepala sekolah dan Guru IPS Terpadu, dan para siswa. tempat yang diteliti dan sajian data berupa kertas atau berkas-berkas penting yang digunakan guru dalam evaluasi pembelajarannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk teknik pengumpulan data Peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap subjek pertama.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi ditujukan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran IPS terpadu di

³⁸Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, 2005 Bandung : Remaja Rosdakarya, hlm 107

MTsN 01 Kota Mojokerto, oleh guru kepada siswa berdasarkan kurikulum 2013.

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan perizinan pada pihak sekolah untuk dapat melakukan penelitian di MTsN 01 Kota Mojokerto. Setelah itu, kegiatan dilaksanakan secara bersamaan dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara dan proses dokumentasi.

Untuk mempermudah kegiatan dalam teknik observasi, peneliti menggunakan alat bantu yang berupa kamera (untuk memperoleh gambar) dan catatan. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu.

2. Wawancara

Wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁹

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang melakukan wawancara dengan informan. Sedangkan yang diwawancarai (si penjawab) adalah guru mata pelajaran IPS yang tergabung dalam evaluasi pembelajaran. Materi yang akan disepakati dalam wawancara adalah hal-hal yang berkaitan

³⁹*Ibid*, hlm. 186

dengan bagaimana proses pengevaluasian dari pembelajaran IPS Terpadu dalam meningkatkan kualitas dari pembelajaran tersebut yang meliputi : perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil dari evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk melihat langkah selanjutnya dalam pembelajaran. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan yaitu, Kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas VII dan siswa

Tabel. Tema Wawancara Pada Informan

No	Instrumen	Tema wawancara
1.	Kepala Sekolah	a. Tujuan evaluasi pembelajaran b. Program evaluasi pembelajaran c. Penggunaan hasil evaluasi pembelajaran
2.	Waka Kurikulum	a. Tujuan evaluasi pembelajaran b. Sosialisasi program evaluasi pembelajaran c. keterlibatan dalam evaluasi pembelajaran penggunaan hasil evaluasi pembelajaran
3.	Guru Mapel IPS	a. Tujuan evaluasi pembelajaran b. Pembuatan perancangan evaluasi pembelajaran c. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran d. Penggunaan hasil evaluasi pembelajaran e. Keterlibatan dalam evaluasi pembelajaran
4.	Siswa	a. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru b. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru c. Keinginan siswa terhadap pembelajaran tersebut

3. Dokumentasi

Selain dengan teknik wawancara dan observasi, perlu juga menggali data dari dokumen-dokumen yang tersedia tidak dapat diabaikan karena sebagai bahan dokumentasi menyimpan banyak informasi atau data yang sangat berarti untuk melengkapi dan memperluas data-data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis akan lebih fokus pada dokumen-dokumen resmi seperti tentang perencanaan saat evaluasi pembelajaran, bagaimana pelaksanaannya, dan dokumen tentang penggunaan hasil evaluasi tersebut. Terlebih juga dokumen hasil belajar peserta didik selama setahun untuk menjadi penguat bagaimana hasil dari evaluasi pembelajaran dari mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu. Dokumen berupa silabus, RPP sumber belajar, media belajar, lembaran-lembaran soal, dan penilaian sebagai salah satu tahap evaluasi pembelajaran yang dibuat oleh guru.

F. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan. Dalam hal ini Nasution dalam sugiyono menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Menurut Boghan dan Biklen, analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah milahnya menjadi satuan

yang dapat dikelola, mesintesikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Langkah-langkah analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data oleh peneliti dilaksanakan dengan mencari berbagai jenis data lapangan yang dibutuhkan. Setelah itu, peneliti melakukan pencatatan pada data yang diperoleh di lapangan tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, obsevasi, dan dokumentasi. Kegiatan tersebut dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan kelengkapan data.

2. Reduksi data

Laporan yang berasal dari lapangan senagai bahan mentah disingkat, atau dirangkum, direduksi, disusun lebih sistematis, difokuskan pada pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh jika sewaktu-waktu diperlukan.

3. Penyajian data

Setelah dilakukannya reduksi data, maka peneliti akan melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan susunan dari sekumpulan informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dalam penyajian data, peneliti menggunakan bentuk teks naratif. Pada bentuk teks naratif ini, kalimat yang disusun

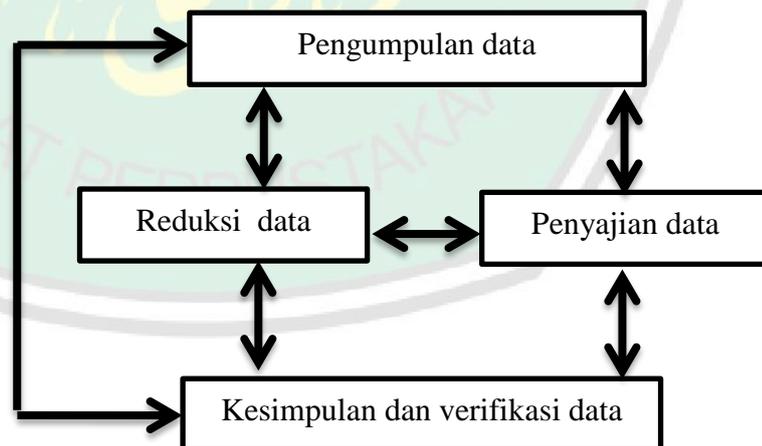
akan dirangkai secara sistematis dengan penggabungan antar informasi yang disusun dalam suatu bentuk yang memiliki keterpaduan. Dengan demikian, maka peneliti akan lebih mudah dalam penarikan kesimpulan

4. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan dalam bentuk naratif, peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan didasarkan atas fokus masalah yang diangkat dalam penelitian, sehingga ditemukan jawaban atas fokus masalah tersebut. Reduksi dan sajian data merupakan acuan pokok dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian.

Berikut ini adalah langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman:

Bagan. analisis Data dalam Kasus



G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya.⁴⁰. Untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber- sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

Sugiyono membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara kepala madrasah, wawancara waka kurikulum, wawancara guru mata pelajaran peserta didik kelas VII, dokumentasi dan observasi di lapangan.

⁴⁰ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, "Penelitian Kualitatif ; Pendidikan Anak Usia Dini", (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012), hlm 87

3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Jadi setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

H. Prosedur penelitian

Tahap-tahap pada penelitian secara umum terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap kerja, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan

1. Tahap pra lapangan (pendahuluan)

Pada bagian penelitian pendahuluan ini, peneliti melakukan langkah-langkah yang menjadi persiapan penelitian, yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, dan dilanjutkan dengan mengurus perizinan. Rancangan penelitian yang disusun oleh peneliti dimaksudkan untuk memperoleh temuan penelitian mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu. Setelah itu, peneliti menetapkan lapangan sebagai tempat dilakukannya penelitian, dalam hal ini peneliti memilih lokasi di MTsN 1 Kota Mojokerto. Dipilihnya lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yang telah disebutkan pada bab ini, sub bab bagian c, yaitu lokasi penelitian. Setelah dipilihnya lokasi penelitian, peneliti mulai mengurus surat perizinan penelitian. Dengan adanya surat perizinan tersebut, maka lapangan tempat penelitian akan lebih terbuka dan menerima atas kehadirannya peneliti di lokasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan (pelaksanaan)

Setelah syarat administrasi dilengkapi, dalam tahap pengembangan desain ini, peneliti memulai dengan menjajagi dan menilai keadaan di lapangan. Hal ini dapat difungsikan sebagai ajang sosialisasi peneliti dengan lokasi penelitian. Sehingga tidak akan ada salah satu pun pihak yang merasa terganggu dan tidak nyaman atas kehadiran peneliti. Selanjutnya, peneliti memilih dan memanfaatkan informan yang dapat memberikan data sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Kemudian, peneliti juga mulai mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan ketika melakukan penelitian sebenarnya di lapangan, baik dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi. Selain itu, persoalan etika dalam penelitian juga harus diperhatikan, karena peneliti melakukan penelitian pada tempat yang masih baru dan belum terbiasa, sehingga diperlukan adaptasi pada lokasi. Dalam hal etika penelitian ini, baik secara fisik, psikologis maupun mental harus dipersiapkan serta mematuhi aturan yang berlaku pada lokasi penelitian tersebut.

3. Tahap analisis data (penyelesaian)

Data yang telah didapatkan dari penelitian lapangan akan diolah. Pengolahan data dilakukan sesuai dengan ketentuan pada sub bab f, yaitu analisis data. Setelah dilakukan analisis data, maka hasil dari penelitian telah jelas, sehingga dapat dilanjutkan pada tahap penulisan laporan. Mulai dari tahap awal yang menjadi latar belakang penelitian,

hingga pada bagian penutup akan disusun secara sistematis pada laporan penelitian ini.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MTsN 1 Mojokerto

Nama Madrasah`	: MTsN 1 Mojokerto
NPSN	: 20582258
Alamat	: JL. RA.Kartini No.11 Tunggalpager, Pungging Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur
Kecamatan	: Pungging
Kabupaten	: Mojokerto
Nomor Telp	: (0321) 591141
jenjang	: MTs
status	: Negeri
Kode Pos	: 61384
Alamat webiste	: http://mtsn1mojokerto.sch.id/#
Tahun berdiri	: 1978
kepala madrasah	:Drs. Nur Hadi, M.M.Pd

2. Sejarah berdirinya MTsN 1 Mojokerto

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Mojosari berawal dari perubahan status PGAN 6 Thaun Awang-awang Mojosari menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mojosari sesuai dengan SK Menteri Agama RINo.16 Tahun 1978. Dimana PGAN Thaun harus dilebur menjadi madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan Madrasah Aliyah Negeri(MAN)Mojosari. sebab di dalam peraturan tidak diperbolehkan ada 2 (dua) lembaga /PGAN dalam satu kabupaten. sedang jenjang formal pendidikan masing-masing lembaga harus ditempuh selama 3(tiga) tahun yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dimulai dari kelas VII, VIII dan IX dan begitu pula untuk Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dimulai dari X, XI, dan XII.

Oleh sebab itu secara resmi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Mojosari berdiri sejak Tanggal 16 Maret tahun 1978 sampai dengan sekarang .

3. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 1 Mojokerto

a) Visi

Terwujudnya madrasah berkualitaas yang religius, unggul dalam IPTEK serta berwawasan lingkungan

b) Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melaluipembelajaran dan pembiasaan ajaran agama islam
2. Menanmkan karakter melalui pembiasaan nilai-nilaikeislaman dan budaya bangsa
3. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mencapai prestasi
4. Meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan akat, minat , dan potensi siswa
5. Menjadikan lingkungan Madrasah yang ideal dan kondusif untuk pembelajaran
6. Membangun Madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat

c) Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MTsN 1 Mojokerto adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik dapat memahami, melaksanakan, dan mengamalkan ajaran Agama Islam dam kehidupan sehari-hari

2. Mejadikan peserta didik sebagai pribadi yang berakhlakul karimah
3. Meraih prestasi akademik maupun Non Akademik minimal tingkat kabupaten
4. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
5. Menjadikan Madrasah yang ideal sebagai prioritas utama yang diminati oleh masyarakat

B. Paparan Data

Melakukan sebuah penelitian, salah satu hal yang terpenting yaitu mendapatkan data-data yang telah dilakukan peneliti. Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran dan Beberapa siswa kelas VII di sekolah MTsN 1 Mojokerto, Berikut adalah data-data tersebut;

1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Mojokerto

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama yaitu, mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik dari proses pembelajaran sampai hasil belajar pada jalur pendidikan formal. Tugas utama tersebut akan efektif dan berpredikat profesional apabila guru tersebut mahir dalam menyampaikan tujuan dan tugasnya sebagai guru dengan baik. Pada kurikulum 2013 ini

menuntut para guru untuk memiliki kemahiran, kecakapan dan keterampilan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran pun terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang terbagi menjadi dua yaitu evaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar.

Evaluasi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh dan mengetahui informasi atau data mengenai proses dan hasil belajar. Sesuai dengan tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik, sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.

hal sesuai dengan pernyataan dari bapak Nurhadi selaku, sebagai bapak kepala sekolah yaitu:

“Tujuan evaluasi pembelajaran itu mbak, ya kegiatan akhir sebagai acuan untuk siswa dari segi pembelajaran dan hasil belajar mereka. bagaimana nanti pembelajaran mereka dapat diperbaiki, apabila ada yang masih belum maksimal”.⁴¹

Pernyataan itu juga didukung oleh waka kurikulum, bapak ahyat bahwa:

“Tujuan dari evaluasi pembelajaran untuk guru yaitu ya untuk bahan perbaikan dirinya agar pembelajarannya bisa menjadi lebih baik, dan untuk siswa sendiri biar mereka tau bagaimana hasil mereka belajar selama satu semester”

⁴¹ Hasil wawancara dengan bapak Nurhadi yang merupakan kepala sekolah MTsN 1 Mojokerto, di kantor kepala sekolah pada hari Rabu 14 november 2018

Peneliti ketika menghadap guru mapel dan menjawab tentang tujuan evaluasi pembelajaran pun mengatakan hal yang sedemikian, bahwa:

“Evaluasi pembelajaran itu sendiri tujuannya sebagai penilaian terakhir saya bagaimana pencapaian selama satu semester, selama satu tahun, dan apakah bisa melanjutkan pembelajaran seperti sebelumnya atau malah mengubah pembelajaran saya dalam mengajar, itu semua juga tergantung dari hasil belajar siswa”.⁴²

Dalam perencanaan sangatlah penting, karena pada dasarnya di tahap untuk menentukan apa dan bagaimana evaluasi harus dilakukan nantinya. dalam artian diperlukan rencana yang jelas mengenai kegiatan evaluasi termasuk alat-alat dan sarana/media apa saja yang diperlukan.

Terlaksananya Evaluasi pembelajaran tidak akan luput dari segala hal yang dipersiapkan oleh guru dan orang-orang yang berkepentingan dalam menyukseskan program evaluasi pembelajaran, guru pun juga berhak menjadi fasilitator, dan komponen yang disiapkan saat proses perencanaan itu seperti: prota promes, penggunaan kalender pendidikan, KKM, Silabus, RPP yang terdiri dari KI dan KD, materi pelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan lingkungan belajar serta penilaian proses belajar.

ketika menanyakan hal ini kepada guru mapel Bu Heni bahwa:

“iya, guru pun juga sebagai fasilitator utama, pun benar adanya dengan perencanaan dalam pembuatan rancangan evaluasi pembelajaran membutuhkan komponen-komponen mbak, seperti KI & KD, silabus, RPP sumber belajarnya ya buku

⁴² Hasil Wawancara dengan Bu Heni yang merupakan guru mata pelajaran IPS kelas VII di ruang guru pada hari kamis 15 november 2018

pegangan itu yang dari pemerintah karena kita berpedoman pada itu. Untuk penggunaan medianya juga disesuaikan dengan materi. lingkungan belajar pun masuk dalam perencanaan ini karena salah satu pendukung dalam proses pembelajaran”⁴³

Pernyataan ini pun didukung oleh bapak Nurhadi sebagai kepala sekolah, beliau mengatakan:

“yang menyiapkan komponen perencanaan, yang pasti guru mbak, ada pihak lain yaitu fasilitator sebagai pengumpul dan pembuat soal evaluasi, untuk perencanaan ini yang lebih tau adalah masing-masing guru, pihak sekolah memberi wewenang, yaitu wajib adanya silabus dan RPP serta buku pegangan dari pemerintah, untuk yang lainnya boleh terserah para gurunya. siapa saja yang terlibat dalam evaluasi pembelajaran juga pastinya juga guru mata pelajaran itu sendiri, para siswa dan dibantu oleh waka kurikulum”⁴⁴

Hal yang sama itu dibenarkan pula oleh pak Ahyat (waka kurikulum):

“benar, adanya fasilitator itu yang siap membantu untuk membuat pelaksanaan evaluasi berjalan lancar, dan sebagai pemeran utama untuk mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam perencanaan. Untuk kesesuaian perencanaan buat rancangan evaluasi pembelajaran ini mbak, ketentuan dari sekolah ya wajib Silabus dan RPP karena ini satu kesatuan yang penting, masalah yang lain sebagai pendukung dan sesuai kebutuhan masing-masing sebagai tambahan evaluasi dan yang terlibat dalam pembuatan rancangan yaitu waka kurikulum, guru mata pelajaran tersebut, para siswa dan teknisi media apabila membutuhkan juga saat itu”

Berdasarkan wawancara diatas dengan bapak kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran ips kelas VII A Bu heni ketentuan dalam komponen pembuatan rancangan atau perencanaan evaluasi

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bu Heni yang merupakan guru mata pelajaran IPS kelas VII di ruang guru pada hari kamis 15 november 2018

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Bpk. Nurhadi yang merupakan kepala sekolah MTsN 1 Mojokerto, hari kamis 15 november 2018

pembelajaran hal yang utama adalah silabus dan RPP, tanpa adanya silabus dan RPP maka tidak program evaluasi pembelajaran tidak akan terlaksana dengan efektif dan efisien.

Pada pembuatan rancangan evaluasi pembelajaran atau bisa disebut juga dalam perencanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran ips sudah pasti direncanakan secara detail dalam program semester atau promes. promes memaparkan perencanaan kegiatan akan dilaksanakan pada semester itu, antara lain kegiatan tatap muka, penugasan, kerja lapangan, uts, uas dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian keberhasilan apabila bisa tercapai semua. seperti pada penjelasan Bu Heni sebagai guru mata pelajaran, bahwa pelajaran ips itu sudah pasti masuk program:

“Adanya ketentuan pembuatan promes bagi semua guru ya buat dipakai dalam satuan waktu terkecil untuk menyusun program-program apa saja yang akan dilakukan dalam satu semester, jadi seperti evaluasi pembelajaran juga suda terprogram dalam susunan promes seperti pelaksanaan uts, uas dan kegiatan-kegiatan yang linnya selama satu semester”

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan di MTsN 1 Kota Mojokerto, bahwa sudah menerapkan kurikulum 2013. dimana kurikulum 2013 itu melakukan penilaian autentik. Dalam evaluasi pembelajaran yang terfokus pada penilaian dan berpedoman pada kurikulum 2013 yang mencakup tiga aspek dalam melakukan sebuah

penilaian untuk evaluasi pembelajaran, yaitu penilaian terhadap sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.⁴⁵

dari hasil observasi di atas, dapat dilihat dari hasil dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Heni yang merupakan guru ipskelas VII

A menyatakan bahwa :

“Benar sekali mbak, komponen yang mencakup penilaian mata pelajaran ips yang berpedoman dari kurikulum 2013 ya tiga itu, penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan yang terakhir penilaian buat kemampuannya mereka. mata pelajaran ips itu kan gimana ya pelajaran yang sangat membutuhkan kemampuan daya nalar yang tinggi karena tuntutan dari kurikulum sendiri juga untuk menjadikan siswanya agar mau berfikir. jadi pembagian dari rencana evaluasi pembelajaran ini, untuk aspek kognitif saya biasanya ya adakan tes tulis, tes lisan dan penugasan, untuk aspek afektif biasanya teknik yang saya pake observasi, penilaian diri, penilaian sikap, penilaian antar teman, dan dari jurnal atau catatan guru tiap hari, untuk yang prakteknya karena ips itu bukan pembelajaran yang memerlukan praktek banyak kayak pelajaran ipa jadi ya saya ganti dengan tamahan tugas sendiri kepada siswanya. contohnya saat pelajaran persebaran flora dan fauna ya jadi saya kasih tambahan tugas cari persebaran flora dan fauna wilayah indonesia beserta gambar dan keterangan dan penjelasannya”.⁴⁶

Terdapat proses pembuatan rancangan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dimana untuk melakukan kegiatan diperlukan sebuah perencanaan terhadap suatu program tersebut, seperti contoh ketika guru menggunakan metode ular tangga dalam suatu pembelajarannya, maka guru tersebut tersebut memerlukan bahan-

⁴⁵ hasil observasi di ruang guru hari rabu tanggal 14 november 2018

⁴⁶ Wawancara dengan Bu Heni ynng merupakan guru mata pelajaran IPS kelas VII di ruang guru pada hari kamis 15 november 2018

bahan dan materi sebagai pendukung medianya. Akan tetapi berbeda dengan persiapan untuk evaluasi pembelajaran yang pasti memiliki sistematika atau penyusunan yang rumit dan tidak mudah secara perencanaan dan perancangan.

“Untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran memang tidak gampang mbak, dan lumayan rumit juga. Buat rancangan atau perencanaan itu tadi kan sudah disiapkan pada saat pembuatan prota dan promes diawal tahun ajaran. Teknisnya, ya guru harus membuat soal sendiri untuk keperluan evaluasinya. Seperti saya punya program ini, itu untuk melakukan evaluasi pembelajaran ya harus menyiapkan sendiri, contoh kalo mau pelaksanaan ulangan harian atau bisa jadi dilakukan setelah materi selesai dan simulasi sebelum uts dan uas itu gurunya sendiri yang membuat dan menentukan nilai-nilai sebagai penunjang kemampuan sejauhmana siswa bisa memahami apa yang kita ajarkan. Nah, itu yang kita sendiri mbak..belum yang program pertengahan semester dan akhir semester mbak.. Itu kita para guru diharuskan menyetorkan soal paling lambat 2 minggu sebelum pelaksanaan, persiapannya ya kita menganalisis materi, membuat kisi-kisinya soal, membuat soal dan kunci jawabannya, belum yang ada materi persebaran kita harus mencari gambar yang bagus dulu biar dicetak nanti gak burem dan soalnya ada 3 tipe, coba diabyangkan saja haha.. Betapa rumitnya”

Bapak ahyat selaku waka kurikulum mempertegas Pernyataan tersebut :

“Ya memang benar mbak, buat rancangan pelaksanaan evaluasi pembelajaran itu lumayan rumit. makanya jauh-jauh hari saya selalu mengingatkan agar jangan sampai lupa batas antara dua smpai tiga minggu sebelum uts atau uas sudah harus menyetorkan soal beserta kunci jawabannya. apabila ada yang telat ya sudah tanggung jawab guru itu sendiri bagaimana nanti pas pelaksanaan siswanya juga ikut ujian”.

Bapak Kepala Sekolah, Pak Nurhadi juga merespon pernyataan tersebut, bahwa:

“Kita sebagai guru kan harus memiliki jiwa disiplin ilmu dan waktu, jadi untuk buat rancangan atau perencanaan ini juga harus dilakukan sesuai target awal yang dua sampai tiga minggu kita harus sudah mengumpulkan soal-soal ujian beserta kunci jawabannya, karena dengan mata pelajaran dan kelas yang begitu banyak tidak bisa dong kita mendadak bikin soal, ketik soal. Karena untuk teknis tim pelaksanaan ujian ada sendiri, kasian mereka kalo mendadak-mendadak karena nyusun soal dikertas itu ya perlu editing dan ketelitian ulang bilamana kalo ada guru yang pas setor soal ternyata ada ketikan yang kurang dan disisi lain guru kita bisa disiplin waktu untuk menghargai perjuangan mencari ilmu”⁴⁷

Berdasarkan keterangan pada wawancara di atas, memang bukan rahasia lagi jika melakukan evaluasi pembelajaran seperti ujian tengah semester atau ujian akhir semester itu membutuhkan waktu dalam pembuatan rancangan atau perencanaannya

2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Mojokerto

Evaluasi pembelajaran pada dasarnya adalah penilai terhadap aktivitas pendidik dalam mengajar dan mengevaluasi peserta didik pada waktu tertentu. evaluasi pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan dengan menggunakan dua teknik, tes dan non tes

⁴⁷ Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Nurhadi di kantor kepala sekolah pada tanggal 15 november 2018

Berdasarkan hasil data dan observasi di MTsN 1 Kota Mojokerto pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan mencakup tiga ranah dan menggunakan teknik-teknik yang telah disesuaikan.

Setelah melalui proses pembuatan rancangan atau perencanaan, tahap selanjutnya adalah proses pelaksanaan, berikut penjabaran penilaian berdasarkan ranah dan teknik evaluasi pembelajaran.

1. Ranah Kognitif

Penilaian ranah kognitif dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran ips pada siswa kelas VII A, yang dilakukan oleh guru menggunakan teknik penilaian berupa tes tulis, tes lisan dan penugasan dengan sesuai apa yang ingin dinilai berdasarkan tipe materi dan hasil belajarnya.

a. Tes tulis

Tes tulis adalah salah satu teknik yang digunakan oleh guru untuk mengevaluasi siswa dalam pembelajaran. di dalam tes tulis terdapat soal-soal beserta jawabannya. terdapat pula tes tulis yang beragam, ada yang seperti uji kompetensi di LKS berupa pilihan ganda, isian dan uraian, terdapat pula menggunakan teka-teki silang dengan disertakan soal-soal di bawah teka-teki tersebut, ada pula menggunakan teknik deskripsi dengan materi yang sesuai dengan yang diajarkan.⁴⁸

``Berikut penuturan dari Bu Heni :

⁴⁸ Hasil Observasi. Bu Heni tanggal 15 November 2018 di Ruang Guru

“Untuk memenuhi ranah kognitif atau kemampuan siswa ini saya biasanya menggunakan tes tulis mbak, entah itu saya model apa sesuai dengan kemauan saya dan tentunya dari materi yang akan diajarkan. Untuk sehari-hari saya ada catatan tersendiri siap yang lebih komunikatif dalam pembelajaran siapa yang lebih aktif. Beragam tipe yg saya gunakan mbak untuk varian tes tulis, ada yang berupa pencarian kata, ada berupa lembaran deskripsi yang diminta tentang sesuatu yang berkaitan dengan materi yang di ajar, saya bikin ala-ala teka-teki silang, lembar observasi dan lain-lain. Sering saya gunakan buat ulangan harian juga mbak”

Pernyataan wawancara diatas adalah kegiatan evaluasi pembelajaran dari sebuah tes tulis yang bisa dilakukan secara variasi dan disesuaikan dengan materi dan keadaan yang diajarkan.

b. Tes Lisan

Salah satu tes yang dilakukan oleh guru dengan cara interview personal, presentasi dan diskusi kepada siswa sebagai evaluasi pembelajaran. Bu Heni mengatakan bahwa:

“Tes lisan yang sudah biasa saya gunakan ya biasanya berupa pernyataan siswa dengan memanggil siswa masing-masing ke depan, tes lisan yang umum biasanya seperti melakukan tanya jawab secara individu maupun kelompok. Karena biasanya katika siswa dikasih pertanyaan dan saya bilang nanti ibu kasih nilai, siap yang mau tanya dan siapa yang mau menjawab, itu semangat. Dan gunanya untuk lebih mengaktifkan suasana kelas. Makanya banyak anak berebutan buat bertanya dan menjawab soal dari saya. Tanya jawab ya biasanya berlangsung saat kbm mbak, kadang kalo pas kelompokan dalam satu kelompok itu juga saya tanyai biar ada nilai plusnya.. Beberapa kesempatan juga saya kasih kuis, kalo saya pas lagi kuis begitu saya beli sesuatu untuk saya jadikan reward, semangat banget anak-anak.. Itu juga strategi dari saya agar anak-anak

lebih termotivasi dan lebih fokus dalam belajar.. Untuk reward sendiri ndak tiap pertemuan, ya maksimal satu semester dua kali diadakan, karena itu juga bisa mempengaruhi semangat siswa biar lebih aktif dan fokus di kelas pembelajaran saya...⁴⁹

Tes lisan merupakan salah satu teknik dalam mengevaluasi pembelajaran pada siswa. Tes lisan bisa dilakukan saat mengawali, proses pelaksanaan dan bisa juga digunakan di akhir pembelajaran. Tujuan diadakan teknik tes lisan dalam mengevaluasi pembelajaran pada siswa yaitu melihat dan menguji kesiapan siswa saat menerima pembelajara. Tes tulis bisa juga digunakan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan dan tingkat konsentrasi siswa dalam menerima suatu pembelajaran.

c. Penugasan

Untuk yang terakhir yaitu berasal dari penugasan. Penugasan yang di berikan pada siswa itu ada bermacam-macam. Ketika siswa diberi tugas itu bertujuan agar siswa merasa punya tanggung jawab dalam belajar.

Hasil observasi ketika proses pembelajaran berlangsung, dengan meminjam buku catatan atau buku tulis dari salah satu siswa ditemukan:

“Terdapat latihan soal-soal dan jawaban, catatan atau bisa di sebut dengan rangkuman materi yang dirasa

⁴⁹ Hasil wawancara ibu Heni guru mapel ips kelas VII di ruang guru pada tanggal 15 november 2018

sulit dipahami oleh siswa di buku tulis masing-masing dan di akhir catatan diberikan stempel dan tanda tangan”⁵⁰

Hasil observasi terkait penugasan merangkum atau mencatat materi yang sulit di atas dibenarkan oleh Bu Heni sebagai guru mata pelajaran ips kelas VII A mengatakan bahwa :

“Anak-anak itu mbak biasanya saya beri penugasan, ya tujuannya sih biar tau tanggung jawab dia sebagai siswa itu belajar.. Saya memberikan tugas itu juga bervariasi tidak melulu saya bikin pr atau pekerjaan rumah hanya soal dan menjawab soal tersebut. Sayang biasanya menggunakan tugas merangkum dari buku ini contohnya ya merangkum materi ini, halaman ini... Halaman ini.. Kenapa saya berikan penugasan merangkum itu, biar mereka mau membaca, karena saya yakin di zaman yang seperti ini pasti belajarnya mereka kalah dengan yang namanya hape.. Maka dari itu biar para siswa mau membaca ya itu strateginya. Ketika akan memulai pembelajaran selalu saya bertanya semalam sudah belajar apa belum.. Ya ternyata hanya dua sama tiga orang saja yang menjawab, membuktikan hanya sedikit yang belajar. Dan memang kendalanya di minat membaca siswa untuk mau belajar mata pelajaran ips”⁵¹

2. Ranah Afektif

Penilaian ranah sikap yang dilakukan oleh guru menggunakan teknik penilaian berupa, observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal/catatan guru. penilaian sikap atau

⁵⁰ hasil observasi dari buku tulis siswa pada pembelajaran mata pelajaran di kelas VII A pada hari kamis 15 november 2018

⁵¹ Hasil wawancara guru mapel ips kelas VII di ruang guru pada tanggal 15 november 2018

juga sering disebut dengan penilaian tingkah laku merupakan prioritas yang paling diutamakan. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang mengutamakan pendidikan dan penilaian karakter daripada penilaian logika.

Pernyataan tersebut didukung oleh Waka Kurikulum, Pak Ahyat :

“Dalam kurikulum 2013 sudah dijelaskan bahwa pendidikan karakter itu sangat penting, disekolah ini pun mengedepankan bagaimana siswa itu memiliki karakter yang baik ke siapapun, baik yang lebih tua, teman sebaya dan yang lebih muda. Maka dari itu pesan dari kepala sekolah yang disampaikan oleh waka kurikulum bahwa, guru yang sudah ditugaskan sebagai wali kelas harus memiliki catatan tersendiri atas siswanya. Catatan tersebut akan dibutuhkan saat guru lain melakukan perbandingan atas sikap, juga dibutuhkan saat evaluasi besar-besaran tiap di akhir tahun”.⁵²

Dari pernyataan yang di sampaikan oleh Pak Ahyat selaku Waka Kurikulum juga dibenarkan oleh guru mata pelajaran ips kelas VII, Bu Heni, beliau mengatakan :

“Untuk penilaian sikap memang benar mbak, masing-masing guru diwajibkan untuk mempunyai catatan sikap atau kelakuan siswa tiap kelas bagaimana dia kelas atau luar kelas, tanggapan siswa saat proses pembelajaran dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penilaian sikap. Catatan tersebut akan dibahas saat evaluasi besar-besaran, tiap guru harus melaporkan bagaimana sikap-sikap siswanya yang dibimbingnya dikelas maupun diluar kelas.”⁵³

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Ahyat ,Waka Kurikulum di ruang guru 14 november 2018

⁵³ Hasil wawancara guru mapel ips kelas VII di ruang guru pada tanggal 15 november 2018

Penilaian melalui sikap dilaksanakan sebagai berikut :

a. Observasi

Bu Heni mengatakan bahwa “observasi yang saya lakukan itu berupa pengamatan langsung terhadap siswanya sendiri, kalo secara langsung ya saya nilai pas lagi proses pembelajaran mbak, saya punya catatan tersendiri karena tadi sudah saya bilang, pak kepala sekolah meminta para guru melalui waka agar mempunyai catatan setiap siswa yang diajar, untuk secara tidak langsungnya saya lihat dari siswanya memperhatikan apa ndak kalo dikasih tugas, dikerjakan apa tidak.. ya dari hasil-hasil saya memberikan tugas itu”.

b. Penilaian diri

Penilaian diri dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya berkaitan dengan kompetensi yang menjadi tujuan dari pembelajaran.

Bu Heni sebagai mguru mata pelajaran mengatakan:

“Penilaian diri biasanya waktu pertemuan terakhir pembelajaran tatap muka menjelang ujian akhir semester, anak-anak biasanya saya kasih lembaran untuk menilai dirinya sendiri, sudahkah mereka faham dengan kemampuannya terhadap apa yang saya ajarkan selama satu semester”.⁵⁴

c. Penilaian antar teman

Bu Heni sebgaia guru mata pelajaran ips di MTsN 1 Kota

Mojokerto mengatakan bahwa:

“Penilaian antarteman itu juga masuk dalam penilaian saya, biasanya juga ini dilakukan setelah peetemuan terakhir pembelajaran menjelang ujian akhir semester dan saya berikan selesai melakukan penilaian terhadap diri sendiri”

⁵⁴ Hasil wawancara guru mapel ips kelas VII di ruang guru pada tanggal 15 november 2018

Pak Ahyat, waka kurikulum di MTsN 1 Mojokerto juga membenarkan bu Heni :

“Bahwa biasanya penilaian antar teman itu diberikan setelah penilaian diri dan dilakukan di akhir pertemuan menjelang pelaksanaan ujian akhir semester”⁵⁵

d. jurnal atau catatan

Bu Heni sebagai guru mata pelajaran ips menjawab

“kalau jurnal atau catatan sebenarnya berkaitan dengan observasi yang dilakukan oleh guru dikelas mbak selama pemelajaran, jadi memang benar adanya tadi bahwa tiap guru harus mempunyai catatan khusus, agar guru pun mengetahui bagaimana progres dari sikap dan perilaku siswa”⁵⁶

3. Ranah Psikomotorik

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

Pak Ahyat, Waka Kurikulum menjelaskan bagaimana penilaian ranah psikomotorik atau bisa disebut dengan penilaian keterampilan bahwa;

“Sebagai pendukung dari penilaian sikap dan pengetahuan, memang sudah satu paket dengan penilaian keterampilan. Tapi tidak semua mata pelajaran bisa melakukan penilaian ketrampilan. Mata pelajaran yang dominan melakukan yaitu mata pelajaran alam, ya karena banyak yang harus

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ahyat ,Waka Kurikulum di ruang guru 14 november 2018

⁵⁶ Hasil wawancara guru mapel ips kelas VII di ruang guru pada tanggal 15 november 2018

dipraktikan. Untuk mata pelajaran ips sendiri sepaham saya guru-guru disini mengganti dengan tugas tambahan yang pastinya sudah disesuaikan dengan materi⁵⁷.

Pernyataan pak ahyat diatas ini juga dibenarkan oleh bu Heni sebagai guru mata pelajaran ips di MTsN 1 Mojokerto

“iya benar mbak, untuk penilaian sikap dan pengetahuan sudah dilakukan dengan baik dan terstruktur, akan tetapi untuk penilaian keterampilan, kan sebenarnya ada praktik-praktiknya, tapi itu kan buat mata pelajaran ipa mbak, jadi saya ganti tambahan penugasan. seperti contoh keterampilan membuat peta pada persebaran flora fauna Se-Indonesia, jadi disitu siswa boleh memakai media apa saja sekreatif mungkin, memakai 3D, atau Pop up dan lain sebagainya, nanti hasilnya bisa dipajang di kelas sebagai tambahan wawasan”⁵⁸

Hasil observasi peneliti bahwa

“belum keliatan sarpras sebuah laboratorium khusus mata pelajaran ips, dikarenakan terbatasnya ruangan yang sudah dipakai”

Hal tersebut mendapat tanggapan dari Pak Ahyat sebagai Waka

Kurikulum :

“Laboratorium ips memang belum ada mbak, dan belum ada rencana untuk dikasih fasilitas itu. karena juga ruangan terbatas belum ada yang pernah kosong. aslinya sih ketika ditanya perlu atau tidaknya, ya sebetulnya perlu untuk mendukung pembelajaran mata pelajaran ips. karena mata pelajaran ips terdapat banyak disiplin ilmu yang diterapkan, ada sejarah, geografi, ekonomi, geografi dan sosiologi. akan tetapi ya memang ndak ada ruangan. apalagi sekarang

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ahyat ,Waka Kurikulum di ruang guru 14 november 2018

⁵⁸ Hasil wawancara guru mapel ips kelas VII di ruang guru pada tanggal 15 november 2018

didukung teknologi maju, apapun yang belum diketahui dari mata pelajaran bisa browsing”⁵⁹

Pernyataan pak ahyat tentang fasilitas laboratorium ips juga disambut oleh Bu Heni sebagai guru mata pelajaran ips :

“Memang belum ada fasilitas laboratorium ips mbak, ditanya perlu atau tidak ya aslinya perlu. akan tetapi karena kendala ruangan tidak ada yang kosong maka ya tidak apa-apa. karena mata pelajaran ips juga tidak banyak buat praktik”⁶⁰

3. Penggunaan Hasil Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Kota Mojokerto

Pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran adalah langkah terakhir dalam prosedur evaluasi pembelajaran. Setelah diolah dan dilaporkan hasil dari evaluasi digunakan oleh guru mengetahui sejauh mana perkembangan siswa yang telah dicapai. Hal ini juga sebagai perbaikan kegiatan pembelajaran serta sebagai bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan evaluasi pembelajaran selanjutnya.

Bapak Nurhadi sebagai Kepala Sekolah di MTsN 1 Kota Mojokerto, menjawab tentang penggunaan hasil evaluasi pembelajaran:

“Ya tentunya penggunaan hasil evaluasi pembelajaran ini sebagai langkah akhir, yang dimana sebagai bahan perbaikan guru untuk menyusun program atau kegiatan pembelajaran selanjutnya. Untuk hal jangka pendeknya ya bisa dijadikan tadi bentuk penilaian untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya agar lebih baik, satu lagi yang gak kalah penting ini mbak sebagai pelaporan

⁵⁹ Hasil wawancara bapak ahyat sebagai wakil kurikulum MTsN Mojokerto di Ruang Guru pada tanggal 15 november 2018

⁶⁰ hasil wawancara Bu Heni sebagai guru mata pelajaran ips, di ruang guru tanggal 29 november 2018

pertanggungjawaban, apabila ada dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan”⁶¹

Hal tersebut juga di setuju oleh Pak Ahyat selaku Waka Kurikulum tentang penggunaan hasil ini, bahwa:

“Adapun penggunaan dari hasil evaluasi pembelajaran itu tadi kalo untuk siswa saya serahkan semua ke guru masing-masing, karena bisa dijadikan batu locatan untuk kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan berkembang lagi, untuk guru ya sebagai penilaian tiap semesternya, bisa dijadikan data ketika akan melakukan keperluan seleksi, seleksi disini ketika sekolah mengikuti suatu kompetisi, semisal olimpiade mata pelajaran ips atau kompetisi lain yang berhubungan dengan ilmu sosial. maka pihak sekolah juga pastinya memerlukan data-data tentang siswa yang akan di ikutkan dalam kompetisi tersebut, nah salah satu kegunaan evaluasi ini..ketika panitia dr sekolah meminta data bagaimana anak tersebut bisa ikut olimpiade, biasanya yang mereka butuhkan ya catatan bagaimana selama proses pembelajaran, sudahkah kemampuannya dalam pelajaran tersebut dan prestasi-prestasi selama dikelas itu seperti apa.. itu yang biasanya diperlukan sebagai seleksi pengiriman delegasi olimpiade”⁶²

Pernyataan dari Pak Ahyat pun dibenarkan oleh Bu Heni sebagai Guru mata pelajaran ips:

“untuk penggunaan dari hasil evaluasi pembelajaran ya sangat banyak mbak, untuk yang pertama bisa jadi landasan saya buat memperbaiki cara mengajar saya dalam kelas, ya semacam bahan perbaikan untuk menetapkan, atau melanjutkan bahkan merubah pembelajaran dikelas. dan bagi saya menjawab tantangan dari siswa-siswa yang merasa pembelajaran ips ini tergolong pelajaran yang bukan di favoritkan siswa., bahkan ada yang menganggap pelajaran ips ini horor bu, pernah ada yang bikin saya gemes mbak, salah seorang siswa mengeluh ke saya, kenapa sih harus ada

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Nurhadi sebagai kepala Sekolah MTsN 1 Kota Mojokerto di kantor kepala sekolah pada tanggal 15 november 2018

⁶² Hasil wawancara dengan bapak Ahyat, Wakil Kepala Kurikulum, MTsN 1 Kota Mojokerto pada tanggal 15 november 2018

pelajaran ips bu, ips itu sulit lho, banyak hafalannya juga bu ! ya saya jawab, semua mata pelajaran itu ga ada yang gampang, semua itu sulit lho.. akan tetapi kalo mau belajar dan mau membaca tentang pelajarannya, maka mata pelajaran apapun terlampaui semua. karena menurut survey saya, para siswa itu kurang membacanya saja mbak, anak itu ya kalau sudah mau membaca ya insya allah akan mampu di semua pelajaran. untuk jangka panjang sendiri tujuan saya dengan adanya evaluasi pembelajaran yaitu mempersiapkan generasi yang terbaik, karena dari program evaluasi pembelajaran kita bisa melihat dimana sikap”.

C. Temuan Penelitian

Dalam proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan, salah satu komponen yang terpenting adalah kegiatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan untuk melihat hasil dari proses pembelajaran yang kemudian akan diambil tindakan selanjutnya. hal ini sesuai dengan tujuan dari evaluasi pembelajaran sendiri yaitu untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi sitem pembelajaan tersebut, baik menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui proses dalam mencapai standar keberhasilan dari tiap kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan berjalan. selanjutnya dapat ditentukamlangkah dan tindakan selanjutnya.

Penilaian dilakukan guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat, pencapaian kompetensi peserta didik. Dengan adanya penilaian tersebut dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan adanya sistem pembelajaran, yang hasilnya dari evalusi untuk mngeinformasikan adanya hasil bbelajar dan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan terhadap

roses pembelajaran. Dalam penilaian hasil pembelajaran di MTsN 1 Mojokerto di mata pelajaran IPS ini dilakukan oleh guru mata pelajaran itu sendiri yang berpedoman pada penilaian di kurikulum 2013 yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan keterampilan.

Pada bab paparan data dan hasil penelitian ini berisi uraian data yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, serta data-data yang dapat digunakan untuk menjawab fokus penelitian.

Pada sub bab ini akan dipaparkan segala temuan yang selama masa penelitian disekolah:

1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII MTsN 1 Kota Mojokerto

Berdasarkan paparan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwa tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah untuk memperoleh data atau informasi yang akurat mengenai proses dan hasil belajar siswa sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga guru mengupayakan tindak lanjutnya.

Sebelum melakukan evaluasi pembelajaran sudah selayaknya guru melakukan pembuatan rancangan terlebih dahulu untuk memperkirakan tentang apa saja yang akan dilakukan. Dan persiapan tersebut meliputi tujuan, aspek-aspek yang akan dinilai, metode serta menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk menghasilkan kegiatan evaluasi yang baik.

Dilihat dari awal pembuatan rancangan yaitu dibutuhkan kalender akademik sebagai penentuan program tahunan dan program semester lalu pembuatan silabus dan RPP serta media, sumber dan lingkungan yang mendukung dalam pembelajaran. Seluruhnya kegiatan pembuatan rancangan dicantumkan dalam jurnal pribadi masing-masing yang sudah dibuat oleh guru.

Dalam pembuatan rancangan evaluasi pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dilakukan pada satuan waktu terkecil yaitu pada saat proses pembelajaran, pada saat penugasan, pelaksanaan uts, uas dan kegiatan yang lainnya dalam satu semester, langkah selanjutnya dibuat satu tahun.

Media, sumber dan lingkungan sebagai pendukung suksesnya dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sudah disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan untuk sumber belajar sudah pasti ada buku paket dari pemerintah sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran, dan dari pihak sekolah menyediakan buku pendukung yaitu lks serta referensi buku yang lainnya, agar siswa tidak mengacu pada satu buku dengan harapan wawasan siswa lebih banyak. Untuk media pembelajaran sudah pasti disesuaikan dengan materi dan metode yang akan diajarkan. Seperti contoh materi kelas VII persebaran flora dan fauna, berarti yang dibutuhkan seperti referensi peta dan media LCD untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dan lingkungan adalah hal yang penting dalam pelaksanaan yaitu

kesesuaian dan kondisi kelas yang baik juga berpengaruh jalannya proses pembelajaran.

Membicarakan komponen apa saja yang harus dilakukan dalam evaluasi pembelajaran nanti yaitu merpedoman pada kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 telah mengadakan bahwa masuk dalam evaluasi pembelajaran yaitu proses dan hasil belajar. Ketika proses sudah dijelaskan, kini hasil belajar yang digunakan dalam pembuatan rancangan yaitu penyusunan teknik apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Kurikulum 2013 menggunakan 3 aspek dalam penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Aspek pengetahuan biasanya menggunakan tes tulis, tes lisan dan adanya penugasan. Untuk aspek sikap, guru menggunakan penilaian membuat aturan pribadi tentang bagaimana sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, bagaimana sikap siswa terhadap guru dan teman sebaya, penilaian itu pun berlangsung di luar pembelajaran, untuk penilaian terhadap teman sebaya juga guru menggunakan lembaran antar teman untuk memudahkan siswa dalam menilai temannya.

Perencanaan dalam evaluasi pembelajaran seperti pelaksanaan uts dan uas, biasanya para guru harus menyetorkan soal serta jawabannya paling lambat dua hingga tiga minggu sebelum pelaksanaan, dikarenakan sebelum melakukan pelaksanaan evaluasi pembelajaran uas itu tidak

mudah dan sedikit banyak menyita waktu untuk para panitia ujian dalam penyusunan menjadi lembaran soal dan jawaban.

2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Kota Mojokerto

Selesai melakukan pembuatan rancangan, kini masuk dalam hasil dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran ips terpadu pada siswa kelas vii di mtsn 1 mojokerto pada dasarnya adalah penilaian guru dalam mengajar dan mengevaluasi siswa pada waktu tertentu atau saat pelaksanaan program pembelajarn berlangsung.

Pelaksanaan proses pembelajaran, dari segi kesesuaian materi dan metode serta medianya sudah sesuai dengan apa yang tercantum dalam rpp. Untuk data waktu pelaksanaan evaluasi bersama yaitu uts diadakan setelah satu setengah bulan melaksanakan pembelajaran, untuk pengadaaan uas yaitu dilaksanakan pada saat akhir semester dan ditarget materi sudah disampaikan semua kepada siswa. Untuk ulangan sendiri dilakukan setelah materi telah selesai dibahas.

Penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran dilakukan oleh fasilitator sekolah yang ditugaskan dalam menyusun soal saat uas. Pembuatan pun sebagian besar di ambil dari isi buku paket dari pemerintah, referensi lain atau buku paket yang diberikan oleh sekolag, lks, latihan soal harian dan berbagai sumber lainnya. Penyusunan tes

terakhir smester atau bisa disebut juga dengan uas diambil dari materi pertama sampai materi terakhir yang sudah terencana dari jurnal guru.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dari hasil belajar juga merupakan tahap dari evaluasi pembelajarn. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang menggunakan tiga aspek dalam penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Dari segi aspek pengetahuan sudah dilakukan oleh guru sesuai dengan pembuatan rancangan sebelum melakukan evaluasi yaitu tes tulis, tes lisan dan penugasan. Untuk tes tulis sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan adanya ulangan harian, menjawab soal-soal di lks sebagai uji kompetensi diri. Untuk tes lisan, guru sudah melakuak secara langsung dan tidak langsung. Selama palaksanaan guru sudah melakukan tes lisan langsung dengan mengadakan tanya jawab kepada siswa pada saat pembelajaran biasa, dan saat pembelajaran berbetuk kelompok. Menurut hasil observasi, terdapat juga diberikannya reward kepada siswa yang mampu aktif dan semangat menjawab apa yang disampaikan oleh guru, akan tetapi pemberian reward hanya dilakukan dua kali dalam satu semter, tujuannya untuk siswa lebih akti dan konsen dalam pembelajaran. Tes lisan untuk yang tidak langsung, dilakukan dengan bagaimana siswa melakukan apa yang diperintahkan oleh guru dengan baik. Menurut hasil observasi, ketepatan siswa mampu mempersiapkan dirinya untuk belajar.dalam mengerjakan soal yang

diberikan oleh guru, atau mengerjakan di lks atau lembaran yang sudah di berikan oleh guru.

Terakhir menurut hasil observasi adalah penugasan-penugasan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Penugasan tersebut bermacam-macam dan disesuaikan materi yang di ajarkan. Mencatat atau menngku beberapa materi yang sulit difahami merupaka salah satu tugas yang dilakukan oleh siswa. Mendapatkan info dari guru, kelemahan siswa jaman sekarang itu kurangnya membaca buku, dan bahkan mungkin tidak membaca sama sekali, karena kalah dengan teknologi.maka dari itu guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman lagi atas materi apa yang sudah di sampaikan dan yang akan disampaikan dipertemuan selanjutnya.

Ranah afektif adalah hal yang paling penting. Di kurikulum 2013 yang paling ditonjolkan adalah pendidikan karaternya, jadi untuk penilaian sikap juga sangat penting. Penilaian sikap ini dilakukan, yaitu: guru memiliki catatan pribadi dari semua siswa yang diajar, dan untuk penilaian diri guru memberikan lembaran dalam bentuk form penilaian diri dan penilaian antarteman.

Ranah psikomotorik, dari hasil observasi dan wawancaranya, yaitu tidak begitu detail dalam penilaian kemampuan, karena biasanya banyak yang dipraktikkan sedangakn pembelajaran ips tidak ada praktik seperti hal pembelajaran ipa. Maka dari itu guru melakukan siasat lain dengan memberikan tambahan tugas seperti membuat kreasi untuk

mengembangkan kreatifitas siswa pada pembelajaran ips. Seperti contoh yaitu guru memberikan tugas secara kelompok untuk membuat peta persebaran flora dan fauna di Indonesia, entah menggunakan teknik 3D dalam membuat peta, atau hanya sekedar gambar di tempelkan di kertas karton dan teknik-teknik yang lainnya, sehingga menjadi karya yang dapat dipajang dikelas sebagai souvenir kelas dan membuat tambahan wawasan terhadap flora dan fauna.

3. Penggunaan Hasil Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Kota Mojokerto

Hasil dari penggunaan hasil evaluasi pembelajaran adalah langkah terakhir dalam prosedur evaluasi pembelajaran. hasil dari data diatas yang pertama, sebagai perbaikan sejauh mana proses kegiatan pembelajaran dan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan evaluasi berikutnya. adanya penggunaan untuk jangka pendek yaitu salah satunya meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih baik dan sebagai data yang disimpan, jika sewaktu-waktu dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan seperti laporan ke orang tua. laporan untuk orang tua biasanya digunakan saat terima rapor ketika sudah melaksanakan uas dan akan menuju jenjang berikutnya. untuk jangka menengahnya yaitu disesuaikan selama per semester, jadi hal-hal apa saja yang terjadi dalam pembelajaran, apabila belum mencapai tujuan yang diharapkan, maka bisa diperbaiki untuk setengah semester terakhir menuju akhir. evaluasi pembelajaran pada jangka menengah berpengaruh dalam

menanggapi keluhan siswa bahwa IPS itu pelajaran yang sulit, dengan begitu guru mampu mengubah proses pembelajaran. Untuk penggunaan hasil dalam jangka panjang itu dengan maksud bagaimana cara untuk mempersiapkan generasi-generasi yang unggul dalam berilmu. Dengan tujuan untuk mengetahui sikap, bakat, minat dan aspek-aspek yang lainnya, dan yang sesuai dengan indikator. Seperti contoh guru memberikan bimbingan terus menerus untuk siswa yang unggul dari indikator tertentu. dipersiapkan untuk pengiriman duta ketika akan mengikuti olimpiade, atau perlombaan akademik lainnya.



BAB V

PEMBAHASAN

Penulis dalam hal ini berusaha menjelaskan hasil penelitian dan tujuan yang telah dirumuskan pada bab i, menganalisa sesuai dengan teknik analisis pada bab iii. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk menjelaskan semua temuan data yang diperoleh melalui hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi dan dikaitkan dengan kajian pustaka di bab ii.

Lokasi MTsN 1 Mojokerto merupakan lokasi sekolah yang strategis untuk pendidikan madrasah karena terletak di perbatasan antara kecamatan mojosari dan kecamatan punggging. Terletak di jalan RA Kartini. No. 11 Mojosari kabupaten Mojokerto. Sekolah pertama Madrasah yang berbasis Negeri yang berada dalam naungan Kemenag di kecamatan Mojosari yang kini menjadi mtsn 1 Se wilayah Mojokert. Letak sekolah yang dapat dikatakan strategis karena di daerah perbatasan antar kecamatan, dan juga dikelilingi padat penduduk dan mudah dijangkau dengan transportasi umum. Yaitu dekat dengan pasar, rumah sakit, perkantoran, pabrik dan jalur bus daerah. Visi, Misi dan Tujuan pendidikan di MTsN Negeri 1 Mojokerto sudah terlaksana dengan baik dan terstruktur, mengingat keberhasilan sekolah ini dalam meraih berbagai prestasi Akademik dan Non Akademik dan memiliki kelas-kelas unggulan untuk menciptakan generasi-generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah..

adapun pembahasan hasil penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

A. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII A di MTsN 1 Mojokerto

Secara umum evaluasi adalah suatu proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Evaluasi pembelajaran adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami peserta didik dan mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai berupa data kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan standart tertentu. Evaluasi di dunia pendidikan, kegiatan evaluasi selalu dilaksanakan sebagai cara untuk melihat hasil dari sebuah kegiatan. Selama periode berlangsung, seseorang perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai, baik dari pihak guru maupun siswa. Hal ini bisa terjadi di semua jenis pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal atau informal. Menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh Ralph Tyler, mengatakan bahwa evaluasi itu merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk melihat sejauh mana, dan dalam hal apa dan bagaimana tujuan suatu pendidikan itu tercapai.⁶³

Tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian belajar oleh siswa, sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Apabila berhasil dalam segala aspek berarti pembelajaran itu bisa digunakan kembali, dan apabila dalam suatu pembelajaran belum menghasilkan hasil yang signifikan. Maka dengan adanya evaluasi ini guru bisa mengubah kembali pembelajaran apa yang bisa

⁶³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006) hlm 1

menjadikan perubahan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini juga sama dengan pernyataan dari bapak kepala sekolah mtsn 1 Mojokerto, bahwa tujuan evaluasi pembelajaran itu kegiatan akhir yang bisa menjadi acuan untuk siswa dan guru dari segi pembelajaran dan hasil belajar, memperbaiki suatu proses pembelajaran tersebut apabila dirasa kurang maksimal.⁶⁴

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria menguasai mekanisme, prosedur dan instrumen penelitian hasil belajar peserta didik. Pengertian ini tidak jauh berbeda dengan pengertian yang dirumuskan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat 11 bahwa Penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan semester, ulangan akhir semester, ulangan tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah.

Penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penelitian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap,

⁶⁴ hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, bapak Nur Hadi di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 November 2018

keterampilan, dan pengetahuan. penilaian autentik merupakan proses penilaian yang melibatkan beberapa bentuk pengukuran kinerja yang mencerminkan belajar siswa, prestasi, motivasi dan sikap yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran. Hasil penilaian autentik dapat oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan, atau pelayanan konseling. Penilaian autentik dalam pelaksanaannya memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan. Melalui konsep itu, keseimbangan antara *hardskill* dan *softskill* dimulai dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian dapat diwujudkan.

Proses evaluasi pembelajaran di MTsN 1 Mojokerto yang menggunakan penilaian autentik, dari tinjauan guru MTsN 1 Mojokerto memiliki perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan proses penilaian yang guru lakukan pada saat sekolah menggunakan KTSP, perbedaan tersebut terdapat dalam ranah pengetahuannya. Dalam KTSP, proses evaluasinya hanya terfokus pada pengetahuannya saja, sedangkan dalam Kurikulum 2013 itu terdapat tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, aspek keterampilan.

pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang menggunakan penilaian autentik di MTsN 1 Mojokerto berjalan dengan baik. Dikarenakan guru-guru di sekolah ini memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, dengan segala kerumitan pada pada tata cara dan pelaksanaan penilaian secara autentik, maka dengan segala permasalahan dan kendala-kendala yang ada baik melalui kendala fasilitas, media dan yang lainnya, guru di MTsN 1 Mojokerto pun berusaha dengan maksimal bagaimana menggunakan penilaian autentik secara baik dan benar.

Penjelasan dari observasi di atas sesuai dengan penuturan bu Heni sebagai guru mata pelajaran IPS di MTsN 1 Mojokerto bahwa : para guru sudah berusaha dengan maksimal untuk mempelajari serta mengaplikasikannya dalam semua mata pelajaran, termasuk IPS, hanya dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan materi tiap mata pelajaran. mata pelajaran IPS melaksanakan evaluasi dengan penilaian autentik lebih menkankan pada menggunakan aspek pengetahuan dan aspek sikap, untuk aspek keterampilan atau praktik itu, karena bukan seperti pelajaran IPA yang banyak praktiknya maka guru IPS mengalihkan penilaian aspek keterampilan/praktik dengan penambahan tugas entah itu dalam kerja individu ataupun kerja kelompok.

Menurut Ahyat dan Heni tahap perencanaan evaluasi mencakup langkah dari perumusan tujuan evaluasai, penetapan aspek-aspek yang diukur, penetapan suatu teknik atau metode pengumpulan data, persiapan instrumen dan penetapan waktu pelaksanaan. Berdasarkan data perencanaan evaluasi pada bab sebelumnya telah diketahui bahwa kegiatan evaluasi telah

direncanakan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi. penjelasan dari Wiyono dan Suwarni sesuai dengan hasil observasi di lapangan. Bahwasannya dari data tentang program semester di MTsN 1 Mojokerto dengan jelas mengalokasikan waktu tersendiri bagi pelaksanaan kegiatan evaluasi yaitu tiap akhir semester. Hal ini bila dicermati pada jadwal evaluasi semester ditemukan kesesuaian antara program semester dengan jadwal akademik sekolah. Hal ini bisa menjadi gambaran bahwa dari segi waktu evaluasi benar-benar direncanakan dan dipertimbangkan dengan seksama.

Terlaksananya program perencanaan evaluasi pembelajara tidak luput dari segala hal yang dipersiapkan oleh guru dan orang-orang yang berkepentingan untuk menyukseskan program evaluasi pembelajaran, ssperti halnya prota, promes, penggunaan kalender kademik, penentuan nilai berdasarkan kkm, mengkaji silabus dan rpp terdiri atas ki dan kd, penentuan materi yang sesuai dengan tema, media, sumber belajar serta lingkungan belajar yang mendukung selama proses berjalannya Evaluasi pembelajaran.

Maka dalam proses perencanaan evaluasi, pembuatan dan penyusunan instrumen telah mengacu pada perangkat-perangkat pembelajaran dan pada indikator siswa serta tujuan apa yang akan di capai. Adanya sumber belajar atau buku pegangan guru sebagai pendukung proses evaluasi pembelajaran dan dikembangkan lagi sesuai dengan instrumen evaluasi yg akan digunakan oleh guru. Hal ini dengan maksud agar instrumen yang akan digunakan dapat

membangun dan lebih memotivasi siswa agar mampu melaksanakan pelaksanaan evaluasi dengan baik.

Fokus dalam evaluasi pembelajaran juga pada penilaian hasil belajar siswa, adapun aspek-aspek yang ditunjukkan dalam penilaian siswa yaitu pada penilaian terhadap sikap, penilaian terhadap pengetahuan dan penilaian keterampilan. Hal tersebut sama dengan pernyataan Bu heni sebagai guru mata pelajaran IPS di MTsN 1 Mojokerto bahwa komponen lain untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran hasil belajar terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian dari praktik atau keterampilannya.

B. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII A di MTsN 1 Mojokerto

Berdasarkan data penelitian yang telah disampaikan pada sub bab sebelumnya dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan evaluasi dapat ditinjau berdasarkan proses dan hasil belajarnya. Dari segi waktu, tujuan dan ruang lingkupnya, pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTsN 1 Mojokerto terbagi menjadi 3 tahapan dalam satu semester, yaitu pelaksanaan evaluasi harian , pelaksanaan evaluasi pada tengah semester dan pelaksanaan evaluasi pada akhir semester.

Penjelasan diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bu Heni sebagai guru Mata pelajaran IPS bahwa, ketentuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran diawali dengan pembuatan promes bagi semua guru dalam satuan waktu terkecil yaitu selama satu semester, dengan hal itu sudah terprogram pelaksanaan evaluasi pembelajaran seperti uts, uas dan kegiatan

evaluasi yang lainnya. Masing-masing sangat penting dalam pembelajaran untuk memantau kegiatan pembelajaran secara terus-menerus. evaluasi harian yang berfungsi untuk menilai keberhasilan kegiatan serta yang tercantum dalam satu pertemuan, untuk pelaksanaan evaluasi pada pertengahan semester juga penting dilakukan, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran yang didapat selama pertengahan semester yang biasanya menyelesaikan 2 tema, sedangkan evaluasi akhir berfungsi menilai keberhasilan pada kegiatan pembelajaran selama satu semester.

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran itu pada hakikatnya bertujuan untuk melaksanakan tindak lanjut dalam proses pembelajaran untuk mengukur daya serap dan nalar siswa pada proses pembelajaran siswa. Dengan adanya Evaluasi pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum 2013 dan menggunakan penilaian autentik, guru akan mampu mengevaluasi baik siswa maupun dirinya sendiri, guru mengetahui kemampuan dirinya untuk segala kekurangan dan apa yang harus ditambahkan segala rangkaian proses pembelajaran baik dari sumber belajar, media yang digunakan, strategi atau metode dan lain-lainnya untuk meningkatkan fokus dan hasil belajar siswa juga didukung oleh waka kurikulum, yaitu evaluasi pembelajaran bertujuan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa mengarah pada capaian kompetensi dasar yaitu pada Kompetensi inti KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4). evaluasi pembelajaran.

Pada pelaksanaan evaluasi ini telah terlaksana dengan baik. Penilaian harian telah dilaksanakan pada tiap pertemuan sehingga dapat menyajikan

informasi tentang efektivitas proses belajar mengajar dalam satu kegiatan. Kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru pada tiap satuan kegiatan berguna untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada satuan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian sikap dan tindakan selanjutnya dapat segera diambil oleh guru yang bersangkutan. Namun bukan hal yang mudah untuk memperbaiki peningkatan efektivitas dan kualitas pembelajaran, diperlukan waktu satu semester ke depan.

Dalam melaksanakan penilaian guru di MTsN 1 Mojokerto sangat memperhatikan ketiga ranah evaluasi pembelajaran yaitu dalam pelaksanaan evaluasi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dalam pelaksanaan evaluasi kognitif yang dilakukan yaitu sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu berupa tes tertulis, tes lisan, penugasan, proyek dan lain sebagainya. Guru menilai ranah afektif dan psikomotorik siswa dari tes kognitif yang diberikan guru kepada siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil data yang ada pada sub bab sebelumnya, bahwa guru juga melaksanakan penilaian terhadap ranah afektif dengan penilaian berupa observasi secara langsung terhadap siswa yang kemudian dicatat dalam jurnal khusus guru, penilaian diri sendiri yang dilakukan oleh siswa dan juga penilaian antar teman yang dilakukan pada akhir semester. Untuk penilaian psikomotorik penilaian dilakukan dengan kinerja atau tambahan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. Begitu juga dengan penilaian akhlak siswa yang menjadi penilaian utama, karena pada kurikulum 2013, hal yang ditonjolkan adalah

pendidikan karakter, yang bertujuan agar menciptakan karakter yang kuat dan berkepribadian baik.

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil wawancara dari Bu Heni selaku guru mata pelajaran IPS di MTsN 1 Mojokerto tentang penggunaan penilaian yang sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk memiliki daya nalar yang tinggi karena tuntutan dari penilaian autentik sendiri, yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS yaitu untuk menentukan penilaian aspek pengetahuan menggunakan tes tulis, tes lisan, penugasan, portofolio dan lain sebagainya. Untuk penentuan aspek sikap, guru menggunakan observasi secara langsung maupun tidak langsung, penilaian diri sendiri sesuai dengan ketentuan yang ada dan diberikan penambahan disesuaikan dengan keadaan/lingkungan sekolah, melakukan penilaian terhadap teman sebaya untuk menentukan sisi keobjektifan siswa dalam memberikan nilai pada temannya. Untuk penilaian terhadap diri sendiri dan teman sebaya dilakukan pada akhir semester. Guru juga menggunakan jurnal keseharian untuk menilai segala sikap dan perilaku siswa, menggunakan jurnal yang di desain sendiri oleh sekolah untuk ketentuan memberi catatan kepada siswa atau segala perilaku entah itu berada di ruang kelas maupun di luar kelas. Dan yang terakhir yaitu penilaian terhadap keterampilan atau psikomotorik, dikarenakan mata pelajaran yang tidak memerlukan adanya praktik seperti pembelajaran mata pelajaran IPA, maka guru mengganti dengan penambahan tugas entah itu penambahan tugas secara individu maupun secara kelompok.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan penilaian yang digunakan oleh guru MTsN 1 Mojokerto ini, maka proses perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dapat dilakukan setiap guru mendapatkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh para siswa. Dengan demikian dapat dilakukan penangan lebih dini untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku dan sikap siswa melalui proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sangat baik guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus hasil guru selalu mendapatkan informasi yang akurat mengenai efektivitas kegiatan yang berlangsung setiap harinya dengan mempertimbangkan segala aspek yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran MTsN 1 Mojokerto baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil kedua duanya dalam pelaksanaannya sudah hampir sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan sesuai dengan standart kurikulum 2013. Hal tersebut menjelaskan bahwa, target yang dilaksanakan proses evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yaitu evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran ips terpadu. Tercapainya tujuan untuk melaksanakan tindak lanjut dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mengukur daya serap dari proses pembelajara. Maksudnya seberapa berhasilkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa.

Penilaian menggunakan acuan kriteria yaitu penilaian yang dilakukan dengan membandingkan capaian siswa dengan kriteria kompetensi yang

ditetapkan. hasil evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik baik dari yang tes formatif maupun tes sumatif seorang siswa tidak bisa dibandingkan nilai/skoranya dengan siswa yang lain, namun untuk membandingkannya yaitu dengan penguasaan kompetensi atau materi yang sudah dipersyaratkan, penilaian dilakukan secara terencana dan akan berkelanjutan. Maknanya dimana semua per indikator akan diukur, kemudian hasilnya di analisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dikuasai atau yang belum serta mengetahui apa saja kesulitan siswa dalam belajar.

Penjelasan diatas sesuai dengan tujuan dan fungsi dalam evaluasi pembelajaran pada bab II yaitu pada kajian pustaka, bahwa fungsi dari evaluasi pembelajaran dapat lihat dari penggunaan tes sumatif dan tes formatif, yaitu tes evaluasi yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai dimanapencapaian peserta didik terhadap bahan pembelajaran yang telah diajarkan, selanjutya untuk menentkan kenaikan tingkat atau kelulusan peserta didik. Dan evaluasi formatif yaitu, tes evaluasi yang digunakan untuk mencari umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajara bagi guru maupun peserta didik.⁶⁵

Untuk mempermudah pelaksanaan dalam evaluasi pembelajaran, pihak sekolah MTsN 1 Mojokerto mengadakan pelatihan khusus seperti guru dibekali dengan beberapa macam/pelatihan MGMP, sosialisasi tentang adanya aplikasi untuk mengevaluasi pembelajaran dengan cepat dan baik dengan

⁶⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo.2012). ct 1, hal 66

menggunakan computer dan lain sebagainya yang dapat menunjang sisi efektif dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

C. Penggunaan Hasil Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII A di MTsN 1 Mojokerto

Berdasarkan penelitian diatas pada hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPS terpadu bunya dengan laporaahwa tahap akhir dari rangkaian kegiatan evalusi pembelajaran adalah penggunaann hasil evaluasi. Salah satunya adalah laporan. Laporan yang dimaksud disini adalah *feedback* kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran langsung maupun todaklangsung. Pihak-phiak yang dimaksud antara lain,yaitu : siswa, guru, kepala madrasaha bahkan juga orang tua. Penggunaan hasil evaluasi menurut,

Remmer (1967) mngatakan bahwa *“we discuss here the use of test resulsts to help students understand them selves better, explain pupil growth and development to parent and assist the teaches in planning instruction”*.⁶⁶

Maksud dari pernyataan Remmer adalah hasil evaluasi dapat digunakan untuk membantu pemahaman siswa menjadi lebih baik, menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan psiswa kepada orang tua, dan membantu guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Beberapa jenis penggunaan hasil evaluasi pembelajaran adalah: Untuk keperluan laporan yang dipertanggungjawabkan.

⁶⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran (prinsip, teknik, prosedur)*, (Bandung, remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 103

Remmers ini menunjukkan, paling tidak ada tiga manfaat penting dari hasil evaluasi, yaitu untuk membantu pemahaman peserta didik menjadi lebih baik, untuk menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik kepada orangtua, dan membantu guru dalam membuat perencanaan pembelajaran.

1. Untuk perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang baik tidak cukup karena memerlukan kesungguhan dalam mengorganisasi rencana tersebut, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian integral dari tugas guru sebagai skenario proses, pelaksana dan pengelola pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu menganalisis bagian mana dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang masih perlu dilakukan perbaikan. Harapannya adalah melalui perbaikan maka kualitas proses pembelajaran akan menjadi lebih baik.

2. Untuk Mengoptimalkan Proses Pembelajaran

Optimalisasi proses pembelajaran adalah upaya memperbaiki proses pembelajaran sehingga peserta didik mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar. Tujuannya adalah untuk memperbaiki aspek-aspek pembelajaran yang dianggap masih kurang optimal. Semua guru tentu berharap bahwa proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Asumsinya adalah banyak pihak yang berkepentingan dengan hasil evaluasi, sehingga dapat dijadikan data dan bahan apabila sewaktu-waktu terdapat guru, siswa atau orangtua yang membutuhkan data tersebut.

MTsN 1 Mojokerto juga melakukan pelaporan pertanggungjawaban atas semua proses dan hasil pembelajaran, yaitu dengan mengadakan pertemuan akhir semester dan disertai dengan pemberian raport kepada orang tua masing-masing siswa. Dalam pertemuan tersebut guru membahas tentang prestasi yang diraih siswa, sekaligus melakukan evaluasi bersama tentang bagaimana proses belajar siswa selama disekolah dan selama dikelas. Apabila terindikasi melakukan hal-hal yang diluar koridor siswa, maka orang tua diminta agar tidak kembali terlebih dahulu. Karena guru juga berhak memiliki waktu privat dengan para orang tua. Yang kedua, untuk keperluan promosi, asumsinya adalah pada akhir tahun pelajaran, apabila siswa yang naik kelas atau lulus dari sekolah tepat 3 tahun. Bagi siswa yang dinyatakan lulus dari sekolah akan mendapatkan ijazah atau sertifikat. Ketiga, untuk keperluan mendiagnosa. Asumsinya, ketika hasil evaluasi menunjukkan adasiswa yang kurang mampu menguasai kompetensi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Maka guru perlu mengetahui kemampuan tersebut dan mencatat pada jurnal khusus untuk guru, guru harus mencari faktor penyebab bagi siswa yang kurang mampu mencapai dan menguasai materi. Karena untuk siswa yang kurang faham akan materi atau pembelajaran, maka siswa tersebut harus diperhatikan penuh hingga bagaimana caranya siswa tersebut segera faham dalam materi pembelajaran.

Dengan masalah tersebut dapat memberikan bimbingan dan pembelajaran remedial. Untuk siswa yang sudah menguasai materi atau kompetensi lebih cepat dari siswa yang lain, mereka berhak juga mendapatkan pelayanan tindak lanjut untuk mengoptimalkan laju perkembangan siswa tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, Julian C. Stanley dalam Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan “*just what is to be done, of course, depends on the purpose of the program*”. Dengan demikian, apa yang harus dilakukan terhadap hasil-hasil evaluasi yang kita peroleh bergantung kepada tujuan program evaluasi itu sendiri yang tentunya sudah dirumuskan sebelumnya.⁶⁷

Beberapa jenis penggunaan hasil evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

a) Untuk keperluan laporan pertanggungjawaban

Asumsinya adalah banyak pihak yang berkepentingan dengan hasil evaluasi. Misalnya, orang tua perlu mengetahui kemajuan atau perkembangan hasil belajar anaknya, sehingga dapat menentukan langkah-langkah berikutnya. Oleh sebab itu, Anda harus membuat laporan ke berbagai pihak sebagai bentuk akuntabilitas publik, sebagaimana telah penulis kemukakan pada uraian sebelumnya.

b) Untuk keperluan seleksi

Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyeleksi, baik ketika peserta didik mau masuk madrasah/jenjang atau jenis pendidikan tertentu, selama mengikuti program pendidikan, pada saat mau menyelesaikan jenjang pendidikan, maupun ketika masuk dunia kerja. Ketika peserta didik

⁶⁷ ibid,.. hlm 116

mengikuti program pendidikan, terkadang dari pihak madrasah dan komite madrasah membuat kelas-kelas unggulan. Untuk itu diperlukan seleksi melalui tindakan evaluasi.

c) Untuk keperluan promosi

Bagi peserta didik yang lulus dari jenjang pendidikan tertentu akan diberikan ijazah atau sertifikat, sebagai bukti fisik kelulusan. Begitu juga jika peserta didik memperoleh prestasi belajar yang baik. Kegiatan ini semua merupakan salah satu bentuk promosi. Dengan demikian, promosi itu diberikan setelah dilakukan kegiatan evaluasi.

Jika promosi itu untuk kenaikan kelas, maka kriteria yang digunakan adalah kriteria kenaikan kelas, yaitu aspek ketercapaian kompetensi dasar mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Peserta didik yang dinyatakan naik kelas adalah peserta didik yang sudah menguasai kompetensi pada kelas tertentu dan diprediksi mampu mengikuti program pendidikan pada kelas berikutnya.

d) Untuk keperluan diagnosis

Bagi peserta didik yang mampu menguasai kompetensi lebih cepat dari peserta didik yang lain, mereka juga berhak mendapatkan pelayanan tindak lanjut untuk mengoptimalkan laju perkembangan mereka. Madrasah diharapkan menyediakan alternatif program bagi mereka berupa kegiatan yang dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilannya di suatu bidang tertentu ataupun suatu sistem percepatan

belajar, sehingga memungkinkan mereka dapat menyelesaikan/tamat madrasah lebih cepat.

e) Untuk memprediksi masa depan siswa

Bagi peserta didik yang mampu menguasai kompetensi lebih cepat dari peserta didik yang lain, mereka juga berhak mendapatkan pelayanan tindak lanjut untuk mengoptimalkan laju perkembangan mereka. Madrasah diharapkan menyediakan alternatif program bagi mereka berupa kegiatan yang dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilannya di suatu bidang tertentu ataupun suatu sistem percepatan belajar, sehingga memungkinkan mereka dapat menyelesaikan/tamat madrasah lebih cepat.

Seperti halnya dengan MTsN 1 Mojokerto, ketika dalam sebuah evaluasi pembelajaran dan ditemukan beberapa siswa yang belum atau kurang faham dalam menguasai materi atau kompetensi pembelajaran IPS terpadu maka dengan itu, guru mata pelajaran IPS melakukan tambahan bimbingan ketika pembelajaran usai dan pembelajaran remedial sesuai dengan tingkat kesulitan siswa mencapai materi pelajaran. Dengan tujuan agar siswa yang kurang paham tersebut dapat mencapai dan menyetarakan kemampuannya dengan siswa yang lain. Hal ini terbukti dari hasil wawancara oleh guru mata pelajaran IPS terpadu bu heny bahwa apabila ada siswa yang merasa dirinya belum cukup untuk mengerti dan menguasai kompetensi, sudah sejak awal masuk melakukan pembelajaran agar melapor dan menghadap ke guru tersebut dan meminta bimbingan dilain waktu agar bisa mengejar

kemampuan siswa yang lain, guru tersebut mempersilahkan dirinya agar selalu ada untuk siswanya.⁶⁸



⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bu Heny sebagai guru mata pelajaran IPS kelas VII di MTsN 1 Mojokerto, diruang guru pada tanggal 29 november 2018

VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPS terpadu yang berfokus pada proses dan hasil belajar dengan mengacu pada kurikulum 2013. Dalam kurikulum tersebut untuk pembelajaran IPS melakukan dengan observasi langsung, tes tertulis dan penugasan, serta penilaian terhadap 3 aspek, yaitu aspek kognitif yaitu tentang pengetahuan siswa, aspek afektif yaitu tentang sikap siswa, dan aspek psikomotorik yaitu sikap terampil atau keterampilan pada siswa.. Dilakukan ketika usai pembelajaran sebagai ujian harian, pertengahan semester sebagai hasil sementara 2 materi dan akhir semester sebagai evaluasi secara keseluruhan selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan tes tertulis, tes lisan, penugasan sebagai pendukung aspek kognitif, penilaian akhlak, observasi langsung dan tidak langsung, penilaian diri, dan penilaian antarteman sebagai pendukung aspek sikap selama proses pembelajaran berlangsung dan adanya tambahan tugas sebagai pendukung kompetensi aspek psikomotorik. Karena dalam Kurikulum 2013 pelaksanaan evaluasi pembelajaran, penilaian yang ditinjau oleh guru sangat memperhatikan dari ranah yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

3. Penggunaan hasil evaluasi pembelajaran yaitu sebagai akhir dari rangkaian evaluasi pembelajaran. Penggunaan hasil tersebut digunakan untuk memberikan *feedback* kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajara, yaitu guru, siswa, kepala sekolah dan orangtua. MTsN 1 Mojokerto juga memiliki hal yang sama dalam penggunaan hasil evaluasi yaitu, memperbaiki dari kegiatan pembelajaran sebelumnya dan untuk membantu siswa menjadi lebih baik serta menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan siswa pada orang tua.

Salah satu penggunaan hasilnya adalah menunjukkan adanya peserta didik yang kurang mampu menguasai kompetensi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, maka dengan hal tersebut guru mengadakan bimbingan dan pembelajaran remedial bagi siswa yang kurang memahami agar siswa tersebut bisa dikategorikan setara dengan siswa yang lain.

B. Saran

Setelah penelitian yang dilaksanakan di MTsN 1 Mojokerto baik dalam ataupun luar proses pembelajaran, peneliti memiliki sedikit saran untuk menunjang sebuah perbaikan untuk memaksimalkan evaluasi pembelajaran ips terpadu:

1. Bagi guru dalam perencanaan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran hendaknya lebih memiliki variasi khusus terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan juga sering mengikuti pelatihan-pelatihan

khusus dalam evaluasi pembelajaran atau penilaian proses dan hasil belajar siswa.

2. bagi siswa

kepada siswa-siswi di MTsN 1 Mojokerto diharapkan untuk lebih giat belajar, IPS bukan pelajaran yang sulit jika mau membaca dan belajar, banyak-banyak membaca buku pegangan IPS karena IPS juga penting mengajarkan kita cara bersosial yang baik dan benar, juga membantu kita untuk menguasai dan cepat memahami materi IPS.

3. Bagi Sekolah

Perlu adanya fasilitas laboratorium IPS, karena dengan adanya pendukung fasilitas belajar membuat semangat siswa dalam belajar, karena sebenarnya IPS itu juga memerlukan laboratorium dengan komponen yang dari pembahasan materi.

DAFTAR PUSTAKA

Adianto, Didin Luskha Yuni, 2015, *Evaluasi Pembelajaran Mata pelajaran PAI Di SMK Islam 1 Durenan Tulungagung*, IAIN Tulungagung.

Agustina, Cahya Wulan. 2016, *Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa Smp Negeri 2 Nguling Pasuruan*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malang. 2016

Arifin, Moh. 2009, *Evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI siswa kelas IX di SMP Islam Sultan agung Sukolilo Pati*, IAIN Walisongo,

Arifin, Zainal. 2013, *Evaluasi pembelajaran (prinsip, teknik, prosedur)*, Bandung ; Remaja Rosdakarya

Departemen Agama RI 1975 *AlQur'an dan terjemahnya*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Dewi, Kartika Candra. 2009 *Implementasi Pembelajaran Ips Terpadu Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Smp Negeri Se Kecamatan Tayu Kabupaten Pati*, Universitas negeri Semarang

El-adzim, Zahra, 2015. *Evaluasi pendidikan islam menurut perspektif AlQur'andan Hadis* <http://zahraeladzim.blogspot.co.id/2015/07/evaluasi-pendidikan-islam-menurut.html>.

Jabar CSA, dan Arikunto S. 2004 *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritias Praktis bagi Praktisi pendidikan*. Jakarta :PT Bumi Aksara

Jafar, Ahmad. 2013 *Kompetensi Guru Bahasa Aran Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Mts Negeri Perambanan Klaten*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Jannah, Yulia, 2015, *Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan IPS Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Paliman Kabupaten Cirebon*, jurnal penelitian IAIN Syeikh Nurjati Cirebon,

Moleong. 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Subur, 2015, jurnal penelitian, *Materi Metode dan Evaluasi pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an*, JPA, Vol. 16, No.2 Juli-Desember

Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo

Sudjana, Nana. 2001, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sudijono, Anas, 2006 *Pengantar Evaluasi pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Trianto, 2011 *Model pembelajaran Terpadu*, Jakarta : PT Bumi Aksara

Waluyati, Ida. 2012 *Evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTS di Kota Bima*. Jurnal Penelitian, STIT Sunan Giri Bima, Nusa Tenggara Barat

Yuniarti, Laily. 2010 *Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Ngadirejo, Salatiga, STAIN salatiga,*





LAMPIRAN

Lampiran I : Instrumen Penelitian



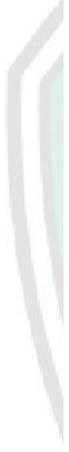
INSTRUMEN PENELITIAN:

EVALUASI PEMBELAJARAN MATA PE LAJARAN IPS TERPADU PADA SISWA KELAS VII MTsN 1 MOJOKERTO

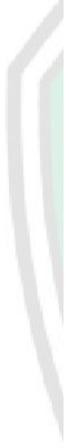
Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Pedoman	Sasaran
1. Bagaimanakah Perencanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu pada siswa di MTsN 1 Kota Mojokerto ?	Observasi	Guru menentukan tujuan pembelajaran umum/kompetensi dasar Guru menyusun materi pembelajaran Guru menggunakan metode pembelajaran Guru menggunakan media pembelajaran Guru menggunakan media sumber belajar Guru mengaitkan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga Guru melaksanakan proses penilaian serta hasil belajar	RPP Silabus
	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bapak/Ibu, Sebenarnya tujuan untuk evaluasi pembelajaran itu untuk apa? 2. komponen apa saja yang perlu dipersiapkan saat memproses perencanaan evaluasi pembelajaran? 3. Siapa saja yang berhak menyiapkan komponen-komponen untuk perencanaan evaluasi pembelajaran ? 4. Bagaimana pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran yang Bapak/Ibu guru buat? 5. Aspek penilaian apa saja yang dibuat dalam perencanaan evaluasi pembelajaran? 	Kepala sekolah Waka kurikulum Guru



	Dokumentasi	SKL KI & KD RPP (Rencana Perencanaan Pembelajaran) Silabus KKM Prota Promes Jurnal mengajar Kalender Pendidikan	
2. Bagaimanakah Pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu pada siswa di MTsN 1 kota Mojokerto	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan tes tertulis 2. Guru melakukan tes lisan 3. Guru menggunakan penugasan 4. Guru melakukan penilaian dengan memberikan tugas 5. Guru melakukan penilaian sikap 6. Guru melakukan observasi langsung 7. Guru melakukan observasi tidak langsung 8. Guru melakukan penilaian diri 9. Guru melakukan penilaian antar teman 10. Guru memiliki jurnal khusus yang berisi pengamatan penilaian sikap 	Guru
	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapanakah waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan? 2. Untuk penilaian, Penilaian apa saja yang Bapak/ibu lakukan kepada siswa? 3. Bagaimana Bapak/ibu melakukan penilaian pada 	



		<p>pembelajaran siswa dalam aspek pengetahuan?</p> <ol style="list-style-type: none">4. Bagaimana pelaksanaan tes lisan yang Bapak/Ibu terapkan kepada siswa?5. Apakah Bapak/Ibu memberikan penugasan kepada siswa?6. bagaimana bentuk penugasan yang bapak/Ibu berikan kepada siswa?7. Bagaimana Bapak/ibu melakukan penilaian aspek sikap?8. Bagaimana Bapak/ibu Observasi langsung dan tidak langsung kepada siswa?9. Bagaimana Bapak/ibu melakukan penilaian pada aspek keterampilan?10. Apakah siswa memahami materi saat evaluasi pembelajaran?11. Bagaimanakah antusiasme siswa saat melakukan evaluasi pembelajaran?12. evaluasi pembelajaran seperti apakah yang disukai siswa?	<p>Waka kurikulum</p> <p>Guru</p> <p>siswa</p>
	<p>Dokumentasi</p>	<p>Absensi siswa Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas Suasana kelas saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) Soal-soal ujian</p>	<p>Guru mapel</p> <p>Siswa</p>



<p>3. Bagaimanakah Penggunaan hasil evaluasi pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu pada siswa di MTsN 1 Kota Mojokerto ?</p>	<p>Observasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan hasil evaluasi pembelajaran untuk keperluan laporan pertanggungjawaban 2. Guru menggunakan hasil evaluasi pembelajaran untuk keperluan seleksi 3. Guru menggunakan hasil evaluasi pembelajaran untuk keperluan promosi 4. Guru menggunakan hasil evaluasi pembelajaran untuk keperluan diagnosis 5. Guru menggunakan hasil evaluasi pembelajaran untuk memprediksi masa depan peserta didik 6. Guru menggunakan hasil Pembelajaran untuk mencari kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran 	
	<p>Wawancara</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan dari Hasil evaluasi pembelajaran yang telah diolah akan digunakan untuk apa oleh Bapak/Ibu guru? 2. Adakah <i>feedback</i> atas hasil evaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan? 3. Untuk siapa saja <i>feedback</i> tersebut? 4. seperti apakah bentuk <i>feedback</i> yang diberikan bapak/ibu ? 5. Bagaimana untuk Bapak/Ibu mengenai penggunaan hasil evaluasi pembelajaran ips ini? 6. bagaimana dalam penggunaan evaluasi pembelajaran ini terkait menyikapi masalah yang ada saat proses pembelajaran? 	<p>Kepala sekolah waka kurikulum Guru siswa</p>
	<p>Dokumentasi</p>	<p>Nilai Penugasan Jurnal Mengajar Harian Buku Kerja III</p>	

Lampiran II: Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Informan I

Nama : Drs. Nurhadi M, M.Pd
Tanggal Wawancara : 15 November 2018
Tempat : Ruang Kepala Sekolah di MTsN 1 Mojokerto
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 20 Mei 1964
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Bangsal Mojokerto
Jabatan : Kepala Sekolah

Hasil wawancara

1. Menurut Bapak/Ibu, Sebenarnya tujuan untuk evaluasi pembelajaran itu untuk apa?

Jawab: Tujuan evaluasi pembelajaran itu mbak, ya kegiatan akhir sebagai acuan untuk siswa dari segi pembelajaran dan hasil belajar mereka. bagaimana nanti pembelajaran mereka dapat diperbaiki, apabila ada yang masih belum maksimal

2. komponen apa saja yang perlu dipersiapkan saat memproses perencanaan evaluasi pembelajaran?

jawab: yang menyiapkan komponen perencanaan, yang pasti guru mbak, ada pihak lain yaitu fasilitator sebagai pengumpul dan pembuat soal evaluasi, untuk perencanaan ini yang lebih tau adalah masing-masing guru, pihak sekolah memberi wewenang, yaitu wajib adanya silabus dan RPP serta buku pegangan dari pemerintah, untuk yang lainnya boleh terserah para gurunya. siapa saja yang terlibat dalam evaluasi pembelajaran juga pastinya juga guru mata pelajaran itu sendiri, para siswa dan dibantu oleh waka kurikulum

3. Siapa saja yang berhak menyiapkan komponen-komponen untuk perencanaan evaluasi pembelajaran ?

jawab: menyiapkan komponen-komponen buat perencanaan evaluasi pembelajaran ya gurunya sendiri mbak, karena sudah menyangkut dengan mata pelajarannya yang diajarkan, jadi untuk guru sudah dari jauh-jauh hari ada himbauan untuk menyiapkan komponen-komponen tersebut.

4. Bagaimana pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran yang Bapak/Ibu guru buat?

jawab : “Kita sebagai guru kan harus memiliki jiwa disiplin ilmu dan waktu, jadi untuk buat rancangan atau perencanaan ini juga harus dilakukan sesuai target awal yang dua sampai tiga minggu kita harus sudah mengumpulkan soal-soal ujian beserta kunci jawabannya, karena dengan mata pelajaran dan kelas yang begitu banyak tidak bisa dong kita mendadak bikin soal, ketik soal. Karena untuk teknisi tim pelaksanaan ujian ada sendiri, kasian mereka kalo mendadak-mendadak karena nyusun soal dikertas itu ya perlu editing dan ketelitian ulang bilamana kalo ada guru yang pas setor soal ternyata ada ketikan yang kurang dan disisi lain guru kita bisa disiplin waktu untuk menghargai perjuangan mencari ilmu. Aspek penilaian apa saja yang dibuat dalam perencanaan evaluasi pembelajaran?”

Transkrip Wawancara Informan II

Nama : Mochamad Nor Ahyat, S.Pd
Tanggal Wawancara : 15 November 2018
Tempat : Ruang Guru di MTsN 1 Mojokerto
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 15 Juni 1977
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Ngagrok Leminggir Mojosari Mojokerto
Jabatan : Wakil Kepala Kurikulum

Hasil Wawancara

1. Menurut Bapak/Ibu, Sebenarnya tujuan untuk evaluasi pembelajaran itu untuk apa?

jawab: Tujuan dari evaluasi pembelajaran untuk guru yaitu ya untuk bahan perbaikan dirinya agar pembelajarannya bisa menjadi lebih baik, dan untuk siswa sendiri biar mereka tau bagaimana hasil mereka belajar selama satu semester”

2. komponen apa saja yang perlu dipersiapkan saat memproses perencanaan evaluasi pembelajaran?

jawab: benar, adanya fasilitator itu yang siap membantu untuk membuat pelaksanaan evaluasi berjalan lancar, dan sebagai pemeran utama untuk mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam perencanaan. Untuk kesesuaian perencanaan buat rancangan evaluasi pembelajaran ini mbak, ketentuan dari sekolah ya wajib Silabus dan RPP karena ini satu kesatuan yang penting, masalah yang lain sebagai pendukung dan sesuai kebutuhan masing-masing sebagai tambahan evaluasi dan yang terlibat dalam pembuatan rancangan yaitu waka kurikulum, guru mata plajaran tersebut, para siswa dan teknisi media apabila membutuhkan juga saat itu.

3. Siapa saja yang berhak menyiapkan komponen-komponen untuk perencanaan evaluasi pembelajaran ?

jawab : untuk menyiapkan segala komponen perencanaan ya memang guru itu sendiri, nanti kelanjutannya ada yang membantu yaitu fasilitator.. makanya sebelum itu guru-guru harus mempersiapkan segalanya yang

4. Bagaimana pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran yang Bapak/Ibu guru buat?

jawab : Ya memang benar mbak, buat rancangan pelaksanaan evaluasi pembelajaran itu lumayan rumit. makanya jauh-jauh hari saya selalu mengingatkan agar jangan sampai lupa batas antara dua sampai tiga minggu sebelum uts atau uas sudah harus menyetorkan soal beserta kunci jawabannya. apabila ada yang telat ya sudah tanggung jawab guru itu sendiri bagaimana nanti pas pelaksanaan siswanya juga ikut ujian.

5. Aspek penilaian apa saja yang dibuat dalam perencanaan evaluasi pembelajaran?

jawab : yang terpenting yaitu proses dan hasil belajar mbak, dan keduanya sudah menjadi komponen satu dengan yang lainnya. dari penilaian sendiri yaitu aspek dari aspek pengetahuan, aspek sikap dan terakhir yaitu keterampilan.

6. Kapan waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan?

jawab : pelaksanaan evaluasi itu tergantung sama guru mata pelajaran masing-masing mbak, karena ini dalam konteks evaluasi pembelajaran ini ditujukan pada bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada siswa. kan evaluasi itu juga butuh pengukuran dan penilaian untuk dijadikan bahan evaluasi terhadap siswa maupun guru itu sendiri.

7. Untuk penilaian, Penilaian apa saja yang Bapak/ibu lakukan kepada siswa?

jawab : penilaian itu juga tergantung guru masing-masing. akan tetapi berpedoman dengan kurikulum yang diterapkan sekarang, yaitu kurikulum 2013. di kurikulum itu sendiri sudah dijelaskan bahwa untuk penilaian yaitu, penilaian autentik yang

8. Bagaimana Bapak/ibu melakukan penilaian aspek sikap?

jawab : Dalam kurikulum 2013 sudah dijelaskan bahwa pendidikan karakter itu sangat penting, disekolah ini pun mengedepankan bagaimana siswa itu memiliki karakter yang baik ke siapapun, baik yang lebih tua, teman sebaya dan yang lebih muda. Maka dari itu pesan dari kepala sekolah yang disampaikan oleh waka kurikulum bahwa, guru yang sudah ditugaskan sebagai wali kelas harus memiliki catatan tersendiri atas siswanya. Catatan tersebut akan dibutuhkan saat guru lain melakukan perbandingan atas sikap, juga dibutuhkan saat evaluasi besar-besaran tiap di akhir tahun

9. Bagaimana Bapak/ibu melakukan penilaian pada aspek keterampilan?

jawab : Sebagai pendukung dari penilaian sikap dan pengetahuan, memang sudah satu paket dengan penilaian keterampilan. Tapi tidak semua mata pelajaran bisa melakukan penilaian keterampilan. Mata pelajaran yang dominan melakukan yaitu mata pelajaran alam, ya karena banyak yang harus dipraktikkan. Untuk mata pelajaran ips sendiri sepaham saya guru-guru disini mengganti dengan tugas tambahan yang pastinya sudah disesuaikan dengan materi.



Transkrip Wawancara Informan III

Nama : Heny Susilo Wardani S.E
Tanggal Wawancara : 14 November 2018
Tempat : Ruang Guru di MTsN 1 Mojokerto
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 01 September 1975
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sawahan Mojosari Mojokerto
Jabatan : Guru IPS kelas VII

Hasil Wawancara

1. Menurut Bapak/Ibu, Sebenarnya tujuan untuk evaluasi pembelajaran itu untuk apa?

jawab : Evaluasi pembelajaran itu sendiri tujuannya sebagai penilaian terakhir saya bagaimana pencapaian selama satu semester, selama satu tahun, dan apakah bisa melanjutkan pembelajaran seperti sebelumnya atau malah mengubah pembelajaran saya dalam mengajar, itu semua juga tergantung dari hasil belajar siswa

2. komponen apa saja yang perlu dipersiapkan saat memproses perencanaan evaluasi pembelajaran?

jawab : iya, guru pun juga sebagai fasilitator utama, pun benar adanya dengan perencanaan dalam pembuatan rancangan evaluasi pembelajaran membutuhkan komponen-komponen mbak, seperti KI & KD, silabus, RPP sumber belajarnya ya buku pegangan itu yang dari pemerintah karena kita berpedoman pada itu. Untuk penggunaan medianya juga disesuaikan dengan materi. lingkungan belajar pun masuk dalam perencanaan ini karena salah satu pendukung dalam proses pembelajaran

3. Siapa saja yang berhak menyiapkan komponen-komponen untuk perencanaan evaluasi pembelajaran ?

jawab : yang menyiapkan komponen-komponennya ya saya sendiri sebagai guru, seberapa harus detailnya, nanti kalo sudah menuju persiapan pembuatan dibantu sama fasilitator

4. Bagaimana pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran yang Bapak/Ibu guru buat?

jawab : Adanya ketentuan pembuatan, promes bagi semua guru ya buat dipakai dalam satuan waktu terkecil untuk menyusun program-program apa saja yang akan dilakukan dalam satu semester, jadi seperti evaluasi pembelajaran juga suda terprogram dalam susunan promes seperti pelaksanaan uts, uas dan kegiatan-kegiatan yang lainnya selama satu semester

5. Aspek penilaian apa saja yang dibuat dalam perencanaan evaluasi pembelajaran?

jawab : karena sudah berganti jadi kurikulum 2013, maka untuk penilaian ya ada 3 aspek itu, aspek pengetahuan, aspek sikap, aspek keterampilan. dan sesuai dengan kurikulum yang mengedapankan pendidikan arakturnya, agar bisa menciptakan generasi yang berkarakter baik, jadi untuk penilaian afektifnya lebih detail.

6. Kapan waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan?

jawab : untuk melakukan evaluasi pembelajaran ya harus menyiapkan sendiri, contoh kalo mau pelaksanaan ulangan harian atau bisa jadi dilakukan setelah materi selesai dan simulasi sebelum uts dan uas itu gurunya sendiri yang membuat dan menentukan nilai-nilai sebagai penunjang kemampuan sejauhmana siswa bisa memahami apa yang kita ajarkan.

7. Untuk penilaian, Penilaian apa saja yang Bapak/ibu lakukan kepada siswa?

jawab :

jawab : penilaiannya ya kita berpedoman sama kurikulum 2013 kan itu ada 3 aspek yang harus dinilai dari siswa dalam pembelajaran. Ada aspek Pengetahuan (kognitif), ada aspek sikap (afektif) dan yang terakhir yaitu aspek keterampilan (psikomotorik) .

8. Bagaimana Bapak/ibu melakukan penilaian pada pembelajaran siswa dalam aspek pengetahuan?

jawab : “Untuk memenuhi ranah kognitif atau kemampuan siswa ini saya biasanya menggunakan tes tulis mbak, entah itu saya model apa sesuai dengan kemauan saya dan tentunya dari materi yang akan diajarkan. Untuk sehari-hari saya ada catatan tersendiri siap yang lebih komunikatif dalam pembelajaran siapa yang lebih aktif. Beragam tipe yg saya gunakan mbak untuk varian tes tulis, ada yang berupa pencarian kata, ada berupa lembaran deskripsi yang diminta tentang sesuatu yang berkaitan dengan materi yang di ajar, saya bikin

ala-ala teka-teki silang, lembar observasi dan lain-lain. Sering saya gunakan buat ulangan harian juga mbak

9. Bagaimana pelaksanaan tes lisan yang Bapak/Ibu terapkan kepada siswa?

jawab : “Tes lisan yang sudah biasa saya gunakan ya biasanya berupa pernyataan siswa dengan memanggil siswa masing-masing ke depan, tes lisan yang umum biasanya seperti melakukan tanya jawab secara individu maupun kelompok. Karena biasanya ketika siswa dikasih pertanyaan dan saya bilang nanti ibu kasih nilai, siap yang mau tanya dan siapa yang mau menjawab, itu semangat. Dan gunanya untuk lebih mengaktifkan suasana kelas. Makanya banyak anak berebutan buat bertanya dan menjawab soal dari saya. Tanya jawab ya biasanya berlangsung saat kbm mbak, kadang kalo pas kelompokan dalam satu kelompok itu juga saya tanyai biar ada nilai plusnya.. Beberapa kesempatan juga saya kasih kuis, kalo saya pas lagi kuis begitu saya beli sesuatu untuk saya jadikan reward, semangat banget anak-anak.. Itu juga strategi dari saya agar anak-anak lebih termotivasi dan lebih fokus dalam belajar.. Untuk reward sendiri ndak tiap pertemuan, ya maksimal satu semester dua kali diadakan, karena itu juga bisa mempengaruhi semangat siswa biar lebih aktif dan fokus di kelas pembelajaran saya...

10. Apakah Bapak/Ibu memberikan penugasan kepada siswa?

jawab : “Anak-anak itu mbak biasanya saya beri penugasan, ya tujuannya sih biar tau tanggung jawab dia sebagai siswa itu belajar.. anak-anak itu kalo tidak diberikan tugas pasti tidak mau belajar, yah.. mungkin dari 30 orang itu hanya 4 anak yang mau belajar, sisanya pasti hanya hapean saja.. sanak skarang sudah diberikan fasilitas oleh orang tuanya akan tetapi tidak di gunakan dengan semestinya statusnya sebagai pelajar.

11. Bagaimana bentuk penugasan yang bapak/Ibu berikan kepada siswa?

jawab : Saya memberikan tugas itu juga bervariasi tidak melulu saya bikin pr atau pekerjaan rumah hanya soal dan menjawab soal tersebut. Sayang biasanya menggunakan tugas merangkum dari buku ini contohnya ya merangkum materi ini, halaman ini... Halaman ini.. Kenapa saya berikan penugasan merangkum itu, biar mereka mau membaca, karena saya yakin di zaman yang seperti ini pasti belajarnya mereka kalah dengan yang namanya hape.. Maka dari itu biar para siswa mau membaca ya itu strateginya. Ketika akan memulai pembelajaran selalu saya bertanya semalam sudah belajar apa belum.. Ya ternyata hanya dua sama tiga orang saja yang menjawab, membuktikan hanya sedikit yang belajar. Dan memang kendalanya di minat membaca siswa untuk mau belajar mata pelajaran ips”

12. Bagaimana Bapak/ibu melakukan penilaian aspek sikap?

Jawab : Untuk penilaian sikap memang benar mbak, masing-masing guru diwajibkan untuk mempunyai catatan sikap atau kelakuan siswa tiap kelas bagaimana dia kelas atau luar kelas, tanggapan siswa saat proses pembelajaran dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penilaian sikap. Catatan tersebut akan dibahas saat evaluasi besar-besaran, tiap guru harus melaporkan bagaimana sikap-sikap siswanya yang dibimbingnya dikelas maupun diluar kelas

13. Bagaimana Bapak/ibu Observasi langsung dan tidak langsung kepada siswa?

Jawab : observasi yang saya lakukan itu berupa pengamatan langsung terhadap siswanya sendiri, kalo secara langsung ya saya nilai pas lagi proses pembelajaran mbak, saya punya catatan tersendiri karena tadi sudah saya bilang, pak kepala sekolah meminta para guru melalui waka agar mempunyai catatan setiap siswa yang diajar, untuk secara tidak langsungnya saya lihat dari siswanya memperhatikan apa ndak kalo dikasih tugas, dikerjakan apa tidak.. ya dari hasil-hasil saya memberikan tugas itu. penilaian yang lain untuk sikap terhadap diri sendiri dan antar teman yang kasih selebaran untuk dijawab sesuai pengamatan masing-masing tiap akhir semesternya.

14. Bagaimana Bapak/ibu melakukan penilaian pada aspek keterampilan?

Jawab : untuk penilaian sikap dan pengetahuan sudah dilakukan dengan baik dan terstruktur, akan tetapi untuk penilaian keterampilan, kan sebenarnya ada praktik-praktiknya, tapi itu kan buat mata pelajaran ipa mbak, jadi saya ganti tambahan penugasan. seperti contoh keterampilan membuat peta pada persebaran flora fauna Se-Indonesia, jadi disitu siswa boleh memakai media apa saja sekreatif mungkin, memakai 3D, atau Pop up dan lain sebagainya, nanti hasilnya bisa dipajang di kelas sebagai tambahan wawasan

Transkrip Wawancara Informan IV

Nama : Risky Eka Febrianti
Tanggal Wawancara : 15 November 2018
Tempat : Ruang kelas VII A di MTsN 1 Mojokerto
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 12 Februari 2006
Jenis Kelamin : perempuan
Alamat : Randubango, Mojosari Mojokerto
Jabatan : Siswa kelas VII

Hasil wawancara

1. Apakah kalian suka dengan mata pelajaran IPS ? Alasannya!
Jawab : Suka bu, karena sejak dari Mikelas 5 saya suka pelajaran yang bertemakan sejarah atau gak gitu ya sosialnya..
2. Apa materi terakhir yang diajarkan oleh guru ips?
Jawab : terakhir ya tadi itu bu persebaran flora dan fauna di Indonesia
3. Bagaimana menurut kalian pembelajaran yang disampaikan oleh guru sudah sesuai dengan materi apa tidak?
Jawab : Biasanya Bu Heni sudah sesuai dengan materi yang akan dipelajari bu, dan gurunya sangat detail kalau menjelaskan
4. Metode pembelajaran apa dan bagaimana yang pas untuk mata pelajaran IPS ini?
jawab : ya tergantung materinya bu, saya sendiri lebih suka metode ceramah karena lebih bisa fokus dengar penjelasandar gurunya. susana hening bikin saya konsentrasi
5. Bagaimana biasanya guru melakukan evaluasi pembelajaran dikelas? apakah megunakan media?
jawab : Biasanya ya bu, ketika menjelaskan sambil jalan-jalan, bu heniitu suka menunjuk siswa untuk ditanya, kalau benar diberi tepuk tangan dan kalau salah dibenarkan jawabannya.

6. Dengan berbagai penilaian yang dilakukan, adakah yang meningkat hasil belajarnya? yang meningkat dari saya ya , alhamdulillah segelanya, dari beliau suka mencatat di papan, terus siswa disuruh untuk menulis kembali di buku, hasil belajar selama ulangan selalu baik



Transkrip Wawancara Informan V

Nama : Khusnul Khotimah
Tanggal Wawancara : 15 November 2018
Tempat : Ruang kelas VII A di MTsN 1 Mojokerto
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 28 April 2005
Jenis Kelamin : perempuan
Alamat : Randubango, Mojosari Mojokerto
Jabatan : Siswa kelas VII

Hasil wawancara

1. Apakah kalian suka dengan mata pelajaran IPS ? Alasannya!
jawab : saya menyukai juga dari MI, saya menyukai pelajaran sejarah, karena sya juga suka hal-hal yang menyangkut kenangan bu.
2. Bagaimana menurut kalian pembelajaran yang disampaikan oleh guru sudah sesuai dengan materi apa tidak?
jawab : Bu Heni sudah baik bu dalam menyampaikan pelajarannya, tapi terlalu sabar ke nak-anak yang lain mulai ramai sendiri saat pelajaran berlangsung ibunya hanya menegur saja.
3. Materi apa yang terakhir diajarkan oleh guru ips?
Jawab : Materi terakhir tadi ya persebaran flora dan fauna..
4. Metode pembelajaran apa dan bagaimana yang pas untuk mata pelajaran IPS ini?
jawab : Metodenya ya, saya suka kalau bu henie menjelaskan dan diselingi dengan metode yang aktif bu.. seperti diselingi dengan game yang asik sesuai sama materinya
5. Bagaimana biasanya guru melakukan evaluasi pembelajaran dikelas ?
jawab : Biasanya bu henie menanyakan soal lewat tanya jawab, tiap materi selesai itu ada ulangan. ulangannya juga macam-macam.. ada yang secara berkelompok ada yang individu, sesuai materi
6. Dengan berbagai penilaian yang dilakukan, adakah yang meningkat hasil belajarnya?
jawab : ada pasti bu.. meningkat hasil saya selama belajar karena beliau sering mengaktifkan siswa lewat tanya jawab, jadi saya juga sering ditanya tentang materi yang dijelaskan.

Transkrip Wawancara Informan VI

Nama : Virza Najelina M
Tanggal Wawancara : 15 November 2018
Tempat : Ruang kelas VII A di MTsN 1 Mojokerto
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 27 Februari 2006
Jenis Kelamin : perempuan
Alamat : Gedangrowo, Prambon Sidoarjo
Jabatan : Siswa kelas VII

Hasil Wawancara

1. Apakah kalian suka dengan mata pelajaran IPS ? Alasannya!
jawab : Hehe, gak begitu suka bu dengan mata pelajaran ips, karena menurut saya kok sulit ya, terlalu banyak materi yang dihafalkan.. dan rumit. apalagi sejarah yang banyak mempelajari tentang masa lalu..
2. Bagaimana menurut kalian pembelajaran yang disampaikan oleh guru sudah sesuai dengan materi apa tidak?
jawab : menurut saya sih, bu henii kalo menjelaskan sudah sesuai dengan temanya bu..
3. Materi apa yang terakhir di ajarkan sama guru IPS?
materi terakhir yang diajarkan bu Heni tadi persebaran flora dan fauna di
4. Metode pembelajaran apa dan bagaimana yang tepat untuk mata pelajaran IPS ini?
jawab : saya meski ga suka pelajarannya , tapi kalau pelajarannya dibuat game gitu saya suka bu.. anak-anak juga pasti lebih banyak tertarik.. dan beliau itu tiap materi habis selalu ditanyak lagi ke anak-anak.. ditunjuk satu-satu secara acak.. jadi mau gak mau siswanya harus menjawab. kalo benar pernah diapresiasi dengan tepuk tangan, jajan dsb..
5. Bagaimana biasanya guru melakukan penilaian dikelas ?
jawab : Bu Heni kalo menilai ya dari keaktifan kita bu, ketika tanya ke siswa, siswa mampu apa tidak untuk menjawab.. untuk penilaian yang lain, selesai materi bu henii itu melakukan ulangan, sebelum uts juga melakukan simulasi dulu.. pernah juga melakukan penilaian lain dari

menulis rangkuman kata ibunya, setidaknya kalian mau membaca materi yang saya jelaskan dengan menulis kembali dibuku tulis.

6. Dengan berbagai penilaian yang dilakukan, adakah yang meningkat hasil belajarnya?

jawab : meski saya tidak begitu suka dengan pelajarannya, tapi nilai saya juga lumayan bu,... tidak buruk-buruk sekali. ya alhamdulillah nilai saya sudah ngepas dengan kkm.



Lampiran III : KI & KD

TIDAK UNTUK PUBLIK
DRAF FINAL 06.03.2016KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SMP/MTs

KELAS: VII

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu "Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya". Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu "Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya". Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Pertumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut ini.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologi, flora, dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologi, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
3.2 Mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.	4.2 Menyajikan hasil identifikasi tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.
3.3 Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan	4.3 Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga

TIDAK UNTUK PUBLIK
DRAF FINAL 06.03.2016

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.	menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.
3.4 Memahami kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.	4.4 Menguraikan kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.

Lampiran IV : Prota dan Promes

PROGRAM TAHUNAN

MATA PELAJARAN : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 KELAS : VII
 TAHUN PELAJARAN : 2018-2019
 NAMA SEKOLAH : MTsN 1 MOJOKERTO

SEMESTER	TEMA DAN SUB TEMA	ALOKASI WAKTU	KET.
I	3.1•Kondisi geografis Indonesia (Letak dan luas,iklim,geologi,rupa bumi,tata air,tanah,flora dan fauna)melalui peta rupa bumi. *Pengertian ruang dan interaksi antar ruang(saling melengkapi dan persebaran) *Letak dan luas Indonesia (pemahaman lokasi melalui peta, letak dan luas Indonesia. *Kondisi alam Indonesia (keadaan fisik wilayah dan flora dan fauna).	8	
	•Potensi sumber daya alam (jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut). *Potensi sumber daya alam Indonesia. *Potensi kemaritiman Indonesia.	8	
	•Sumber daya Manusia (jumlah, sebaran, dan komposisi; pertumbuhan; kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan; keragaman etnik (aspek-aspek budaya)). *Jumlah Penduduk *Persebaran penduduk *Komposisi Penduduk *Pertumbuhan dan kualitas penduduk *Keragaman etnik dan-budaya	8	
	• Kondisi Alam Indonesia • Interaksi Antar ruang (distribusi potensi wilayah Indonesia). *Berkembangnya pusat-pusat pertumbuhan *Berkembangnya sarana dan prasarana *Berubahnya komposisi penduduk	2 4	
	• Dampak interaksi antar ruang *Perubahan penggunaan lahan *Perubahan orientasi mata pencaharian *Adanya perubahan social dan budaya	4	
	Penilaian (tugas latihan,UH)	6	
	3.2•Interaksi sosial dan lembaga sosial * Pengertian dan Syarat interaksi sosial *Bentuk bentuk interaksi sosial	4	
	• Pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga • Lembaga sosial *Pengertian lembaga sosial *Jenis dan fungsi lembaga sosial	4 6	
	Penilaian (tugas, latihan,UH) Cadangan	6 10	
	Jumlah	80JP	

II	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 3.3 Interaksi antara manusia sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi <ul style="list-style-type: none"> -Kebutuhan dan kelangkaan -Kegiatan ekonomi -Permintaan,penawaran,harga dan pasar -Peran kewirausahaan dalam membangun ekn Indonesia 	6	
		6	
		6	
		4	
		4	
	Penilaian	2	
	▪ 3.4 Kehidupan masyarakat indonesia pada aspek poleksosbus,geografis dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa hindu budha dan islam.		
	- Perubahan masyarakat indonesia pada masa praaksara	12	
	- Perubahan masyarakat indonesia pada masa hindu budha	8	
- Perubahan masyarakat indonesia pada masa islam.	8		
Penilaian harian	2		
Cadangan	6		
JUMLAH		64 JP	

Mengetahui
Kepala MTsN Mojosari



Drs. Nurhadi, M.M.Pd
NIP.196305221992031001

Mojosari, 16 Juli 2018
Guru Mata Pelajaran,



Heny Susilo Wardani, SE
NIP.19740927 200710 2 002



	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept	Okta	Nov	Des
2.3.2 Interaksi sosial dan lembaga sosial												
A. Pengertian dan syarat interaksi sosial												
B. Bentuk bentuk interaksi sosial												
Pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga												
Lembaga Sosial												
A. Pengertian lembaga sosial												
B. Jenis dan fungsi lembaga sosial												
Penilaian (tuas, latihan, CH)												
Remidi												
Cadangan												
PAS												

Mojosari, Juli 2018
Guru Mata Pelajaran

Ilery Susilo Wardani, SE
NIP. 197409272007102002

Mengetahui,
Kepala MTsN 1 Mojokerto

Drs. Nurhadi, M.M.Pd
NIP. 19630522 1992031001

Lampiran V : KKM

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL
MATA PELAJARAN IPS KELAS VII
MTsN 1 MOJOKERTO TAHUN PELAJARAN 2018-2019

KOMPETENSI DASAR		KETUNTASAN MINIMAL				
		ASPEK				
		KOMPLEKSITAS	DAYA DUKUNG	INTAKE	JUMLAH	RATA-RATA
KI	KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.					
K2	KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.					
3.1	3.1 memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan	78	75	75	228	76
4.1	menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan	78	75	75	228	76
3.2	menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya	79	76	77	232	77
4.2	menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma, serta	78	76	75	229	76

	Kelembagaan sosial budaya.					
3.3	menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaranpermintaan) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia	75	76	77	228	76
4.3	menyajikan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia	75	77	77	229	76
3.4	memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam	75	76	77	228	76
4.4	menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam.	75	77	77	229	76
	KKM MATA PELAJARAN IPS	76				



Mojokerto, Juli 2018

Guru Mata Pelajaran

Heny Susilo Wardani, SE

NIP. 197409272007102002

Lampiran VI : Silabus dan RPP

III. MODEL SILABUS SATUAN PENDIDIKAN

A. Kelas VII
Mata Pelajaran : IPS
Alokasi Waktu : 40 Jam Pelajaran

Kompetensi Dasar ^{a)}	Materi Pokok dan Materi Pembelajaran ^{a,b)}	Kegiatan Pembelajaran ^{***)}	Penilaian ^{****)}
<p>Siswa mampu:</p> <p>3.1. Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</p> <p>4.1. Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta</p>	<p>Materi Pokok dan Materi Pembelajaran^{a,b)}</p> <ul style="list-style-type: none"> Kondisi geografis Indonesia (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna) melalui peta rupa bumi. <ol style="list-style-type: none"> Pengertian ruang dan interaksi antarruang (saling melengkapi dan persebaran). Letak dan luas Indonesia (pemahaman lokasi melalui peta, letak dan luas Indonesia). Kondisi alam Indonesia (keadaan fisik wilayah dan flora dan fauna). Potensi sumber daya alam (jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut). <ol style="list-style-type: none"> Potensi sumber daya alam Indonesia. Potensi kemaritiman Indonesia. Sumber daya manusia (jumlah, sebaran, dan komposisi; pertumbuhan; kualitas (pendidikan, kesehatan; kesejahteraan; keragaman etnik (aspek-aspek budaya)). <ol style="list-style-type: none"> Jumlah penduduk 	<p>Kegiatan Pembelajaran^{***)}</p> <ul style="list-style-type: none"> Mensimulasikan interaksi antarruang dengan bentuk kelompok yang menunjukkan saling ketergantungan dalam bentuk simulasi pengiriman barang, kebutuhan penduduk antara kelompok satu dengan yang lain. Setiap kelompok dianggap sebagai daerah atau wilayah yang berbeda. Misalnya kelompok A yang surplus beras mengirimkan ke-kelompok B. Sebaliknya kelompok B mengirim ikan dan garam kepada Kelompok A. Kelompok C mengirim barang alat-alat elektronik ke kelompok B dan kelompok A. Sebaliknya Kelompok C mendapat kiriman beras dari A dan ikan dari B. Guru dapat membentuk tiga atau empat kelompok dengan jenis komoditas yang berbeda. Mengamati peta kondisi geografis di Indonesia dengan cara berdiskusi untuk menganalisis letak, luas, kondisi alam, flora dan fauna Indonesia. Membuat peta persebaran sumber daya alam di 	<p>Penilaian^{****)}</p> <ul style="list-style-type: none"> Penilaian pengetahuan menggunakan jenis tes pilihan ganda dan uraian. Penilaian keterampilan menggunakan jenis non tes yaitu observasi pada kegiatan diskusi, simulasi, dan presentasi. Penilaian aspek sikap menggunakan jenis non tes yaitu observasi dan jurnal.



<p>pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</p>	<p>b. Persebaran penduduk c. Komposisi penduduk d. Pertumbuhan dan kualitas penduduk e. Keragam etnik dan budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Interaksi antarruang (distribusi potensi wilayah Indonesia). <ol style="list-style-type: none"> a. Berkembangnya pusat-pusat pertumbuhan. b. Berkembangnya sarana dan Prasarana. c. Berubahnya komposisi penduduk. • Dampak interaksi antarruang (perdagangan, mobilitas penduduk). <ol style="list-style-type: none"> a. Perubahan penggunaan lahan. b. Perubahan orientasi mata pencaharian. c. Adanya perubahan sosial dan budaya. 	<p>Indonesia secara berkelompok baik potensi sumber daya alam di darat maupun di laut sehingga menarik untuk dipresentasikan di depan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi, membandingkan, dan menyajikan data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan ruang dan waktu yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik di depan kelas. • Mengadakan pameran keragaman etnik dan budaya berupa makanan, pakaian, tari, rumah adat, dan sejenisnya di kelas. • Mengamalisis dampak positif dan negatif interaksi ruang dengan teknik jigsaw. • Mengidentifikasi masalah, mencari data/informasi, dan mengajukan solusi terhadap dampak interaksi antarruang dengan berbasis pada pendekatan saintifik. 	
--	--	--	--

Keterangan:

- * Dikutip dari Permendikbud 24/2016.
- ** Materi Pokok dan rinciannya menggambarkan struktur keilmuan.
- *** Implementasi pembelajaran materi pembelajaran dirancang sesuai dengan ketersediaan jam pelajaran.
- **** Penilaian kompetensi.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:	MTsN 1 Mojokerto
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	:	VII/Ganjil
Materi Pelajaran	:	Manusia, Tempat dan Lingkungan
Sub Materi	:	5. Kondisi Alam Indonesia
Alokasi Waktu	:	1 X pertemuan (2 x 40 JP)

A.	KOMPETENSI INTI
KI. 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI. 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI. 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI. 4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai,memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B.	TUJUAN PEMBELAJARAN
	<i>Setelah mempelajari bab ini diharapkan siswa mampu:</i>
	Menjelaskan Kondisi fisika wilayah Indonesia Mengidentifikasi Flora dan Fauna Indonesia Trampil membuat laporan hasil diskusi dalam bentuk laporan lisan dan tertulis Trampil membuat laporan hasil diskusi dalam bentuk presentasi kelompok

C.	KOMPETENSI DASAR
KD. 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KD. 4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai,memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)	
3.1.1.	Menjelaskan Kondisi fisika wialayah Indonesia
3.1.2.	Mengidentifikasi Flora dan Fauna Indonesia
4.1.1	Trampil membuat laporan hasil diskusi dalam bentuk laporan lisan dan tertulis
4.1.2	Trampil membuat laporan hasil diskusi dalam bentuk presentasi kelompok

D MATERI PEMBELAJARAN		
1.	Materi Reguler	1). Keadaan Fisik Wilayah a. Kondisi Geologi Indonesia b. Bentuk Muka Bumi c. Kondisi Iklim Indonesia 2). Flora dan Fauna a. Persebaran Flora di Indonesia b. Persebaran Fauna Indonesia <ul style="list-style-type: none"> • Fauna Indonesia Bagian Barat • Fauna Indonesia Tengah atau tipe peralihan • Fauna Indonesia Bagian Timur
2.	Materi Remedial	1) Penyampaian Materi reguler dan Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan. 2) Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (<i>treatment</i>) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau teman sebaya yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3.	Materi Pengayaan	1) Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian bagi peserta didik yang sudah tuntas 2) Pengayaan dilakukan dengan cara peserta didik diminta untuk mengidentifikasi / menganalisis sumber daya alam Indonesia

E. MATERI PEMBELAJARAN

5. Kondisi Alam Indonesia

1). Keadaan Fisik Wilayah

- a. Kondisi Geologi Indonesia
- b. Bentuk Muka Bumi
- c. Kondisi Iklim Indonesia

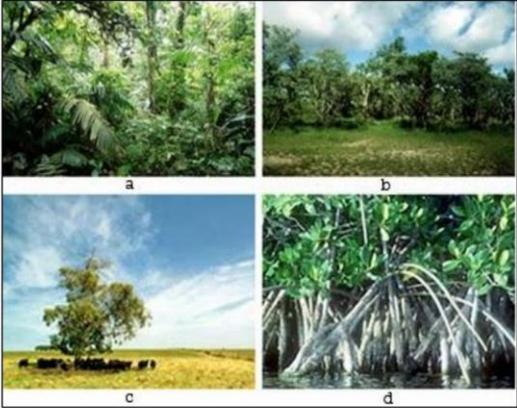
2). Flora dan Fauna

- a. Persebaran Flora di Indonesia
- b. Persebaran Fauna Indonesia
 - Fauna Indonesia Bagian Barat
 - Fauna Indonesia Tengah atau tipe peralihan
 - Fauna Indonesia Bagian Timur

F. PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Sainifik
2. Model : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
3. Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas VII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

G. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1		
KEGIATAN PENDAHULUAN		10 Menit
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa. ➤ Guru memberi motivasi kepada peserta didik. ➤ Peserta didik mengumpulkan tugas individu yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. ➤ Guru menanyakan tentang materi pembelajaran berkaitan kondisi alam Indonesia, misalnya : <i>keragaman Flora di Indonesia</i> ➤ Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru. 		
Sintak Model Pembelajaran	KEGIATAN PEMBELAJARAN	60 Menit
<p>I. Stimulation <i>(stimulasi/ pemberian rangsangan)</i></p>	<p>Peserta diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada sub materi dengan cara : menayangkan gambar/foto/video materi tentang keragaman flora di Indonesia</p> <div style="text-align: center;">  <p style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 5px;"> a b </p> <p style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 5px;"> c d </p> </div> <p style="text-align: center;">Keragaman flora di Indonesia</p>	

<p>2. Problem statement (pernyataan/identifikasi masalah)</p>	<p>a) Peserta didik diminta membentuk kelompok dengan anggota 3 - 4 siswa b) Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan sebelumnya, misalnya <i>Apa yang dimaksud dengan flora ? apa implikasi dari keragaman jenis flora di Indonesia terhadap kehidupan social masyarakatnya?</i> c) Salah satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis d) Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui</p>	
<p>3. Data collection (Pengumpulan Data).</p>	<p>a) Dengan berdiskusi peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti : membaca Buku Siswa, serta referensi lain yang relevan, termasuk internet. b) Peserta didik menuliskan hasil pengumpulan informasi pada buku catatannya masing-masing.</p>	
<p>4. Data Processing (Pengolahan Data)</p>	<p>a) Peserta didik mendeskripsikan kondisi iklim wilayah Indonesia dengan panduan aktivitas kelompok yang ada pada buku siswa. b) Peserta didik membuktikan <i>pengaruh yang menyebabkan keragaman flora di Indonesia</i> c) Peserta didik <i>mengidentifikasi jenis keragaman flora yang tumbuh di Indonesia !</i> d) Peserta didik menghubungkan dan melakukan analisis <i>Keragaman flora dengan kehidupan social masyarakat Indonesia</i></p>	
<p>5. Verification (Pembuktian)</p>	<p>a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan. c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.</p>	
<p>Catatan : <i>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</i></p>		
<p>KEGIATAN PENUTUP</p>		<p>10 menit</p>
<p>Peserta Didik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang materi yang dipelajari tentang keragaman flora di Indonesia • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi keragaman flora di Indonesia 	
<p>Guru</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran pada pertemuan berikutnya tentang Persebaran Fauna di Indonesia 	

F. PENILAIAN HASIL BELAJAR :	
1. Teknik penilaian	a. Kompetensi Sikap: Observasi bentuk lembar observasi b. Kompetensi Pengetahuan: Tes tertulis bentuk uraian c. Kompetensi Keterampilan: Observasi bentuk lembar observasi
2. Instrumen penilaian dan pedoman penskoran	a. Pertemuan Pertama (terlampir) b. Pertemuan Kedua (terlampir) c. Dan seterusnya, ...

G. SUMBER BELAJAR	
1. Buku IPS Kelas VII Semester 1; penerbit : kemendikbud RI tahun 2016	
2. Print out Power point tentang keragaman flora di Indonesia	
3. Worksheet (lembar bahan ajar)	(lampiran 1)
H. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN	
Media	: Peta Indonesia, Peta Dunia dan Globe
Alat	: Komputer/Notebook, LCD

I. PENILAIAN HASIL BELAJAR	
1	Penilaian Pengetahuan (tes tertulis/uraian)
	➤ Intrumen Penilaian/Soal (lampiran 2)
2	Penilaian Ketrampilan (mempersenatasikan)
	➤ Lembar Kerja (lampiran 3)
	➤ Rubrik Penilaian (lampiran 4)
3	Pengamatan Sikap
	➤ Jurnal Sikap Spritual (lampiran 5)
	➤ Jurnal Sosial (lampiran 6)
4	Program Tindak Lanjut (lampiran 7)

Mengetahui
Kepala Madrasah

Mojokerto, Juli 2018
Guru Bidang Studi

Drs.Nurhadi,M.M.Pd
NIP.19630522 199203 1 001

Heny Susilo Wardani,SE
NIP. 19740927 200710 2 002

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KERAGAMAN FLORA DI INDONESIA

Lampiran 1

RPP IPS 7 Ganjil

Indonesia memiliki keragaman flora dan fauna (keanekaragaman hayati) yang sangat besar. Bahkan, keanekaragaman hayati Indonesia termasuk tiga besar di dunia bersama-sama dengan Brazil di Amerika Selatan dan Zaire di Afrika. Berdasarkan data dari Departemen Kehutanan dan Perkebunan, pada tahun 1999 jumlah spesies tumbuhan di Indonesia mencapai 8.000 spesies yang sudah teridentifikasi dan jumlah spesies hewan mencapai 2.215 spesies. Spesies hewan terdiri atas 515 mamalia, 60 reptil, 1.519 burung, dan 121 kupu-kupu. Besarnya keanekaragaman hayati di Indonesia berkaitan erat dengan kondisi iklim dan kondisi fisik wilayah. Suhu dan curah hujan yang besar memungkinkan tumbuhnya beragam jenis tumbuhan. Mengapa demikian? Tumbuhan memerlukan air dan suhu yang sesuai. Makin banyak air tersedia makin banyak tumbuhan yang dapat tumbuh dan karena itu makin banyak hewan yang dapat hidup di daerah tersebut.



1. Persebaran Flora (dunia tumbuhan) di Indonesia

Tumbuh-tumbuhan yang hidup di suatu tempat ada yang tumbuh secara alami dan ada juga yang dibudidayakan oleh manusia. Flora atau dunia tumbuhan di berbagai tempat di dunia pasti berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut :

- Iklim
- Jenis tanah
- Relief atau tinggi rendah permukaan bumi
- Biotik (pengaruh makhluk hidup).

Adanya faktor-faktor tersebut, Indonesia memiliki keanekaragaman jenis tumbuh-tumbuhan. Iklim memiliki pengaruh yang sangat besar terutama suhu udara dan curah hujan. Daerah yang curah hujannya tinggi memiliki hutan yang lebat dan jenis tanaman lebih bervariasi, misalnya: di Pulau Sumatera dan Kalimantan.

Sedangkan daerah yang curah hujannya relatif kurang tidak memiliki hutan yang lebat seperti di Nusa Tenggara. Daerah ini banyak di tumbuh semak belukar dengan padang rumput yang luas. Suhu udara juga mempengaruhi tanaman yang dapat hidup di suatu tempat. Junghuhn telah membuat zonasi (pembatasan wilayah) tumbuh-tumbuhan di Indonesia sebagai berikut :

- Daerah panas (0 – 650 meter), tumbuhan yang cocok di daerah ini adalah kelapa, padi, jagung, tebu, karet.
- Daerah sedang (650 – 1500 meter), tumbuhan yang cocok di daerah ini adalah kopi, tembakau, teh, sayuran.
- Daerah sejuk (1500 – 2500 meter), tumbuhan yang cocok di daerah ini adalah teh, sayuran, kina, pinus.
- Daerah dingin (di atas 2500 meter) tidak ada tanaman budidaya

Flora di Indonesia ternyata dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu Indo-Malayan dan Indo-Australian. Kelompok Indo-Malayan meliputi kawasan Indonesia Barat. Pulau-pulau yang masuk ke dalam kelompok ini adalah Sumatera, Kalimantan, Jawa, dan Bali. Kelompok Indo-Australian meliputi tumbuhan yang ada kawasan Indonesia Timur. Pulau-pulau yang termasuk dalam kawasan ini adalah Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. Perbandingan karakteristik flora yang ada di Indonesia Barat dan Indonesia Timur adalah sebagai berikut.

Beberapa jenis flora di Indonesia yang dipengaruhi oleh iklim antara lain sebagai berikut :

- **Hutan Musim**, terdapat di daerah Indonesia yang memiliki suhu udara tinggi dan

Tabel 1.1 Karakteristik Flora yang Ada di Indonesia Barat dan Indonesia Timur

Indonesia Barat	Indonesia Timur
Jenis meranti-merantian sangat banyak	Jenis meranti-merantian hanya sedikit
Terdapat berbagai jenis rotan	Tidak terdapat berbagai jenis rotan
Tidak terdapat hutan kayu putih	Terdapat hutan kayu putih
Jenis tumbuhan matoa (<i>pometia pinnata</i>) sedikit	Terdapat berbagai jenis tumbuhan matoa, khususnya di Papua
Jenis tumbuhan sagu sedikit	Banyak terdapat tumbuhan sagu
Terdapat berbagai jenis nangka	Tidak terdapat jenis nangka

banyak terdapat di Jawa Tengah dan Jawa Timur.

- **Hutan Hujan Tropis**, terdapat di daerah yang curah hujannya tinggi. Indonesia beriklim tropis dan dilalui garis khatulistiwa sehingga Indonesia banyak memperoleh sinar matahari sepanjang tahun, curah hujan tinggi dan temperatur udara tinggi. Di Indonesia hutan hujan tropis terdapat di Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua.

- **Sabana**, terdapat di daerah yang curah hujannya sedikit. Sabana berupa padang rumput yang diselengi pepohonan yang bergerombol. Sabana terdapat di Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.



- **Steppa**, adalah padang rumput yang sangat luas. Stepa terdapat di daerah yang curah hujannya sangat sedikit atau rendah. Stepa terdapat di Nusa Tenggara Timur, baik untuk peternakan.

- **Hutan Bakau atau Mangrove**, adalah hutan yang tumbuh di pantai yang berlumpur. Hutan bakau banyak terdapat di pantai Papua, Sumatera bagian timur, Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan.

(a). Hutan Hujan Tropis, (b). Sabana, (c). Steppa, (d). Hutan Mangrove

Berbagai jenis flora tersebut telah dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik sebagai bahan furniture, bahan bangunan, bahan makanan, dan lain-lain. Sebagai contoh, rotan banyak dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan kursi, meja, dan perabotan rumah tangga lainnya. Berbagai jenis kerajinan dihasilkan dengan memanfaatkan bahan dari rotan. Sentra penghasil produk kerajinan tersebut banyak berkembang di daerah-daerah tertentu, misalnya di Cirebon dan daerah lainnya di Pulau Jawa.

Lampiran 2

Instrumen penilaian

Bentuk Test : Uraian

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan flora !
2. Sebutkan factor apa saja yang menyebabkan jenis flora berbeda-beda di dunia !
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan stepa dan sabana !
4. Jelaskan kenapa wilayah Nusa Tenggara lebih cocok untuk daerah peternakan !
5. Jelaskan pembagian flora di Indonesia !

No	Butir Soal	Jawaban	Skor	Skor maksimal
1	Jelaskan apa yang dimaksud dengan flora !		20	
2	Sebutkan factor apa saja yang menyebabkan jenis flora berbeda-beda di dunia !		20	
3	Jelaskan apa yang dimaksud dengan stepa dan sabana !		20	
4	Jelaskan kenapa wilayah Nusa Tenggara lebih cocok untuk daerah peternakan !		20	
5	Jelaskan pembagian flora di Indonesia !		20	
		JUMLAH SCORE	100	

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Lampiran 3

LEMBAR KERJA SISWA

A. Karakteristik flora yang ada di Indonesia !

Karakteristik Flora Indonesia Bagian Barat	Karakteristik Flora Indonesia Bagian Tengah	Karakteristik Flora Indonesia Bagian Timur

B. Manfaat flora bagi manusia !

No	Manfaat Flora Bagi Manusia

Rubrik Penilaian Diskusi

No	Nama Siswa	Aspek					Jumlah Score	Nilai	Ket
		Gagasan	Kerjasama	Inisiatif	Keaktifan	Kedisiplinan			
I	Anton	4	4	4	4	4	20		
dst									

Keterangan Skor :

Baik sekali = 4
 Baik = 3
 Cukup = 2
 Kurang = 1

Kriteria Nilai

A = 90 – 100 : Baik Sekali
 B = 70 – 89 : Baik
 C = 50 – 69 : Cukup
 D = < 50 : Kurang

Lampiran 4

Penilaian Keterampilan (Praktik Mempresentasikan)

- a. Teknik Penilaian : Produk
- b. Bentuk Penilaian : lembar pengamatan
- c. Instrumen Penilaian : Skala penilaian
- d. Rubrik Penilaian

I. Persiapan peralatan, dan tata ruang dll.
II. Penguasaan materi
III. Penguasaan/kemampuan berbahasa
IV. Performance/penampilan

e. Instrumen Penilaian : Skala penilaian

KEL	NAMA SISWA	SKOR				JUMLAH
		I	II	III	IV	
		10-100	10-100	10-100	10-100	
I						
II						

Lampiran 5

Jurnal Sikap Spiritual (KI.1)

Contoh :

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak lanjut
1	19/07/18	Budi	Tidak melakukan sholat Jumat yang diselenggarakan disekolah	Ketaqwaan	Dipanggil dan di nasehati guru
2	19/07/18	Alex	Mengganggu teman yang sedang berdoa sebelum makan siang di kantin..	Ketaqwaan	Dipanggil dan di nasehati guru
3	18/08/18	Eni	Mengingatkan temannya untuk melaksanakan sholat Dzuhur di sekolah.	Toleransi hidup beragama	Mendapat Pujan
Dst.					

Deskripsi Sikap Spiritual

No	Nama	Deskripsi Nilai sikap spiritual
1	Budi	Ketaqwaan sudah mulai berkembang
2	Alex	Ketaqwaan, perlu bimbingan
3	Eni	toleransi hidup beragama meningkat

Lampiran 6
Jurnal Sikap Sosial (KI.2)

Contoh :

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak lanjut
1	12/08/18	Nadia	Menolong orang lanjut usia untuk menyeberang jalan di depan sekolah.	Kepedulian	Mendapat Pujian
2	26/08/18	Aftur Satiar	Berbohong ketika ditanya alasan tidak masuk sekolah di ruang guru.	Kejujuran	Dipanggil dan di nasehati guru
3	25/09/18	Fitri Anisa	Menyerahkan dompet yang ditemukannya di halaman sekolah kepada satpam sekolah.	Kejujuran	Mendapat Pujian
4	08/12/18	Budi Purnomo	Mempengaruhi teman untuk tidak masuk sekolah.	Kedisiplinan	Dipanggil dan di nasehati guru
Dst	.				

Deskripsi Sikap Sosial

No	Nama	Deskripsi Nilai Sikap Sosial
1	Nadia	Kepedulian meningkat
2	Aftur Satiar	Kejujuran perlu bimbingan
3	Fitri Anisa	Kejujuran meningkat dan kedisiplinan perlu bimbingan
4	Budi Purnomo	Kepedulian perlu bimbingan

Lampiran 7

Program Remedial

Bentuk program layanan remedial :

1. Pencapaian kompetensi sikap : dengan bimbingan konseling (dtangani BK/ wali kelas.
2. Pencapaian pengetahuan dan keterampilan :
 - a. Bimbingan khusus jika ada yang mengalami kesulitan belajar
 - b. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, jika ada siswa yang nilainya jauh di bawah KKM. Dengan cara dipandu langsung oleh guru atau tutor sebaya oleh kelompok yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar .
 - c. Tes ulang Pemberian Tes Ulang jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM (78)

**Program Layanan Remedial Ulangan harian
Identifikasi KD/Indikator yang belum dikuasai**

Mata Pelajaran :

Kelas/ Semester :

Ulangan harian Ke :

Materi Pembelajaran:

No	Nama siswa yang Belum Tuntas	Nilai	Nomor Soal yang belum dikuasai	Indikator (Mengacu pada kisi-kisi UH)

Rencana Tindakan (Tugas/ Remedial teaching)

Remedial teaching untuk Indikator soal no...

Kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal

Keterangan:

Untuk siswa yang telah tuntas diberikan tugas pengayaan

Lampiran VII : Jurnal Mengajar

JURNAL KEGIATAN MENGAJAR

No	Hari / Tanggal	Mata Pelajaran	Kelas	Bentuk Pembelajaran	Materi Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Media Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Senin, 23/4-2018	IPS	Kelas 7 & 8	Libur	Kegiatan UNBK			
2	Selasa, 24/4-2018	IPS	Kelas 7 & 8	Libur	Kegiatan UNBK			
3	Rabu, 25/4-2018	IPS	Kelas 7 & 8	Libur	Kegiatan UNBK			



No. Urut	Tanggal	Mata Pelajaran	Kelas	Jam	Pertemuan	Uraian Materi	Siswa yang tidak hadir	Absen
4	Kamis, 26/4-2018	IPS				Kelas 7 & 8 Literasi Kegiatan UNBK		
5	Jumat, 27/4-2018	IPS	7A (1-2) B1 (3-4) 7C (5-6)			masarakat Indonesia masa Hindu-Budha. Konlasi Indonesia masa per- dagangan kebudayaan hindu Budha ke Indonesia.		
6	Sabtu, 28/4-2018	IPS	7H (1-2) B1 (4-5)			Peninggalan masa Hindu Budha Latihan uji kompetensi		

Mojokerto, 28 April 2018

Mengetahui

Kepala Madrasah



Waka Bidang Kurikulum

MOH. NOR AHYAT, S.Pd, M.Pd
NIP. 19790321 200501 1 005

Guru Mata Pelajaran

HENY SISILO WARDANISE
NIP. 197409272007102002

Lampiran VIII : Soal PTS dan PTA



PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1MOJOKERTO

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Mata Pelajaran : IPS Hari/ Tanggal :

PILIH LAH JAWABAN YANG BENAR!

1. Disebelah barat ,Indonesia berbatasan dengan...

- | | |
|--------------------------------------|--|
| A.papua nugini dan samudra pacific | B.samudra hindia |
| C.Malaysia,Singapura,Filipina Hindia | D.Australia,Timor Leste,Samudra Hindia |

2.Angin ini berasal dari gurun yang luas di Australia,kemudian melalui laut yang sempit antara autralia dan Indonesia.hal ini menyebabkan angin tidak banyak mengandung uap air.Dari keterangan tersebut maka angin ini adalah...

- | | |
|---------------------|----------------|
| A.Angin muson Timur | B.Angin Tropis |
| C.Angin muson barat | D.Angin muson |

3.

A	B	C
1.Banyak gunung berapi	1.Mempunyai 2 musim	1.Banyak bahan tambang
2.Tanahnya sangat subur	2.Banyak bencana alam	2 .Hutan nya sangat subur
3.Terdapat 3 pembagian waktu	3.Dilalui jalur pegunungan	3.Beriklim tropis

Dari data diatas,yang merupakan akibat dari letak geologis Indonesia adalah...

- | | |
|------------|------------|
| A.A1,B2,C1 | B.A1.B2,C1 |
| C.A2.B3,C1 | D.A1,B2,C3 |

4.Salah satu fungsi sungai bagi bidang industry adalah...

- | | |
|----------------------------|-------------------------|
| A.pengairan area pertanian | B.Budi daya iknan tawar |
| C,sumber bahan baku | D.saran lalu lintas air |

5. Batas laut yang ditarik dari garis pantai pulau paling luar sejauh 12 mil ke arah laut lepas adalah...

- A. ZEE
 B. Landas kontinen
 C. teritorial
 D. batas laut terluar

6. Tanah ini disebut juga tanah regosol, hasil pelapukan abu kepundan. Sifatnya subur sehingga baik untuk pertanian. Dari keterangan diatas maka tanah tersebut adalah...

- A. tanah humus
 B. tanah vulkanik
 C. tanah alluvial
 D. tanah mediteran

7. Beberapa contoh hewan yang termasuk type asiatis adalah...

- A. banteng, beruang harimau
 B. kangguru, harimau, walabi
 C. harimau, banteng kasuari
 D. komodo, gajah, banteng

8. Pada bulan April-September Indonesia mengalami musism...

- A. pancaroba kemarau
 B. pancaroba hujan
 C. kemarau
 D. hujan

9. Bagian sungai yang dekat dengan mata air disebut...

- A. hilir
 B. hulu
 C. kanal
 D. muara

10. Ruang geografi yang memiliki ciri tertentu disebut...

- A. wilayah/region
 B. ruangan
 C. ruang tertentu
 D. kota

11. Simbol pada peta yang mempunyai kemiripan dengan wujud unsur yang digambarkan adalah...

- A. lattering
 B. piktorial
 C. geometrik
 D. titik

12.

A	B	C
Kawin usia muda	Pandangan banyak anak banyak rejeki	Semakin bertambahnya fasilitas kesehatan
Tehnologi yang makin canggih	Anak penerus keturunan	Kurangnya pengetahuan
Anak kebanggan orangtua	Tingginya pendidikan	Anak penentu status soaiial

Berdasarkan data diatas, manakah yang merupakan penunjang kelahiran...?

- A. A1, B2, b3
 B. A2, B1, B2
 C. A3, B1, C3
 D. A1, B1, C3

13. Persebaran penduduk Indonesia tidak merata, hal ini salah satunya disebabkan oleh...

- A. Faktor keturunan
 B. Tidak berani menempati daerah yang baru
 C. Keadaan wilayah yang meliputi kesuburan tanah, iklim, sumber air
 D. Banyaknya bencana alam yang terjadi

14. Beberapa contoh fauna Asiatis adalah...

A. Burung, banteng, orangutan

B. Beruang, badak, gajah

C. Amfibi, burung, gajah

D. Kijang, harimau, aneka serangga

15. Padang rumput yang luas yang diselingi pohon perdu yang besar dinamakan...

A. Sabana

B. Stepa

C. padang rumput

D. tundra

Jawablah soal dibawah ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan garis bujur?

2. Tanah humus adalah...

3. Diketahui penduduk suatu Negara berjumlah 250.000.000 jiwa, sedangkan kematian berjumlah

1.250.000 jiwa.

Berapakah angka kematian kasarnya?...

4. Bagaimanakah terjadinya angin muson timur?

5. Jelaskan tentang piramida penduduk muda!



Lampiran IX : Penilaian sikap, observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan penilaian remedial



PENILAIAN SIKAP (AKHLAK dan KEPRIBADIAN) MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MOJOKERTO TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Mata Pelajaran : IPS
Kelas : 7 A
Materi : Memahami konsep ruang dan interaksi antar ruang

No	Nama	Spiritual	Jujur	Disiplin	Tanggung Jwb	Toleransi	Gtg Royong	Santun	Percaya Diri	Jml Skor	Nilai	Predikat
		Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor			
1	Ahmad Fata Afifurrohman	4	3	3	4	3	3	3	3	26	3	B
2	Aldaniah Stevi Aulia Az-zahr	4	3	3	4	3	3	3	3	26	3	B
3	Alfina Salsabilla	4	3	3	4	3	3	3	3	26	3	B
4	Aminatuz Zuhria	4	3	3	3	3	3	3	3	25	3	B
5	Anissa Setya Wardani	4	3	3	4	3	3	3	3	26	3	B
6	Aura Cantik Ardanis	4	3	3	4	3	3	3	3	26	3	B
7	Bella Fatimahsari	4	3	3	4	3	3	3	3	26	3	B
8	Cholidah Mar'atus Sholikah	4	3	3	4	3	3	3	3	26	3	B
9	Dian Putri Hidayah	4	3	3	4	3	3	3	3	26	3	B
10	Fachruddin Iqbalul Ifal	4	3	3	3	3	3	3	3	25	3	B
11	Fathullah Bhakti Pradana	4	3	3	4	3	3	3	3	26	3	B
12	Fika Riski Amalia	4	4	3	4	3	4	4	4	30	4	A
13	Ineza Dhiya Ulhaq	4	3	3	4	3	3	4	3	27	3	B
14	Khusnul Khotimah	4	3	3	4	3	3	3	3	26	3	B
15	Lailatul Machfiroh	4	3	3	4	3	3	3	3	26	3	B
16	Mohamad Agil Al Fatah	4	3	3	4	3	3	3	3	26	3	B
17	Mohammad Imron Hamzah	4	3	3	3	3	3	3	3	25	3	B
18	Muhammad Fachrul Arsyad	4	3	3	4	3	3	3	3	26	3	B
19	Muhammad Fazattaqwa	4	3	3	4	3	3	3	3	26	3	B
20	Namida Oliviani	4	3	3	4	3	3	3	3	26	3	B
21	Nur Hayati	4	3	4	4	3	4	3	3	28	4	A
22	Ratna Dwi Aprilya	4	3	3	4	3	3	3	3	26	3	B
23	Rina Ummamah	4	3	3	4	3	3	3	3	26	3	B
24	Risca Tanzillah Hartono	4	3	3	4	3	3	3	3	26	3	B
25	Risky Eka Febrianti	4	3	3	4	3	3	3	3	26	3	B
26	Rosyada Al Hanif	4	4	4	4	3	4	4	3	30	4	A
27	Rr. Shinta Pratiwi	4	3	3	4	3	3	3	3	26	3	B
28	Siti Nur Hidayati	4	3	3	4	4	3	4	3	28	4	A
29	Wedde M. H. Istiqlal Azhim	4	3	3	4	3	3	3	3	26	3	B
30	Zahwa Aqila	4	3	3	4	3	3	3	3	26	3	B
31	Zakia Ahmad	4	3	3	4	4	3	4	3	28	4	A

Skor Maksimal : 4
Skor Minimal : 1

Guru Mata Pelajaran

Pedoman penilaian
skor perolehan/skor maksimal X 4

Heny Susilo Wardani
NIP. 197409272007102002

Lembar Penilaian Diri Siswa

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu "Berdo'a" sebelum melakukan aktivitas/kegiatan apapun.		
2	Saya sholat lima waktu selalu tepat waktu.		
3	Saya selalu membaca "Hamdalah" setiap selesai melakukan aktivitas atau mendapat rizki.		
4	Saya selalu mencium tangan orang tua sebelum berangkat sekolah dan mencium tangan guru dimanapun saya bertemu.		
5	Saya selalu menyelesaikan tugas-tugas dari guru dengan jujur (tidak pernah mencontek hasil pekerjaan teman).		
6	Saya selalu <i>menyelesaikan</i> dan <i>mengumpulkan</i> tugas-tugas dari guru tepat waktu.		
7	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu.		
8	Saya selalu melaksanakan tugas-tugas dari guru dengan sungguh-sungguh/serius.		
9	Saya selalu meminta maaf jika saya melakukan kesalahan atau kekeliruan.		
10	Saya selalu menghormati pendapat teman saya walaupun berbeda pendapat dengan saya.		
11	Saya selalu menerima dan memaafkan segala kekurangan dan kesalahan orang lain tanpa terkecuali.		
12	Saya selalu aktif dalam setiap kerja kelompok/tim.		
13	Saya selalu menolong teman/orang lain yang membutuhkan bantuan saya.		



14	Saya selalu mengucapkan kata terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain		
15	Saya selalu menggunakan bahasa yang santun/halus saat mengkritik pendapat teman.		
16	Saya selalu berani mengemukakan berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan.		
17	Saya selalu bekerja keras dan tidak mudah berputus asa/pantang menyerah pada keadaan.		

Lembar Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Teman saya sholat lima waktu selalu tepat waktu.		
2	Teman saya selalu menjaga diri dari najis.		
3	Teman saya selalu menyontek atau berbuat curang dalam setiap mengerjakan ujian semester/ulangan harian/tugas		
4	Teman saya selalu mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimilikinya.		
5	Teman saya selalu memakai seragam madrasah sesuai dengan aturan dan selalu terlihat rapi.		
6	Teman saya selalu tertib dan taat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik di dalam ataupun di luar kelas.		
7	Teman saya selalu mengembalikan barang yang dipinjamnya dari orang lain dalam keadaan baik.		
8	Teman saya selalu berani menerima resiko/akibat/hukuman dengan ikhlas dari setiap tindakan atau kesalahan yang dilakukannya.		
9	Teman saya suka menolong orang lain/temannya dalam hal kebaikan.		
10	Teman saya selalu aktif dalam setiap kerja kelompok/tim.		
11	Teman saya selalu mengucapkan kata terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain.		
12	Teman saya selalu menggunakan bahasa yang santun/halus saat mengkritik pendapat teman.		
13	Teman saya selalu berani mengemukakan berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan.		



14	Teman saya selalu bekerja keras dan tidak mudah berputus asa/pantang menyerah pada keadaan.		
15	Teman saya selalu berani presentasi atau tampil di depan kelas pada saat proses pembelajaran.		



PENILAIAN REMEDIAL KELAS VII A MTsN 1 MOJOKERTO

KELAS: VII

NO	NAMA SISWA	NILAI ULGN	INDIKATOR YANG TIDAK DIKUASAI	BTK PEMBLJRN REMEDIAL	NO SOAL YG DIKERJAKAN	NILAI REMEDIAL	KET
1	Achmad Dhehlan Salim						
2	Adinda Azka Aita						
3	Agge Dyga Sasmintar						
4	Ahmad Falah Al Akbar						
5	Ahmad Nur Aziz Ronggo Warsito						
6	Alya Arinjani						
7	Arifah Rosyidah Avicienna						
8	Auliya Shofa'umida						
9	Balqis Rafi Athallah						
10	Chintya Putri Susanti						
11	Cintya Nova Savitri						
12	Erlita Febriana						
13	Fiadyana Putri						
14	Haftizah Anna Syahira						
15	Ihram Imtiyazi Ilni						
16	Imelda Amalia						
17	Isnaini Khamilatul Azzahro						
18	Izzatul Azizah						
19	Juth Ruth Al Maidah						
20	Khoirul Bariyah						
21	Khusna Alfatikha						
22	Latilyah Ma'rifah						
23	Luftia Rahmawati						
24	Mochamad Kevin Ardiansyah						
25	Mohammad Imamuddin Nahdiyiyin						
26	Muhammad Bahrul Ilni						
27	Nela Amelia Muharani						
28	Nurul Hidayah						



29	Putri Maulidayatul Aziz					
30	Sekar Ayu Pramadya					
31	Silvia Roudhotul Jannah					
32	Sintia Febriani					
33	Vinayatul Maula					
34	Wanda Hamidah					
35	Yoga Ramadhani Anjati					
36						
37						
38						

Lampiran X : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 telepon (0341) 552398, Faksimile (0341) 552398
Website : fitk.uin-malang.ac.id Email: @uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Lailatul Maghfiroh
NIM/Jurusan : 14130128/P.IPS
Dosen Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII di MTsN 1 Mojokerto

No	Tanggal konsultasi	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan
1	15-05-2018	Penyusunan instrumen penelitian	
2	26-10-2018	Revisi instrumen penelitian	
3	20-11-2018	Paparan data	
4	30-11-2018	Bimbingan I-IV, di BAB IV melakukan reduksi data	
5	11-12-2018	Revisi BAB I-IV	
6	15-12-2018	Bimbingan bab V, VI	
7	18-12-2018	Bimbingan BAB I- VI dan melengkapi dalam menyajikan data	
8	21-12-2018	Revisi dan ACC Ujian	

Mengetahui,
Ketua Jurusan P.IPS

Dr. Alfiana Yuli Elfiana, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

Lampiran XI : Surat Permohonan Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : **2681** /Un.03.1/TL.00.1/11/2018 01 November 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTsN 01 Mojokerto
di
Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

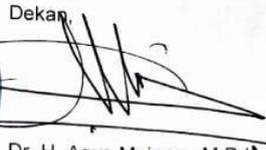
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lailatul Magfiroh
NIM : 14130128
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019
Judul Skripsi : **Evaluasi Pembelajaran IPS Terpadu pada Siswa MTsN 01 Kota Mojokerto**
Lama Penelitian : **November 2018** sampai dengan **Januari 2019**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran XII : Surat Bukti Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MOJOKERTO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MOJOKERTO
Jalan R.A. Kartini No. 11 Mojosari Telepon (0321) 591141 Kode Pos 61382
email : mtsnmojosari@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 1060 /Mts.13.11.01 /PP.01.2 /12 /2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Drs. Nurhadi, M. M.Pd
NIP. : 196305221992031001
pangkat / Gol. : Pembina Tk.I, IV/b
jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

nama : Lailatul Maghfiroh
NIM : 14130128
semester : Ganjil
Tahun Akademik : 2018/2019
universitas : UIN Malang
fakultas : FITK
jurusan/Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

sedang / sudah melakukan penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul: "**Evaluasi Pembelajaran IPS Terpadu pada Siswa MTs Negeri 1 Mojokerto**" yang dilaksanakan pada bulan Nopember 2018 s.d. Januari 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 13 Desember 2018

Kepala,



Drs. Nurhadi, M. M.Pd
NIP 196305221992031001

Lampiran XIII : Dokumentasi



Gambar 1. Saat wawancara dengan Waka Kurikulum di Ruang Guru



Gambar 2. Suasana KBM saat melakukan Tanya jawab oleh guru kepada siswa



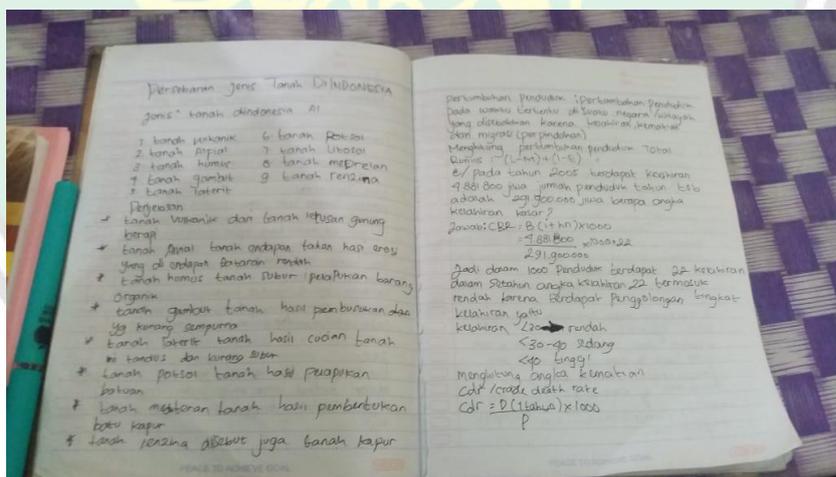
Gambar 1: wawancara dengan Guru Mata pelajaran ips di ruang



Gambar 2: wawancara dengan siswa kelas VII tahfidz



Gambar 3. Sumber Belajar yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran mapel IPS



Gambar 4. Salah satu contoh soal harian untuk menilai hasil belajar siswa

Lampiran XIV : Biodata Peneliti

BIODATA MAHASISWA



Nama : Lailatul Maghfiroh
NIM : 14130128
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 1 Maret 1996
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan/jurusan Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Dusun Lemiring, rt.20, rw 05 Desa
Leminggir Kecamatan Mojosari Kabupaten
Mojokerto
No.Telp : 085859976760
Alamat Email : Vivilaila73@gmail.com

Malang, 21 Desember 2018

Mahasiswa,

Lailatul Maghfiroh
NIM. 14130128

